

Love journey of
TEN TEENAGERS



Nur Ainun Naim, Ahmad Saputra, Panyahatan Daulay, Rani Anggraini, Apriliani Mersa Putri, Dara Atika, Nadila, Azizah Lutfi Karimah, Ulfa Mutmainnah, Nia Paramita Ranjani



Editor: Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I



LOVE JOURNEY
OF TEN
TEENAGERS

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

LOVE JOURNEY OF TEN TEENAGERS

Apriliani Mersa Putri,dkk.



LOVE JOURNEY OF TEN TEENAGERS

Penulis:

Nur Ainun Naim
Ahmad Saputra
Panyahatan Daulay
Rani Anggraini
Apriliani Mersa Putri
Dara Atika
Nadila
Azizah Lutfi Karimah
Ulfa Mutmainnah
Nia Paramita Ranjani

EDITOR :

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

Desain cover :

Apriliani Mersa Putri

QRCBN : 62-1641-3222-871

Ukuran:

vi + 80 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan ElMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, senantiasa bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil Alamiin atas terselesaikannya penulisan buku cerita yang berjudul "LOVE JOURNEY OF TEN TEENAGERS".

Buku ini dapat menjadi pelipur lara dalam kesedihan para pembaca, karena dalam buku ini para penulis menceritakan problem kehidupan yang biasa dialami oleh remaja-remaja tentang percintaan mereka . Berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau mungkin juga imajinasi. Diharapkan, buku ini dapat menjadi oase bagi pembaca, khususnya remaja-remaja sehingga mereka pun mendapat inspirasi dalam menyelesaikan permasalahan hidup terutama lika- liku perjalanan cinta yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini adalah buah karya sepuluh remaja yang memotret kisah cinta dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penyusunan buku ini kami telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan tim penulis. Untuk itu kami sebagai tim penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini yang berjudul " LOVE JOURNEY OF TEN TEENAGERS ".

Bengkulu, Agustus 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
MENCINTAI DALAM DIAM	3
KISAH SEORANG LELAKI PENDUSTA YANG JATUH HATI KEPADA WANITA SHALEHA	13
JATUH CINTA YANG TAK BERAKHIR MANIS	22
KAU TAHU SIAPA PEMILIKNYA	28
HAMPARAN KISAH BERBALUT RINDU.....	35
ADA APA DI BALIK SOSOK ITU.....	44
SEUNTAI KISAH DI TANAH BAKAL DALAM	53
ORANG LAMA TETAP PEMENANGNYA.....	63
SEMESTA YANG TAK MERESTUI	77
PANDANGAN PERTAMA.....	91
BIOGRAFI PENULIS	108

MENCINTAI DALAM DIAM

Karya. Rani Anggraini

Berawal dari rasa yang belum bisa memahami cinta, dengan hati yang belum tau arahnya, dengan mata yang hanya bisa menatapnya, namun dengan keadaan yang tak bisa memilikinya hanya sebuah rasa yang terpendam dan aku yang hanya bisa mencintai nya dalam diam.

Mencintai orang yang tidak mencintai kita ternyata sakit ya, mencintai dengan segala luka yang harus kita pendam, pura-pura tersenyum, pura-pura bahagia itu menyesakkan. Kata orang mencintai itu tidak harus memiliki, kata orang mencintai itu juga butuh mengikhhlaskan tetatapi bagi ku mencintai itu mengajarkan artinya kesetiaan dan ketulusan.

Aku hanyalah orang biasa yang punya banyak kekurangan dan mencintai dia yang terlalu sempurna bagiku, ntah lah sepertianya aku tidak bisa memilikinya dia terlalu jauh untuk ku gapai dia telalu pintar untuk aku yang hanya bodoh akan cinta.

Bagiku dia terlalu sempurna ,OOH MY GOD”

Banyak yang mengatakanaku bodoh karena tetap mencintai dia yang sudah jelas-jelas tidak mencintaku, jujur sebenarnya aku tidak ingin seperti ini kalau bisa memilih aku akan memilih laki-laki yang sayang dan mencintaiku dengan tulus, namun hati tetaplah hati hanya dia yang tahu kemana akan singgah. Tugas kita hanya dua berjuang atau mencintai dalam diam.

Dalam hati dan pikiran ku selalu berkata `` lalu aku harus bagaimana tetap berjuang dengan keyakinan atau melepaskan untuk mengikhhlaskan dia bersama yang lain.``

Pagi yang cerah dan panas ini membuat aku terbangun dari mimpi ku yang sangat indah, setelah bangun langsung saja aku untuk berdegas untuk bersiap-siap karena aku dan teman-teman akan pergi ke suatu desa yang jauh sekali dan kami di sana akan mengadakan kegiatan bersosialisai di desa tersebut. Tidak lama handphone ku

berdering ternyata pesan dari Ana. “gimana de apa kamu sudah siap untuk pergi, jam berapa kita akan berangkat ke desa?” Rayana mengirim pesan pada Deana

“ sudah ini lagi siap-siap, kita pergi sekitar jam 9 na. oh iya, yang ikut pergi hari ini siapa aja ya ?” balas Deana

“lumaya bnyak sih soalnya kita sekitar 10 orang” ujar Rayana

“ hmm oke lah naa” balan Deana dengan singkat

Setelah aku membalas pesan Rayan aku pun langsung berjalan menuju lantai bawah dengan menuruni anak tangga sambil membawa barang-barang yang akan di bawa ke lokasi, kulihat ayah dan ibu ada di bawah ada ibu yang sedang duduk bersantai sambil memakan pisang goreng dan ayah sedang meminum kopi hangat buatan ibu yang paling enak sedunia itu pun kata ayah, hehehe

Aku pun langsung berpamitan kepada ayah dan ibu untuk meminta izin ke mereka akan berangkat ke lokasi yang sudah kami tentukan,

“ selamat pagi ibu ayah” sapa Deana sambil menghampiri orang tua nya yang sedang duduk bersantai di teras rumah.

“ Pagi juga cantik” sahut ayah dan ibu sambil memegang pisang goreng yang hendak di makannya

“ ayah ibu Deana berangkat dulu ya doakan Dea selamat sampai tujuan” ucapku pada ayah dan ibu

“ iya nak kami pasti akan mendoakan yang terbaik, pesan ayah jaga diri baik-baik ingat kalo kamu itu lagi di desa orang jadi haris jaga sikap harus sopan, ingat jangan pacar-pacaran di sana dan sampaikan salam ayah, ibu ke teman- teman mu ya” sahut ayah sambil mengasih nasihat sebelum aku pergi.

“ oke aman ayah ibu akan ku ingat selalu pesan kalian” sahut ku sambil tersenyum pada mereka. Saat kami sedang ke asikan mengobrol dan aku melihat jam di tangan ternyata menunjukkan jam 09.10

“ Oh my good, ibu ayah Deana Berangkat dulu ya sudah telat banget nih” Ucap Deana Panik

“Assalamialaikum” ucap Deana memberi salam setelah menyalimi punggung tangan kedua orang tuanya.

“ waalaikumsallam” balas orang tua Deana

Lalu aku berangkat menuju rumah Rayana dengan mengendarai sepeda motor kecepatan penuh untuk berangkat bersama teman-teman yang lain karena yang lain sudah kumpul disana semua. 30 menit perjalanan akhirnya aku sampai juga di rumah Rayana dan teman-teman pun sudah kumpul semua disana. Kami pun berangkat bersama menuju sebuah desa tempat kami melaksanakan kegiatan bersosialisasi dengan masyarakat baik itu dibidang agama dan sosial dalam bermasyarakat.

Setelah menempuh jarak jauh selama dua jam akhirnya kami pun sampai juga di tempat penginapan yang akan kami tempati bergegas kami memberesi barang-barang dan memasukannya ke dalam setelah selesai memberesi barang-barang kami aku pun berjalan menuju depan rumah yg kami tempati sambil duduk dikursi teras dengan memandangi betapa indahnya desa itu dengan pemandangan dipinggir sawah-sawah milik para petani desa. kendaraan yang lalu-libas suara burung-burung yang berkicau hinggap di pohon-pohon serta angin yang sejuk membuat ku merasa nyaman dan betah berada di desa ini.

Esok harinya saat pagi, setiap kami bangun dan membuka pintu selalu diiringi dengan suara ayam berkokok seolah - olah membangunkan saya dan teman-teman yang masih tertidur. Sang surya perlahan - lahan muncul untuk menampakkan cahayanya yang terang. Saya berjalan ke luar rumah sudah terlihat sawah - sawah di hadapan rumah milik para petani. Ada sebagian sawah yang di tanami padi masih berwarna hijau yang terasa sejuk, ada sebagian sudah berwarna kuning yang terlihat indah, dan ada pula seorang petani yang sedang membajak sawahnya yang belum di tanami tumbuhan padi.

Selain itu para petani juga mencari rumput untuk binatang peliharaannya seperti kambing, kerbau dan sapi. Karena di desa ini rata - rata penduduknya berprofesi sebagai petani sehingga mereka memanfaatkan keadaan di sekitarnya untuk menanam sumber pangan pokok dan sayur-sayuran yang bisa diolah dan menghasilkan uang tanpa merusak keindahan alam yang ada di sekitarnya.

Di desa ini sangat bergantung dengan alam sekitarnya, seperti air yang mengalir dari sungai untuk kehidupan sehari-hari mereka, ada pula sebagian yang masih menggunakan jamban karena di setiap rumah warga terdapat beberapa kolam ikan yang di dalamnya banyak berbagai jenis ikan seperti ikan nila,lele dan ikan-ikan lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dikehidupan sehari - hari warga setempat sangat rajin dan kreatif, serta kebutuhan warga setempat sangat bergantung dengan kehidupan alam dan juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya , dengan menjaga dan memelihara lingkungan di sekitarnya maka mereka tidak akan kekurangan sumber daya alam yang tersedia.

Sore itu angin berhembus lembut, meyentuh rerimbunan pohon yang mengelilingi rumah kami, daun-daun yang bergerak tertiuip angin sore seerta langit pun yang mulai redup menandakan akan terbenam nya matahari sore hari ini. Terlihat bayang-bayang dedaunan semakin terlihat diatas tanah kering kemarau disekitar pelantaran rumah, seiring dengan terpaan angin yang terus berubah dari waktu ke waktu.

Sebuah rumah yang terletak disudut kampung berada di pinggir jalan dengan pemandangan luasanya persawahan warga , membuat angin leluasa tak sedikitpun terhalang meniup pepohonan dan rumah-rumah di pinggiran sawah . Begitupun rumah kami yang terletak diantara deretan rumah-rumah mereka. Tak pernah lolos dari semilir angin yang bergerak dari cakrawala bebas menerobos sela-sela dinding rumah kami. Juga diantara sela-sela atap rumah yang tak rapat, membuat angin berhembus masuk kedalam rumah yang tanpa atap plafon itu, menjadi lebih bebas hingga udara didalam rumahpun menjadi lebih segar.

Jarak antara masjid dan rumah sangat dekat . Bahkan tak sampai satu meter dengan teras rumah kami, sehingga cukup dengan selangkah kaki sudah sampai di masjid tersebut. Masjid yang diberi nama ' Masjid Al-Muhajirin ' atau tempat orang-orang yang bertaqwa. Salah satu masjid besar yang di antara tiga masjid besar di desa cukup untuk banyak shof didalam, dan di teras. Setiap shofnya maksimal untuk puluhan orang, itupun berdesakan yang terletak di dusun Cugung Kupang, desa Bakal Dalam, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma.

Masjid yang hanya dilengkapi dua lemari dan dikelilingi banyak lampu-lampu serta kipas angin, pancaran sinar lampupun menjadi terang . Sehingga setiap hari dibersihkan, agar sinarnya menjadi tetap terang untuk dipakai belajar mengaji di sore dan malam hari. Lampu yang setia menerangi kami bersama anak-anak desa lainnya yang sebaya. Belajar mengaji, membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a yang dipakai kala itu dengan mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar untuk anak maupun orang dewasa dengan antri satu persatu secara bergantian.

Sebagai rutinitas dalam setiap mengakhiri belajar mengaji, kami selalu melantunkan syair arab yang diikuti semua anak-anak mengaji. Sebuah qosidah ba'da ta'lim yang dilagukan dengan merdu bersama suara alami anak-anak desa. Merupakan untaian doa indah. Memohon kepada Alloh Robbul 'Alamin, agar dilepaskan dari himpitan belenggu fitnah, dan diberikan kemanfaatan. Selesai sebelum ba'da magrib yang telah terjadwal secara bergantian setiap hari.

Saat menjelang larut malam setelah solat masjid Seperti biasanya di rumah kami pun duduk berkumpul bersama akan memulai bertukar cerita. Demikian terus bergantian, kadang dirumah dan kadangkala saat setelah selesai solat dan mengajar ngaji anak-anak dimasjid, yang telah mewarnai malam-malam kami bersepuluh dirumah akan menjadi kenangan indah yang takkan terulang lagi.

Kini bayangan itupun masih terasa. Terutama saat terdengar kicauan burung 'Dasih' dari arah pucuk pepohonan dibelakang rumah, seolah masih terngiang ditelingaku. Burung yang selalu berkicau dimalam hari dengan suara kicauan yang berulang-ulang dan terdengar

memelas itu, kerap mengiringi cerita mereka dikala itu. Terkadang akupun rindu dengan kicauan itu, suara kicauan yang semakin melemah hingga hilang tak terdengar dikeheningan malam.

Hari demi hari kami jalani bersama tak terasa mualilah timbul benih-benih cinta di hatiku padanya, entah mengapa rasa nya dia begitu sempurna untuku, dimulai dari perhatian kecil yang dia berikan kepadaku. Rasanya ingin sekali ku katakan bahwa aku mengaguminya namun aku tak berani untuk mengatakan nya, entah mengapa mulut ini bungkap rasanya untuk mengatakan hal itu, apa lagi disaat aku berada di sampingnya.

Saat itu semua berawal dari ketidak sengajaanku mengagumimu secara diam-diam. Aku tak pernah menyangka kalau hidupku akan berubah drastis ketika aku mengenalmu di rumah itu .aku yang hanya gadis biasa dan berusaha mengaguminya dengan sempura di balik segala kekurangannya.

Untuk pertama kali aku melihatnya, saat itu tak pernah terbesit oleh ku bahwa akan jatuh cinta pada nya, namun waktu berkata lain semua berubah saat itu. sebut saja nama nya??? “Hayoo kepo yaa” pertemuanku dengannya berawal saat pertama kali kami hendak pergi ke suatu desa bersama teman-temanku, aku masih ingat sekali bagaimana kronologi pertemuanku dengannya yang tak mungkin bisa aku lupakan.

*flashback on

Pada saat itu ketika kami hendak pergi ke desa yang kami tuju aku dan teman-teman ku kami yang berjumlah 10 orang, kami membagi tugas siapa saja yang membawa kendaraan dan penumpangnya karena kami pergi ke desa itu menggunakan sepeda motor, lalu kami pun membagi-bagi. Berhubung aku tidak berani membawa motor karena jarak nya yang sangat jauh jadi teman-temanku menyarankan aku untuk pergi naik bareng dia saja tanpa pikir panjang aku pun langsung meng iya kan saran dari teman-teman lalu kami pun berangkat.

Selama di perjalanan aku pun merasa canggung sekali karena baru pertama kali itu aku naik motor berdua bersama nya, rasanya tegang namun selama di perjalanan menuju lokasi kami pun saling bertukar cerita. Biar tidak boring dan jenuh saat di motor ucapnya, walau di antara teman-teman ku yang lain nya dia lah salah satu cowok yang memiliki sifat dingin, cuek sok cool serta jarang mau berbicara dengan orang kalau bukan ada hal yang penting.

*flashback of

Kejadian saat itu belum menumbuhkan rasa apa-apa, hingga suatu hari kami sedang berkumpul beresama dan berbagi cerita di rumah bersama teman-teman,sebut saja nama nya Eca, Ara, Kiana, Zainab, Zeba dan Ana kecuali tiga cowok nya karena mereka sedang pergi ke pondok sawah depan rumah, entah apa yang mereka laukan disana. semua berawal saat eca menceritakan pacar nya yang LDR dan teman-teman yang lain pun juga ikut menyebutkan.

“ Deana kita udah ngasih tau semua gebetan kita nih,sekarang giliran kamu kasih tau siapa gebetan kamu” seru mereka dengan bertanya

“apa?, gebetan?, aku gak punya hehehe” jawabku polos, karena memang saat tidak pernah terlintas untuk nyari gebetan.

“ah masak gak ada sih, ayo donk kasih tau kita, siapa gebetanmu”, desak Eca

Aku berfikir sejenak

“baiklah kalau kalian maksa, aku gebet Chiko aja deh” jawabku ngasal, aku pilih Chiko awalnya bukan karena aku naksir atau apa, tapi karena saat itu hanya dia yang aku tau

“apa?, Chiko?”, kata mereka dengan kaget

“kenapa, ada yang salah” jawabku singkat

“gak sih, aneh aja, kenapa milih dia, emang sih dia ganteng tpi kan dia dingin ke cewe-cewe” jawab rayana

“aku juga gak tau kenapa, aku tadi ngasal aja hehee” jawabku enteng

Teman-teman ku saling berpandangan dan menatapku heran, mungkin mereka berfikir aku ini cewek aneh, masih banyak cowok lain, tapi kenapa memilih dia, cowok cool dan sikapnya dingin banget ke setiap cewek.

Setelah obrolan kita hari itu tentang gebetan kita masing-masing, diam-diam aku mulai mencuri-curi waktu untuk sekedar melirik Chiko yang sedang duduk bersama tiga teman ku yang laki-laki. Dan mencari-cari sisilain yang membuatku memilih dia sebagai gebetanku.

Hari-hari ku lalui dengan terus memperhatikanya, terlalu sering aku memperhatikanya membuatku menganggunya, hingga tanpa kusadari muncul rasa yang awalnya tak ku mengerti itu apa, dan aku tak tau pasti sejak kapan rasa itu menghuni hati ku. Ku coba terus mencari tau rasa apa yang menghuni hatiku, yang mampu membuatku sakit saat aku melihatnya dengan wanita lain, hingga akhirnya aku tau kalau itu cinta, terus ku yakinkan hatiku apakah aku benar-benar telah jatuh hati padanya, dan ternyata aku benar-benar telah jatuh cinta denganya. Ketidak sengajaanku yang berpura-pura jatuh hati pada Chiko di depan kedua temanku kini menjadi sebuah cinta yang teramat dalam.

Setelah aku tau kalau aku jatuh cinta padanya, aku coba menghapus rasa itu, namun semakin besar usahaku untuk menghapus rasa itu, semakin kuat cinta yang aku rasakan, hingga akhirnya kubiarkan rasa itu terus tumbuh dan berkembang, walaupun aku tau ini akan berakhir sakit. Dalam diam aku terus mencintainya

Selama satu bulan lamanya ku simpan rasa ini sendiri, dan berharap tak ada satu orangpun yang mengetahuinya, termasuk dia. Cinta ku untuknya yang semakin hari semakin kuat, hingga akupun tak mampu lagi menyembunyikanya, akhirnya salah satu temanku menyadari ada cinta dimataku.

“Dayana kamu lagi jatuh cinta ya?” tanya zainab

“hm eh, anu,,,iya,,,” jawabku gugup dan tersipu malu

“ sama siapa, Chiko? tanyanya penasaran

“iya” jawabku singkat

“apa?, kamu beneran cinta sama dia?” Zainab meyakinkan

“iya” jawabku singkat

“kamu gak tau ya, Chiko kan suka sama Zeba ”

Ucapan Zainab sejenak membuatku tertegun, air mataku hampir saja keluar dari kedua kelopak mataku. Aku terus termenung, kata-kata Chiko suka dengan Zeba terus terngiang di benaku, tapi ini adalah resiko yang harus ku tanggung

“Dayana kamu gak papa?” tanya Zainab menganggetkanku

“aku gak papa” jawabku seraya tersenyum pahit

Walaupun sekarang aku tahu, dia mencintai wanita lain,yang pasti itu bukan aku, namun rasa cinta untuknya masih tetap sama, dan aku tetap berharap ada sedikit cinta yang tersisa untukku.

Bulan itu adalah bulan yang paling kelam dalam perjalanan hidupku, pada tahun ini aku harus menyaksikan orang yang sangat aku cintai melabuhkan cintanya pada dermaga cinta lain, yang merupakan temanku sendiri.

Setelah berbulan-bulan lamanya aku menunggu, terus menjaga cinta ini, dan berharap dia akan melihat kesempurnaan cintaku, namun kini aku harus menerima kenyataan kalau cintaku telah hancur dalam waktu beberapa detik saja. Kini Chiko telah bahagia bersama Zeba. Aku rela merasakan sakit asal Chiko bahagia.

Mungkin ini yang disebut pengorbanan cinta, rela sakit demi dia yang dicintainya.Tak pernah terbayangkan sebelumnya akan terasa begitu sakit, walaupun sejak awal sudah kupersiapkan hatiku akan semua ini, namun masih tetap terasa begitu sakit.

Kini tak ada lagi yang bisa kulakukan, engkau telah pergi, biarlah aku mencintaimu dalam diam, dan berharap semoga waktu mampu mengikis rasa cintaku untukmu, yang membuatku mampu membuka hati untuk orang lain, setelah sakit yang memuatku hancur berkeping-keping, yang tak akan pernah kembali utuh lagi.

Sakit yang teramat sangat yang diakibatkan oleh cinta, membuatku tak pernah percaya kalau cinta itu indah, hatiku hancur karena cinta, semula aku berharap kalau kisah cintaku akan berakhir happy ending seperti di FTV yang sering ku tonton, namun kini aku menyadari cinta tak selamanya berakhir bahagia.

KISAH SEORANG LELAKI PENDUSTA YANG JATUH HATI KEPADA WANITA SHALEHA

Karya. Nur Ainun Naim

Berawal dari anak laki-laki bungsu yang mulai belajar hidup di lingkungan yang tidak pernah terpikirkan di masa kecil ku, dimana aku hidup di sekitar orang-orang yang sama sekali belum pernah aku temui dan belum pernah aku kenal, di satukan untuk menjadi sebuah tim melaksanakan suatu misi. memang semasa hidup ku ketika aku ingin berinteraksi atau bisa menjadi teman atau partner itu butuh beberapa waktu untuk bisa saling berbincang dan bertukar pikiran, tapi mau bagaimana lagi mungkin inilah yang dinamakan garisan takdir dari sang Maha Kuasa dan jalan ku untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

Yang menjadi misi untuk kami jalani yaitu sebagai sosok pemuda-pemudi yang ingin mengabdikan kepada masyarakat, membentuk sebuah tim untuk melaksanakan beberapa misi salah satunya yaitu mengajarkan kepada masyarakat bagaimana agama itu untuk kita jadikan sebuah pedoman di kehidupan sehari-hari, dimana kami menempatkan masjid sebagai sarana untuk menjalankan beberapa misi yang akan kami laksanakan, mengapa kami memilih masjid itu sebagai tempat kami menjalankan misi ?. Inilah strategi/langkah awal kami masjid dijadikan sarana untuk memantik masyarakat lingkungan sekitar datang dan beribadah. karena kami sadar melihat dunia dari masa-ke masa pengetahuan umat manusia tentang agama itu sangatlah minim, dan masjid menjadi tempat untuk kita beribadah sangatlah sepi hanya beberapa orang saja yang ingin melaksanakan ibadah di masjid.

ketika adzan telah berkumandang terdengar suara dari toa yang terpasang berada di kubah masjid, yang menandakan bahwa waktu untuk kita melaksanakan solat telah tiba, kaerana ketika adazan telah berkumandang di situlah panggilan dari sang Maha Kuasa untuk melaksanakan solat, segala aktifitas yang kita jalani diusahakan untuk berhenti dan melaksanakan apa yang menjadi perintah dari sang Maha Kuasa.

Pada waktu sore hari sekitar pukul 15:15 aku melihat lansia kisaran umur 50 tahun ke atas, yang melangkahakan kaki secara perlahan untuk datang ke masjid, berjalan perlahan menundukkan kepala karena mungkin takut tersandung kakinya “ujarku dalam hati”.

Mungkin dikarenakan faktor usia pandang beliau menjadi buram, dan juga tidak menoleh ke-kiri ataupun kanan, hanya menunduk terfokus dengan langkah kakinya. Dengan melangkahakan kaki secara perlahan menggenggam erat tongkat sebagai penyangga tubuh beliau, tongkat kayu yang menjadi penopang sebagian tubuhnya berjalan perlahan menuju masjid dengan gemetar.

Jarak tempuh menuju masjid sekitar 200 meter dari tempat tinggal beliau, dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan iso'mah berjama'ah di dalam masjid. Dari mulai hal itulah aku benar-benar berpikir bagaimana sosok pemuda yang masih mampu berlari, berjalan dengan tegap, penglihatan masih jernih dan berbicara dengan suara yang lantang, sangat berat untuk melangkahakan kakinya menuju sebuah tempat suci yang di jadikan untuk beribadah oleh umat islam.

Mungkin dari cerita tersebut kita tersadar bagaimana dunia tentang ilmu agama dan pengaplikasiannya sudah tidak terlalu maksimal untuk terjalankan di beberapa tempat. Terlihat banyaknya umat manusia yang tidak pernah sadar bagaimana kita hidup dan diciptakan oleh sang Maha-Kuasa, banyak akan lalai akan perintah dan larangannya.

“Oh iya ya dari tadi saya bercerita belum sempat kita berkenalan, ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak tahu Wkwkwk.....

Jadi perkenalkan sahabat-sahabatku buat yang ingin kenal hehehe. Nama ku Nur Ainun Na'im teman-teman ku sering memanggilku dengan sebutan Nur, aku terlahir sebagai anak bungsu yang dijadikan oleh adiku sebagai contoh untuk menjalankan semua aktifitas di lingkungan keluarga, aku hanya dua bersaudara di keluargaku. Dan aku sangat bersyukur memiliki seorang adik perempuan yang sangat ingin tahu tentang kehidupan yang aku jalani, meskipun terkadang adiku ini sering membuat ku kesal dengan beberapa tingkah lakunya yang sangat manja dengan ku

hehehe....Juga kami memiliki sebuah komitmen sebagai adik dan kakak ketika ada sebuah permasalahan di kehidupan sehari-hari kami harus saling menghibur, memberikan semangat, dan mencari solusi secara bersama ketika sedang ada permasalahan.

Meskipun adikku ini agak berbeda jauh umurnya dengan ku, tapi menurutku adikku ini pemikirannya sudah cukup dewasa untuk di segala hal, jadi aku sebagai kakak tidak terlalu khawatir ketika iya jauh dari orang tua karena aku rasa adikku ini sudah mampu untuk menjaga dirinya sendiri.

Jadi itulah sedikit perkenalan untuk sahabat ku yang membaca, seorang lelaki yang akan haus dengan ilmu dan pengalaman hehehe..... Aku mencoba untuk membukak beberapa pemikiran yang mungkin belum ada di isi kepalaku ini pengalaman yang menurutku akan berguna di masa depan, dengan cara itu tadi ikut menjadi sebuah tim yang bertugas untuk mengabdikan kepada masyarakat karena hidup bermasyarakat itu harus membawa berapa perubahan yang positif di sekitar lingkungan yang kita tempati, dan itulah yang menjadi motivasi saya untuk bergabung dengan tim tersebut.

Aku bergabung dengan tim ini awalnya di paksa oleh teman dekat ku, karena sesuai dengan perkenalan ku di atas hehehe... "Yang haus akan ilmu dan pengalaman-pengalaman. Di situlah aku memberanikan diri untuk mencoba hal baru, bergabung dalam satu tim untuk mencapai tujuan yang di inginkan, tapi sebelum aku terjun untuk bergabung di tim tersebut ada beberapa pertimbangan yang saya lakukan, karena melihat karakter ku tidak mungkin bisa bekerja dengan maksimal melihat bahwa karakter ku ketika tidak bisa untuk bersosialisasi dengan cepat dengan orang-orang baru di sekelilingku, dan butuh waktu yang cukup lama untuk bisa saling sapa menyapa seperti yang ku ceritakan di awal tadi.

Di dalam pikiranku sangatlah mustahil apabila saya bergabung dengan tim tersebut, karena waktu yang di tentukan sangatlah singkat kisaran satu bulan lebih. Di masa yang singkat itu aku rasa nantinya hanya akan sia-sia sedangkan sebuah tim itu perlu kerjasama yang kompak dari seluruh anggota yang tergabung dalam tim.

Dari permasalahan yang mengganjal di pikiranku itu aku berusaha untuk mencari beberapa pendapat dari keluarga dan teman dekat ku, dari pendapat yang disampaikan tersebut dapat aku simpulkan bahwasannya kapan lagi kita bisa melakukan hal tersebut dan sebenarnya itu bukan sebuah masalah, itu menjadi pembelajaran bagi diriku bagaimana cara kita untuk bisa membangun sebuah tim yang kompak dan membentuk sebuah keluarga untuk menjadikan tim yang lebih kompak dan bekerja maksimal.

Berkumpulnya 10 Pemuda-Pemudi Di Sebuah Desa

Seperti yang ku ceritakan di atas tadi, kami membentuk sebuah tim dengan berjumlah 10 anggota, berkumpul di suatu tempat untuk melaksanakan agenda selama beberapa minggu di desa tersebut.

Di siang hari, panas terik matahari bersentuhan langsung dengan kulit coklat kematangan ini, melihat lalu-lalang kendaraan sepeda motor dan mobil di jalan raya, dengan di sertai asap kendaraan yang mengganggu pernapasan. Aku berhenti sejenak di pinggir jalan untuk beristirahat setelah melalui perjalanan yang cukup melelahkan bagiku, di atas sepeda motor aku membuka ponsel untuk melihat pesan whatsapp agar tau di mana informasi lokasi tempat kami tinggal.

Setelah aku membuka whatsapp ternyata belum ada informasi yang ku dapat dari salah satu teman yang baru saja bergabung dalam tim ku ini, aku mencoba menelpon teman ku itu ternyata tidak ada jaringan di tempat tersebut. Disana aku sempat kebingungan takut karena di sana adalah sebuah desa yang belum pernah terdengar di telingaku, setelah berfikir sejenak melihat sekeliling tempat ku beristirahat ada sebuah warung di sebrang jalan.

Dalam pikiranku “mungkin lebih baik aku istirahat terlebih dahulu sembari mencari informasi dari salah satu warga yang juga ada di warung itu”. Kuhidupkan motorku berjalan perlahan mendekati warung yang ada di sebrang jalan, berhenti secara perlahan dan kuparkirkan motor di depan warung pinggir jalan. Aku membeli sebotol minuman

dan beberapa cemilan sembari duduk di tempat yang di sediakan oleh pemilik warung tersebut, ku tawarkan makanan yang baru saja ku beli dengan bapak-bapak yang sedang duduk disana.

Aku sapa bapa-bapak yang sedang duduk melamun sembari menghisap rokok yang ada di tangannya. Aku memulai percakapan:

“misi pak...” kataku sembari tersenyum.

“iya dek dari mana” sautan bapak tersebut.

“dari dari bengkulu pak” jawabku

Dari situlah aku mulai mengobrol dengan bapak yang sedang duduk di sana, sembari mengistirahatkan badan yang masih lelah di perjalanan, aku juga menanyakan bebrapa informasi yang belum aku ketahui dengan desa tersebut dan menyampaikan beberapa maksud serta tujuan kami datang utntuk menetap beberapa minggu dan melaksanakan beberapa agenda yang akan kami lakukan.

Setelah bebrapa menit akhirnya temanku membalas pesan whatsapp ku, menanyakan di mana posisi ku saat ini, setelah kubalas pesan whatsapp dari temanku tadi tidak lama menunggu ada 5 motor saling berboncengan menghampiriku di warung yang sedang mengobrol dengan bapak tadi. Disana momen di mana aku saling berintraksi dengan teman-teman yang tergabung dalam tim ku, setelah beristirahat sejenak dan mengobrol akhirnya kami berpamitan dengan bapak yang menemani kami mengobrol untuk meneruskan perjalanan kami menuju lokasi yang menjadi tempat tinggal kami beberapa minggu ke depan.

Kisaran 10 menit waktu perjalanan kami menuju lokasi tersebut akhirnya kami sampai di lokasi, terlihat di kejauhan ada sebuah rumah warna merah di sebelah kiri jalan ada sepasang suami istri duduk di depan rumah tersebut. Dalam hatiku mengumam...”Siapa sosok itu”, setelah kami menghampiri bersama-sama rumah itu bilau menyambut kami dengan senyum menanyakan kami apakah kami berasal dari bengkulu kota yang akan menempati rumah beliau.

Setelah kami berbincang-bincang beliau ingin pergi serta memberikan kami sedikit pesan agar untuk menjaga rumah ini seperti menjaga rumah kami sendiri. Dengan menyerahkan kunci yang ada di saku beliau lalu pergi meninggalkan kami untuk lanjut beristirahat di rumahnya, setelah melalui perjalanan yang hebat akhirnya kami dapat menghilangkan rasa lelah yang ada di tubuh ini, dan aku tanpa basa-basi langsung meniatkan tempat untuk beristirahat dan tidur siang.

Di tempat yang kami huni kali ini tempatnya lumayan luas terdapat beberapa ruangan yang mungkin tidak nyaman untuk di pandang mata, ruangan yang berantakan, debu dan sarang laba-laba dimana-mana. Kami berjumlah 10 orang tiga laki-laki dan 7 perempuan saling bekerja sama untuk membersihkan ruangan itu agar saat kami tinggal di sana terasa lebih nyaman.

Dari momentum itu aku menjadi lebih akrab dengan anggota tim ku, dengan bercerita bergurau tertawa bebas seperti tidak ada lagi beban di kehidupan ini.

Tumbuhnya Benih-Benih Cinta Di Dalam Diriku

Ketika kami sudah beberapa minggu menjalani kegiatan di desa ini, banyak pengalaman-pengalaman yang belum pernah aku jalani, dari pengalaman itulah banyak pelajaran yang dapat ku ambil serta menyadarkan ku apa arti kehidupan dalam sebuah keluarga serta pola pikirku menjadi lebih dewasa.

Cinta memang indah dirasakan pada masa-masa remaja yang saat ini sedang ku rasakan, bukan hanya pertama kali ini saja aku jatuh cinta kepada sosok seorang wanita, bahkan terkadang cintaku ini sering salah sasaran. Seperti yang ku rasakan saat ini, mencintai sosok gadis yang menurut ku sangat berbeda dari kebanyakan wanita yang pernah aku temui, sosoknya yang anggun sikapnya yang dewasa senyumnya yang manis, dan yang menjadi poin penting dari penilaianku adalah akhlakul karimah yang sangat di jaga dan terutama dia adalah wanita shaleha.

Pada suatu hari aku duduk di kursi depan sambil bermain hp yang aku genggam di tangan, dirumah hanya aku sendiri rekan-rekanku semuanya ada di masjid karena di sana ada agenda khotmil Qur'an, sembari bermain ponsel aku mendengar bebrapa lantunan ayt suci Al-Qur'an yang di bacakan oleh teman-teman ku.

Seketika aku terdiam dan terfokus ketika mendengar lantunan ayat Al-Quran yang di lantunkan oleh sosok wanita yang sangat merdu dan menyentuh hati, aku terfokus sampai meneteskan air mata saat mendengarnya, karena bacaannya yang fasih suaranya yang sangat merdu membuat hati keras ini terketuk untuk datang dan melihat siapa sosok yang ada di suara toa yang terpasang di atas masjid tersebut. Hati ini bertanya-tanya dengan detak jantung yang berdebar-debar "siapa wanita itu?"

"mengapa kau tidak datang ke masjid bersama kami" tanya teman-teman dengan ku sambil tersenyum

"iya karena rumah tidak ada yang menunggu takutnya nanti ada masyarkat mau main di tempat ini tidak ada orang, dan juga tempat kita ini di pinggir jalan nantinya takut kalau ada barang yang hilang jadinya aku tidak berangkat" Jawabku sambil meyakinkan mereka dan membalas senyuman teman-teman ku.

Disana penasaranku sangat ingin tau siapa sosok wanita yang suaranya sangat merdu tadi, tapi aku masih malu ingin menanyakan kepada teman-temanku, setelah sehari setelah kejadian itu aku mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada rekan ku yang bernama Ahmad.

"Mad" aku menyapa dia yang sedang asik bermain game.

"Iya Nur" jawab Ahmad dengan raut wajah terfokus pada game.

"Kemaren pas waktu acara yang mengaji suaranya merdu itu siapa ya mad" aku menanyakan dengan penuh penasaran.

Setelah aku menanyakan pertanyaan itu seponatan Ahmad langsung mematikan ponselnya dan berhenti bermain game, lalu menceritakan kepada ku wah itulah tipe cewek idaman semua lelaki

jawab Ahmad sambil tersenyum-senyum kepada ku. Sosok wanita yang murah senyum dan kulitnya yang putih sangat teratak aku untuk menemui sosok wanita yang di ceritakan oleh kawanku itu. Setelah beberapa hari aku memikirkan sosok wanita tersebut akhirnya aku mendapatkan informasi dari pemuda di sana ternyata dia adalah kembang desa yang ada di sini. Setelah lama berbincang dengan pemuda tersebut akhirnya aku mendapatkan nomor whatsappnya.

Aku mulai percakapan di whatsapp dengan wanita yang membuat tiurku tidak bisa nayakan tadi.

“Asslamualikum mbak” sembari tersenyum menghadap ponsel dengan harapan agar pesanku tadi di balas.

Lama aku menunggu balasan dari sosok wanita yang aku kagumi, setelah lama aku menunggu akhirnya pesan ku di balas,

“walaikumsallam, mohon maaf siapa ya” balasan dari wanita yang aku kagumi.

“Sebelumnya mohon maaf mbak ini saya dari salahsatu rekan tim kawanku yang mengikuti khotmil Qur-an kemarin” jawabku sambil mersa tidak enak karena takut dengan cara ku menghubunginya secara tiba melalui pesan whatsapp.

Setelah berbincang cukup lama di whatsapp ternyata dia tak sesulit kubayangkan ramah tamah dan tidak sombong, setelah beberapa hari aku menjalin komunikasi di whatsapp akhirnya aku berinisiatif untuk mengajaknya bertemu di sebuah cafe yang berada di dekat tempat tinggal kami. Disana aku mulai mendekati diri dengan nya.

Wanita itu bernama zainab sosok wanita berhijab panjang yang selalu menjaga auratnya, serta cara bicaranya yang lemah lembut dan sopan, melihat prilakunya dan sikapnya yang sedemikian membuat hati ini semakin jatuh cinta kepadanya.

Seringkali ditengah malam yang berbalut gemerlap bintang yang indah kusempatkan untuk shalat tahajud guna menghadap sang pencipta sembari berdoa agar dipermudahkan jalan kami supayaku

berjodoh dengannya.ya walaupun itu agak sulit tercipta namun tak hentinya kusebut namanya di setiap penghujung doa.

Zainab aku tau engkau berpegang teguh atas keimanan serta ketakwaan mu, namun aku harap kelak kau menjadi milikku.

Namamu yang selalu terukir dihatiku itu alasanku untuk semakin bersemangat memperbaiki keimanan serta ketakwaan ku.

Aku sadar sekarang aku belum pantas untukmu namun aku harap kau bahagia apabila tidak berjodoh denganku,,ya aku tau definisi cinta tak harus

memiliki namun dihati ini kn tertulis namamu,akhlak yang baik yang jarang kutemui oleh sosok wanita lain diluar sana.Lantunan rindu yang menggebu sengaja ku ukir dalam sebuah buku,karena mengenangmu adalah hal terindah didalam hidupku

“Oh zainab ku ucapkan terimakasih atas perkenan ini,kan kenang walaupun sulit untuk diulang”. Ucap ku dalam hati dengan terus memikirkannya.

JATUH CINTA YANG TAK BERAKHIR MANIS

Karya. Ulfa Mutmainah

Suatu hari yang dimana aku dan temen-teman harus pergi ke sebuah desa, yang dimana perjalanan menuju desa itu mencapai sekitar beberapa jam dari alamat rumah kami, dan tujuan kami pergi ke sebuah desa itu adalah untuk mengadakan kegiatan dimasyarakat, dan adapun pelaksanaan agenda kegiatan dimasyarakat, kami sengaja mengawali kegiatan kami diawali bulan Ramadhan. Hal ini dimaksudkan agar bisa menjadi awal yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan dimasyarakat. Semua peserta, diharapkan bisa menerapkan ilmu yang dimiliki. Sehingga bisa membantu masyarakat menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi

Desa Bakal Dalam, adalah desa yang menjadi sasaran tugas kami. Tak kusangka, kami disambut hangat ketika tiba disana. Kami sontok berboyong menuju kantor desa yang tepat di dekat tempat tinggal kami. Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama mengadakan kegiatan dimasyarakat, sembari menuntaskan semua kewajiban kami. 7 gadis cantik nan molek seraya bidadari dan 3 lelaki tampan seperti pangeran pun mengukir cerita di sebuah istana tercinta di desa itu.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata "tak pernah aku bayangkan mengadakan kegiatan dimasyarakat itu seperti ini. Cerita bukan hanya di masyarakat, tapi juga di masjid. Alhamdulillah Aku bias mengajar ngaji di masjid Al muhajirin dusun cugukupang Seluma.

Ettss bentar dulu, bukan hanya disitu cerita perjalanan kami selama melakukan agenda kegiatan dimasyarakat di Desa Bakal Dalam.

Malam, yang dimana pada saat itu ada salah satu teman yang bernama zainab mendapatkan undangan dari kantor desa bahwasannya kami di undang untuk mengikuti pelatihan memperkenalkan budaya, pelatihan itu diselenggarakan didesa tempat kami mengadakan kegiatan pada masyarakat, nah ditempat itu juga zainab bertemu dengan beberapa pemuda desa yang mengajaknya berbincang-bincang. Setelah pelatihan selesai, pemuda desa itu mengajak beberapa teman kami untuk pergi ke sebuah warung, mereka merasa perlu sosialisasi lebih dalam, dengan cara itu mereka membeli sebotol minuman teh pucuk untuk menemani mereka berbincang. Zainab, bersama satu teman perempuannya ikut serta dalam ajakan tersebut.

Situasi pada saat itu cukup sulit membuat zainab saat itu debonceng salah satu pemuda desa, sebut aja nama rayhan.

“Entah mengapa dalam seminggu di hari-hari pertamaa, pasti setiap hari jadi ketemu cowok ini” (rayhan). Ujar zainaab kebingungan.

Ada saja kegiatan yang mempertemukan mereka, tanpa sengaja mereka bertemu di masjid al muhajirin yang mana pada saat itu ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh kami dan masyarakat. Zainab yang melihat rayhan nongkrong bersama temen-temennya kemudian ikut gabung.

“Waktu itu kami foto-foto. Dia meminta no WA, untuk mengirim foto awalnya, Nah yaudah habis dari situlah kita saling berkirim pesan tiap hari,” ujar zainab menceeritakan bagaimana bias ia saling bertukar no telpon.

Esoknya, mereka bertemu lagi di balai desa. Dikarenakan pada saat itu ada jadwal piket untuk berkunjung ke balai desa, yang dimna rayhan sebagai pemuda desa dan juga anaknya ketua RT, tergerak untuk membantu ayahnya, hari-hari berikutnya mereka terus bertemu. zainab tak tahan untuk perasaannya.

"Aku tuh sebenarnya suka, cuma aku malu," ujar zaiab, Apa boleh buat, hanya mengatakan ya sudah jalani saja dulu.

Minggu-minggu selanjutnya tak membuat Rayhan tenang. Saingannya bertambah dan berlipat ganda. Mulai dari teman-teman cowok zainab Bahkan juga didekati oleh warga lokal yang mana itu teman rayhan sendiri yang punya pekerjaan tetap.

Puncaknya terjadi pada minggu ke-3. rayhan lagi-lagi mendengar kata-kata yang sedikit mengandung unsur penolakan. Zainab itu mengatakan tidak bisa bersama, karena kalau jadi hubungan serius mereka akan menjalani pacaran jarak jauh.

“ sembari menahan kesedihan didalam hati zainab”

"Loh kan tidak terjauh jarak antara kita" kata saya kaget.

Di sini zainab menjelaskan kalau LDR yang dimaksud itu adalah asal rumah. Zainab berasal dari Jawa Timur sementara rayhan itu dari Bengkulu. menurut cewek itu, akan kesulitan nanti berhubungan bila sudah jarak jauh. terlebih kakaknya si zainab juga menyarankan untuk mencari yang satu daerah saja.

Ungkapan zainab itu tidak menyurutkan semangat Rayhan untuk terus mendekatinya. Rayhan mengatakan bahwa hubungan mereka sudah selayaknya orang pacaran, hanya saja tak diikat dengan suatu hubungan.

Di waktu itu pula pengabdian kepada masyarakat sudah tak menentu. zainab sangat-sangat menyadari bahwa dirinya egois. Ini semua dilakukan demi kepentingan perasaannya. Ungkapnya tak akan ada lagi momen seperti ini bila masa pengabdian telah selesai.

"Aku ngerasa egois tapi yaudah. Puas-puasin sama dia karena ngerasa untuk kedepannya ketika balik kejawa itu gak bakal bisa kek gini," kata zainab.

Pernah suatu ketika saking pesimisnya rayhan mengatakan "hubungan ini hanya sebatas waktu saat in aja atau bakal lanjut?"

Sontak zainab itu terkejut. Menurut zainab, terlalu mengerikan bila hanya terjadi di waktu saat itu juga (pengabdian kepada masyarakat). Di sini rayhan pun merasa ditarik ulur kembali. Karena ungkapan yang begitu, ia pun merasa masih punya secercah harapan.

Sampailah akhirnya waktu pulang tiba. Di sini zainab menceritakan begitu dalam. Jalan talo merupakan jalan yang menyimpan kenangan terbaik menurutnya. Ia dapat berboncengan dengan rayhan selama kurang lebih enam jam.

"Cerita-cerita layaknya orang pacaran lah. Kami sempet dengerin musik juga. Dari headset kami bagi dua. Jadi kek dia kiri, aku kanan. Jadi kek bener-bener nyanyi di jalan," ujarnya dengan sekali lagi menghembus nafas panjang..

Hari itu pun tiba, yang dimana saya dan teman-teman mengadakan perlombaan semarak Ramadhan bertepatan pada pertengahan romadhan di masjid nurul iman di desa bakal dalam yang mana itu di adakan sekecamatan, dan kami mengadakan 3 perlombaan, adapun perlombaan itu adalah perlombaan azan, taartil quran dan pasionsow, yang dimana rayhan pun ikut membantu dalam kegiatan ini, dan pada akhirnya zainab dan rayhanpun bertemu lagi, dan akhirnya mereka pun saling bercengkrama sambil bercanda dan tertawa untuk melepas rasa gugup yang sedang dirasakan oleh keduanya sampailah pada saatnya acara itupun beraakhir. Saat itu, dimana kami melakukannya bersama masyarakat setempat, dan alhamdulillah acarapun berjalan dengan lancar, dan akhirnya saya dan teman-teman membereskan semua yang perlu di bereskan, ada yang mencuci piring dan ada juga yang menyapu masjid dll.

Sampailah akhirnya waktu pulang tiba. Di sini zainab menceritakan begitu dalam. Jalan talo merupakan jalan yang menyimpan kenangan terbaik menurutnya. Ia dapat berboncengan dengan rayhan selama kurang lebih enam jam.

"Cerita-cerita layaknya orang pacaran lah. Kami sempet dengerin musik juga. Dari headset kami bagi dua. Jadi kek dia kiri, aku kanan. Jadi kek

bener-bener nyanyi di jalan," ujarnya dengan sekali lagi menghembus nafas panjang..

"Cerita-cerita layaknya orang pacaran lah. Kami sempet dengerin musik juga. Dari headset kami bagi dua. Jadi kek dia kiri, aku kanan. Jadi kek bener-bener nyanyi di jalan," ujarnya dengan sekali lagi menghembus nafas panjang.

Karena tak tahan dengan kondisi semacam itu, Rika menceritakan semuanya kepada Dani, teman dekatnya Reyhan. yang kebetulan juga dikenal oleh zainab. Ternyata perasaan yang sama juga dirasakan Reyhan. Singkat cerita, mereka berdua pacaran.

Namun hubungan itu pun tidaklah berjalan lama, disaat rayhan memutuskan akan melanjutkan hubungan dengan cewek tersebut, apa pun tantangan yang ada di depan mata. Namun, betapa lemas lutut rayhan ketika mendapat kabar bahwa zainab pergi bersama laki-laki lain ke Kota kaur.

"Dia pergi ke kaur berdua sama cowok nggak tahu siapa. Pergi ke kaur pagi-pagi. Bilangnya sama temen cewek, banyakan. Ternyata sama cowok berdua ke kaur," imbuhnya.

Betapa hancur hatinya. rayhan memilih untuk duduk sendiri untuk menenangkan diri. di sana ia masih dapat beberapa kata penyemangat dari teman-temannya. berbekal kata-kata itu dan rasa cinta yang teramat sangat, rayhan masih ingin memperjuangkan perasaannya kepada si zainab

"Aku coba ajak dia main lagi, ternyata dia gak mau berdua, maunya sama teman-temannya . Dan setelah beberapa hari ternyata dia upload foto cowok di sosial medianya. Cowok ini ternyata temennya rayan sendiri," ungkap rayhan.

Hari pun berkumpul menjadi minggu dan minggu berlalu menjadi bulan. Tanpa terasa mekapun telah melakukan kegiatan di desa itu dan akhirnya merekapun harus meninggalkan desa ini. Desa bakal dalam telah mengukir semua cerita dan kisah baru dalam hidupku. Dengan

berat hati kami harus melangkahkan kaki untuk meninggalkan tempat ini.

Tapi lain dengan zainaab, dia sangatlaah bahagia akhirnya dapat pergi dari desa itu

“syukurlah akhirnya saya abisa cepat pergi dari desa ini” ujar zainab sembari senyum tipis, bagaiman dengan rayhan, dia sangat terpuruk dengan keadaan ini,

“bagaimana bisa kau melakukan ini kepadaku zainaaaab” ujarnya dalam hati. Dan paada akhirnya rayhanpun putus asa dalam mempertahankan cintanya dengan zainaab.

“maafkan aku jika kehaadiranku membuatmu kurangnyaman, jikaa ini yang kaamu inginkan maaka aku tidaak akan pernah mengganggu hidupmu lagi” ujar rayhan kepada zainab.

Dan akhirnya merakapun hidup dengan kesibukannya masing-masing, zainaab melanjutkan sekolahnya dan rayhan melakukan kegiatan yang iya jalani,

Terimakasih desa bakal dalam.

KAU TAHU SIAPA PEMILIKNYA

Karya. Nadila

Perkenalkan saya Rayana, akan menceritakan sedikit pengalaman saya saat berada di desa Bakal Dalam.

Aku membuka pintu kamarku dengan rambut yang masih berantakkan serta masih menggunakan baju tidur yang kukenakan semalam yang melekat ditubuhku, matakku memperhatikan sekeliling ruangan tengah keluargaku yang terlihat sepi.

“Biasanya bunda pagi-pagi gini masih sibuk didapur, ini kok adem ayam aja ya gak ada suaranya” batinku seraya menuju kamar mandi

Setelah dari kamar mandi aku memanggil bunda kesana kemari, anehnya tidak ada sautan dari bundaku sejak 5 menit yang lalu aku memanggilnya. Kamarnya pun kosong, ayah juga gak tau kemana saat menuju dapur aku melihat sebuah notes di atas meja makan yang bertulisan.

“Ana sayang bunda sama ayah hari ini ada kondangan sampe sore nanti, itu dimeja makan udah bunda masak makanan kesukaanmu, jangan lupa sarapan ya nak” ini pesan dari bundaku kulihat jam sudah menunjukkan pukul 11:30

“aduhh bun ini bukan sarapan lagi, ini mahh udah makan siang namanya” kataku sambil terkekeh ntah siapa yang ku ajak bicara.

Hmm sepi banget sendirian dirumah otakku berputar mencari ide ingin pergi kemana hari ini

“ohh iya hari ini kan aku ada janji sama temen-temen buat kumpul di sweetland cafe hampir saja lupa” aku bergegas menuju kamar mandi dan bersiap-siap menuju cafe tersebut.

“Udah kumpul semua?” ucap si Nur salah satu temanku saat kami sudah kumpul di cafe.

“belum, si hatan masih dijalan” kata Ahmad pun menyautinya jadi berapa orang yang fix ikut ke kegiatan ini? Ara yang dari tadi mengamati akhirnya membuka suara mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan.

“kayaknya sih sepuluh klo si hatan jadi ikut,yang pasti ikutkan si Zeba, Deana, Eca, Kiana, Ara, Zaenab, Nur,Ahmad sama gue.” Ucapku sambil menyebutkan siapa saja yang akan pergi kesana.

Kami memang berencana ingin melakukan kegiatan sosial di salah satu desa dan desa yang kami pilih lumayan jauh jaraknya yaitu desa Bakal Dalam hitung-hitung biar masa muda kami lebih banyak pengalaman dan sedikit berguna.

Sepulang kumpul tadi aku langsung pulang kerumah tanpa keluyuran lagi dikarenakan hari sudah lumayan sore, mumpung ayah sama bunda belum pulang juga bisa-bisa aku kena semprot kalo jam segini belum pulang

“Finally!! hari yang di tunggu-tunggu” teriakku kegirangan karena aku dan teman-temanku hari ini akan pergi ke desa Bakal Dalam sesuai rencana kami kemarin. Katanya sih desa itu lumayan asri dari desa-desa yang lain, apalagi kegiatan kami akan lumayan lama bisalah sambil ngerefresh otak yang udah jenuh banget sama kehidupan dikota.

“huhh akhirnya sampai juga” gumam temanku Kiana sambil bernafas sangat lega saat kami sudah tiba.

perjalanannya memang lumayan memakan waktu sangat lama Kulihat desa tersebut memang memiliki pemandangan yang indah. Tak sadar aku mendapati air bening keluar tanpa permisi dari mataku, teringat kejadian yang ku alami sebelum pergi ketempat ini

**Flashback on:*

Terlihat seorang gadis mondar mandir tak jelas dekat halte bus, sepertinya sedang menunggu seseorang sambil terus memandangi

telepon genggamnya, sudah cukup lama dia berdiri disana sambil memamerkan muka masam, pertanda bahwa dia sedang kesal.

**Pov Rayana*

Kupandangi terus handphoneku menunggu kabar dari Rian yang kurang lebih sudah lima bulan ini menyandang status sebagai pacarku, kami janji cukup sore namun kini sudah lebih dari sore, akupun mulai kesal dengannya.

“udah sore banget nih dia kemana sih lama banget, ditungguin dari tadi juga” gumamku sambil menahan kesal.

Tak lama setelah aku bergumam terlihat seorang laki-laki bertubuh jangkung menghampiriku, yaa itu dia si Rian “ay... ayaa...” panggilnya sambil melambaikan tangan.

Dia memang memanggilku dengan panggilan “ay atau aya” berbeda dengan kebanyakan orang yang memanggilku “ana” katanya sih panggilan kesayangan. Tentu saja saat itu aku langsung setuju dengan pipi kemerahan sebab salting dibuatnya. Maklum saat itu kami baru beberapa hari jadian.

“maaf ay aku telat, tadi ada latihan futsal dadakan gak sempat ngabarin kamu” aku masih diam tak berkulit

“kamu mau ngomongin apa sampe bilang ga bisa ngobrol lewat telfon, penting banget yaa?” ucapnya masih berusaha memecah keheningan.

“Prioritas kamu tuh sebenarnya siapa sih aku atau futsal kamu itu? Kamu masih nganggep aku pacar kan, buat ketemu gini aja kamu susah banget. Kamu tau ga aku udah nungguin kamu dua jam an disini. Mikirr iaan!” ucapku sambil menggebu-gebu meluapkan emosi yang dari tadi ku tahan.

Rian memang akhir-akhir ini cukup sibuk dengan kegiatannya sampai kadang tidak ada kabar seharian, bertemu pun dua minggu sekali. Wanita mana sih yang tidak kesal jika lelakinya tidak ada waktu untuknya.

“maafiin ian ayaa, akhir-akhir ini emang aku lumayan sibuk soalnya bulan depan ada turnamen antar club futsal dan lombanya pun di GOR jadi aku harus maksimal dan siapin mateng-mateng biar bisa harumin nama club futsal kami ay” dia berusaha menjelaskan dengan wajah serius,

Memang jabatannya di club futsal itu sebagai ketuanya jadi mau tidak mau harus handle hampir semua kegiatan.

“ ya walaupun kamu sibuk pasti ada free nya walaupun bentar, kabarin aku biar aku gak nengokin hp mulu kek orang bego, nungguin kabar dari kamu” aku berusaha agar suaraku tidak nampak serak menahan tangis.

“yaudah nanti aku usahain yaa buat terus kabarin kamu” ucapnya sambil memelukku. Setelah cukup tenang aku membuka suara lagi

“aku ngajLakin kamu ketemu hari ini karena mau ngasih tau kalo besok lusa aku mau ke desa bakal dalam sama temen-temen aku buat kegiatan sosial. Rencananya kami disana bakalan lumayan lama dan jaraknya dari juga cukup jauh, jadi ceritanya kita bakalan ldr sementara gitu. Kita deket aja kamu jarang ngehubungin apalagi kalo aku disitu nanti, terus disana katanya sinyalnya agak susah” ucapku dengan wajah cemberut.

“aku usahain biar ngabarin kamu walaupun gabisa call karena kamu disitu nanti bakalan susah sinyal, seenggaknya kita masih komunikasi” Rian berusaha menenangkanku agar tidak terlalu overthinking saat disana nanti”

Flashback off

Masih sangat melekat di ingatan ku bahwa pacarku itu berjanji akan mengabari saat aku tiba di tempat ini, tapi lihatlah satu notif darinya pun tak ada.

“dasar cowok, ngomong doang bisanya” gumamku

“kamu lagi ngomong sama siapa ann?” ucap dea menghampiriku

“gak ada kok dea, yuk kita masuk, yang lain udah pada beberes tuh” ajakku pada dea untuk segera masuk ke rumah yang akan kami tinggali selama didesa tersebut.

Hari terus berlalu berbagai kegiatan sudah kami laksanakan untuk membantu warga desa bakal salam banyak sekali pelajaran yang kudapat selama disini, dan seperti dugaanku Rian masih jarang memberiku kabar berbeda denganku walaupun disini sinyalnya cukup susah aku selalu berusaha mengabarinya dan memastikan pesanku terkirim padanya.

“dari pada stress mikirin pacar lo itu mending kita jalan-jalan aja ann siapa tau ketemu pemuda desa sini yang ganteng-ganteng” ara membuyarkan lamunanku, mencoba menghibur agar moodku kembali bagus.

“bisa aja lo ra, yaudah dehh yuk gass cari berondong ganteng” ucapku sambil tertawa.

Aku hanya bercanda saat mengatakan itu, ntah apa yang terjadi keesokan harinya malah salah satu pemuda desa itu benar-benar mulai mendekatiku.

Bara namanya, kami berkenalan saat rombongan pemuda-pemuda desa berkunjung kerumah kami. Dimulai dari dia yang memberanikan diri meminta nomorku lalu berlanjut kami mulai chat-an, awalnya hanya ku respon seadanya tetapi dia terus menerus mendekatiku, Rian juga jarang memberi kabar sehingga hubungan kami sedikit renggang.

Tanpa pikir panjang aku mulai merespon bara yang mendekatiku, anggap saja aku gila karena sudah punya pacar tapi masih saja tertarik dengan lelaki lain. Bukan sepenuhnya salahku kan, Rian saja sangat cuek terhadap hubungan kami jadi dari pada aku overthinking memikirkan pacarku itu lebih baik jalani saja apa yang di depan mata.

Seiring berjalan waktu aku dan Bara semakin dekat, bara juga sering main kerumah kami untuk sekedar menemuiku. Aku juga selalu diajaknya jalan-jalan di akhir pekan, itu cukup membuatku nyaman didekatnya. Aku akui bara memang baik dan perhatian tapi Rian masih memegang tahta tertinggi dihatiku, Kini sudah memasuki minggu keempat kami didesa tersebut yang artinya ini adalah minggu terakhir kami disini.

Hari ini bara mengajakku jalan-jalan lagi, dia mengetahui banyak tempat yang bagus dan aku suka itu. Saat sudah sampai ternyata dia mengajakku ke pantai, pantai yang sangat indah aku sampai takjub dibuatnya, disana ada juga danau yang bersebelahan dengan pantainya lapangannya pun dipenuhi pohon pinus rasanya seperti berada di negeri dongeng.

“bagus kan na pantainya” ucapnya sambil memperhatikanku yang masih terpuakau dengan keindahan pantai itu.

“bagus banget bar, kamu tau pantai ini dari mana?” ucapku tanpa mengalihkan perhatian dari pantai itu.

“dari temen. Oh iya na ada yang mau aku omongin sama kamu” nada suara bara mulai terdengar serius

“ada apa bar?” ku alihkan perhatianku ke bara yang sepertinya ingin mengatakan sesuatu yang serius

“aku kayaknya beneran suka sama kamu na, kalo kamu Tanya alesannya apa aku ga tau kenapa bisa suka sama kamu, aku ga nuntut kamu harus suka balik ke aku, yang pasti aku gamau sampe nyesel karena nyimpen perasaan aku tanpa mencoba ngasih tau ke kamu apalagi waktu kamu didesa ini udah gak lama lagi” kini bara benar-benar menatapku dengan lekat, tentu saja membuatku gugup

“bar kamu itu cowok yang baik banget, aku juga sebenarnya udah nyaman sama kamu tapi kalo untuk ke hubungan yang lebih dari teman maaf banget aku gak bisa penuhin itu. Aku juga sekarang masih jaga hati seseorang walaupun hubungan kami udah gak karuan.” Aku menatap bara dengan tak enak hati

Bukannya apa-apa, soalnya Bara-lah yang selama ini sering mengisi hari-hariku selain teman-temanku tentunya. Memang awalnya aku kira perasaan nyamanku ini ku anggap perasaan suka tetapi semakin kesini aku merasa perasaan nyaman ku ternyata hanya perasaan nyaman sebagai seorang sahabat.

Bara memang perhatian tetapi sebelum Rian sibuk seperti sekarang dia dulu jauh lebih perhatian dibanding bara. Untuk itu aku berencana setelah pulang dari sini akan memberi rian waktu sampai kapan dia akan bersikap cuek terhadapku, akan ku biarkan dia seperti itu sampai titik dimana aku muak dengan sikapnya, atautkah dia punya alasan kuat kenapa bersikap seperti ini? Kita lihat saja kedepannya nanti.

Kini tibalah dimana kami akan pulang kerumah masing-masing. Banyak canda tawa yang telah kami lalui bersama di satu bulan ini adapun susah senang serta masalah perbedaan pendapat sehingga sering terjadi perselisihan dan salah paham diantara kami tentu itu pengalaman yang luar biasa bagi kami berbagai rintangan itu justru semakin mengeratkan hubungan pertemanan kami, desa Bakal Dalam dan kenangannya akan selalu tersimpan di memori kami. Kisahku dan Bara pun tak akan ku lupakan dia merupakan lelaki yang baik, siapapun wanita yang kelak ditakdirkan untuknya sungguh sangat beruntung. Terima kasih kalian semua atas sedikit kisah yang kalian selipkan didalam history hidup saya, tentu cerita ini takkan bisa begitu saja terlupakan dari hidup saya dan akan selalu tersimpan diingatan.

HAMPARAN KISAH BERBALUT RINDU

Karya. Panyahatan Daulay

Namaku Panyahatan Daulay asalku dari Medan Jauh bukan ya itulah tekad ku merantau untuk mengukir serta mencari pelajaran, seperti pepatah mengatakan tuntutlah ilmu sampai ke Negeri Cina. Disini saya akan membagikan kisah saya baik itu suka dan duka selama saya bersosialisasi Kemasyarakatan di sebuah desa yang akan saya kenang sampai akhir hayat saya.

“Selamat membaca”

Awal kisah Di Tanah Bakal Dalam kisah dimulai dari awal keberangkatan saya dan kesembilan teman saya dan teman-teman ini dia teman-teman ku Nur, Ahmad, Rani, Mersya, Azizah, Nadila, Dara, Ulfa, Nia kami semua dari Kota Bengkulu Menuju desa Bakal Dalam.

Ya berangkatnya kami ke desa tersebut guna melaksanakan kegiatan sosialisai serta mengabdikan diri kami kepada masyarakat didesa tersebut. juga untuk mencari pelajaran serta pengalaman supaya terciptanya motivasi bagi kami, selama perjalanan ketika berangkat ke desa Bakal Dalam, saat di tengah perjalanan kami pun terhambat hujan, lalu kami pun mencari-cari tempat untuk berteduh, setelah menemukannya kamipun membeli minum ke warung dikarenakan haus sekali,

Setelah hujan mulai agak redah kami pun mulai berjalan kaki untuk mencari masjid ingin melaksanakan solat dzuhur bersama, Selesai Solat kami siap-siap ingin melanjutkan perjalanan menuju ke Desa Bakal Dalam dan Alhamdulillah selama perjalan kami tidak ada hambatan lagi.

Sesampainya kami di desa bakal dalam, kami pun langsung menuju krerumah kepala desa guna mendapatkan arahan serta sistematika supaya kami bisa menjaga etika kami selama disana. Saat kepala desa arahan panjang lebar yang kami terima kami langsung diarahkan ke sebuah rumah penginapan yang sudah disediakan khusus untuk kami tempati selama kami berada di sana.

Keesokan hari nya kami mulai aktifitas kami untuk mengabdikan diri kemasyarakat, dimana kegiatan kami diawali dengan membersihkan masjid saat warga desa melihat kehadiran kami saya sangat terharu ketika kudapati antusias dari anak-anak kecil desa tersebut Yang dengan inisiatif membantu kami.

“Ya betul apa yang sering kudengar dari ceramh ustad yang mana berbunyi apabila ketika melakukan Kegiatan positif dan baik pasti akan menimbulkan respon yang baik juga” ujar ku didalam hati sambil Tersenyum memandangi semangat dari anak-anak desa yang merupakan aset berharga sebagai penerus bangsa.

Kemudian kami pun mulai mengenal kan diri terhadap ade-ade itu, dan kami di tanyai dari mana, langsung kami pun menjawab bahwa kami dari Bengkulu yang bertugas mengabdikan diri kami selama bulan ramadhan untuk mengisi atau membantu kegiatan adat istiadat di desa tersebut selama bulan ramadhan. Usai mendengar jawaban dari kami tersebut anak-anak di Desa Bakal Dalam ini mulai keriang, dan kami pun mulai pendekatan diri dengan cara berinisiatif untuk mengajarkan anak-anak tersebut mengaji.

Hari demi hari kamipun mulai pendekatan dengan warga-warga dengan cara menyapa dan bercerita-cerita, sangkin asik nya bercerita terkadang saya sampe lupa waktu heheh di karenakan warga-warga desa Bakal Dalam orangnya ramah-ramah dan sopan. Pada saat bercerita kami sering di tawarkan sayur- sayuran buat makan kami di rumah hehe,bahkan pak sekdes kami sering mengajak kami memancing ikan di kolam nya

Esok harinya kami pergi menuju rumah pak sekdes untuk mancing ikan hehe,pas acara mancing kami mendapatkan banyak ikan wkwk namanya juga mancing di kolam hhhh. Dan masih banyak cerita indah bersama pak sekdes, mungkin belum Terceritakan semua, pokok nya di desa Bakal Dalam itu sangat asik heheh.

Awal Mula Terbentuknya Rasa Cintaku kepadanya

Diawali dengan awal saat pertama kali aku melihat nya,tanpa kusadari detak jantungku tak terkendali melihat parasnya yang berseri diiringi dengan akhlaknya yang baik yang sangat jarang kutemui. Dia lah sosok gadis yang bernama Nia Paramita Renjani, gadis yang ramah, baik, serta beretika membuat rasa ini semakin Mengaguminya.

Dari kekagumanku tersebut sembari mencari cela untuk mendekati diri kepadanya tak lupa pula Aku berkaca bahwa wanita baik pasti milik lelaki yang baik juga,dengan hal itu membuatku semakin bersemangat untuk mencintainya karena allah.Lantunan doa di akhir shalatku tak luput juga ku sebutkan namanya supaya di permudahkan untuk memilikinya.

Pendekatan Demi Pendekatan Bemula

Terlintas di pikiran ku bahwa doa tanpa usaha akan sia-sia dengan hal itulah aku mencoba Memberanikan diriku untuk menyapanya,di pagi itu di tengah terbitnya matahari yang berseri dengan indah akupun mulai mengajaknya mengobrol.

“Assalamualaikum Nia”sapaku,

Tanpa diluar dugaanku Nia pun langsung merespon sapa Dariku,

”Walaikumsalah tan”jawab nia.

Dan tak kusadari hatiku semakin berseri,Jantungku semakin berdetak tak terkendali yang membuat ku menjadi kaku untuk memulai obrolan.

“Huuuuuuuuu haaaaaaa”ujar tarikan nafasku.

Disini aku langsung melanjutkan perbincangan kami

“Nia udah shalat” tanyaku,

“Iya Tan Alhamdulillah sudah” jawab Nia

“Oh alhamdulillah kalau sudah” jawabku kembali

“Oh ya Nia habis ini ada kegiatan gak” tanyaku kembali sembari gugup

“ emmm..gak ada Tan kenapa ya” jawabnya

“Kalau gak ada,Nia mau ikut gak ikut ke masjid untuk mengajar ngaji anak-anak” tanyaku

“Boleh tan tapi Sekalian kita ajak teh ulfa ya supaya rame”ujar Nia

“Ya gk apa nyak sekalian juga aku mau ngajak nur Sama ahmad juga”ujarku dengan nada bicara yang lemah lembut

lalu kami Berlima pun langsung bergegas menuju masjid guna berbagai ilmu mengaji kami kepada anak-anak desa, sepulangnya dari kepulangan kami mengajar ngaji,aku langsung bergegas menuju kehalaman belakang rumah penginapan kami, dengan duduk bersila melihat senja di sore hari aku pun langsung berucap didalam hatiku betapa indah Senjamu tuhan ujar ku.

Ditengah waktuku memandangi senja terlintas dipikiranku bahwa begitu kakunya aku ta di ketika Berpapasan dan mengobrol dengan dia(Nia).

“Hatan pokoknya di kesempatan lain kamu harus bisa percaya diri” ujarku di dalam hati.

Les Privat Cinta Berujung Malapetaka

Awal mula dari les ini tercipta bermula dari ketidak percaya diriku untuk mengungkapkan rasku kepadanya Nia.

Pada saat itu hal bodoh pun terlintas dipengalaman ku untuk les privat tentang cinta dengan pak Sekdes karena ini adalah pengalaman pertama ku dalam mengenal cinta makadari itu aku ditemani oleh ahmad setiap malam kerumah pak Sekdes dengan meminta arahan untuk membuatnya cinta dengan ku.

Saran demi Saran yang diberikan oleh pak sekdes terus kucerna dan kuterapkan dalam proses PDKT ku dengan nia dan ya hal bodoh pun melintas dibenaku,

“mungkin inilah saatnya aku mengungkapkan rasaku kepadanya masalah diterima atau tidaknya ku pasrahkan saja”Ujar ku didalam hati.

Suasana malam yang sejuk diringi dengan hembusan angin kupun langsung bergegas menghampiri Nia yang sedang duduk diteras rumah.

“Nia Lagi ngapain” sapaku

“gak lagi ngapa-ngapain tan hanya melihat bintang yang kemerlipan Dilangit” jawab nia

“indah bukan” ujarku

“kira-kira begitulah indahnya hidupku bila dapat meminangmu dengan basmalah nia”ucapku secara seponatan mengutarakan isi hatiku kepada Nia

“Tan,kamu..lagi gak sakit kan” tanya nia,

“Tidak Nia aku hanya mengutarakan apa yang ada dibenak hatiku dan apabila nia mau aku harap bisa langsung kupinang dengan basmallah melalui Ta’aruf” ucapku dengan nada lemah lembut

“astaghfirullah tan kita ini masih mudah loh dan masa depan kita masih panyang,masih ada cita-cita yang harus kita gapai jangan ngawur deh masa Langsung nikah kan sayang akan masa depan kita”jawab Nia

“kalau nia belum siap sekarang aku siap Menunggu nia sampai nia bersedia menjadi wanita shaleha ku” jawab ku kembali

“sudah ya Tan jangan ngelantur bicaranya aku sudah ngantuk nih aku duluan tidur ya” jawab nia sambil beranjak dari Tempat duduknya menuju kamar.

Lalu percakapan kami pada malam itu pun selesai walaupun jawaban nia sangat membuat ku kecewa,karena aku benar benar mencintainya namun ya sudah lah mungkin dia belum jodoh ku.

Kembalinya Diriku Dari Kesalahan

Mendengar jawaban dari Nia,aku sadar begitu bodohnya diri ini yang terhasut oleh bisikan para Setan, betapa bodohnya aku dengan begitu mudahnya aku mengutarakan rasa ini kepadanya padahal ada masa depan yang ingin ku tata,tapi hikmah dari kejadian tersebut mengajarkanku bahwa lebih baik fokus manggapai cita-cita daripada bergelut dengan yang namanya cinta.

Dari pengalaman tersebut membuat ku tersadar bahwa dengan pacaran dapat menimbulkan dosa karena akibat dari pacaran dapat terciptanya suatu perbuatan zina, dengan langkah kaki yang lesu bercampur rasa galau menuju kamar mandi,aku pun langsung bewudhu untuk shalat dan meminta ampunan dari allah atas apa yang telah kuperbuat dari sosok Nia lah aku belajar bahwa untuk berumah tangga tidak harus dengan menjalin sebuah asmara karena Allah sudah mempersiapkan yang terbaik untuk ku di suatu hari nanti.

Nia maafkanlah atas kelancangan ku selama ini aku tau bahwa aku telah melampaui batas,aku harap atas kejadian ini hubungan pertemanan kita tidak terputus.

Sosok Dia Yang Mengagumiku

Terlepas dari masalah nia yang sudah dapat kulupakan,timbul lagi ujian untuk yang mana tanpa ku sadari ada wanita yang merupakan anak dari penduduk desa tersebut yang terlihat menyukaiku, ya Anita namanya ntah harus bagaimana aku menolaknya karena dengan keimanan ku yang terbilang belum cukup kuat,aku bingung harus bagaimana meresponnya.

Kekhawatiran ku terjadi juga pada saat itu di tengah matahari yang memancarkan sinarnya dengan begitu terang anita langsung bergegas menghampiri ku dan mengutarakan cintanya kepadaku.

“Astaga harus dengan kata apa aku menjawabnya supaya tidak melukai hatinya” ujarku didalam hati

Untung nya pada kesempatan itu ditengah kebingungan ku aku langsung dihampiri oleh Ahmad dan Nur yang mengajak ku untuk berkebun dirumah pak sekdes, dengan spontan aku langsung menerima ajakan dari kedua temanku tersebut.

“Duhhh makasih ya Mad, Nur” ujar ku

“Memangnya kenapa tan”jawab Ahmad

“Ya tan memangnya ada apa”tanya Nur

“Untung ada kalian kalau gk mungkin aku masih kebingungan bagaimana cara menolak cinta dari Anita,ya kalian tau kan usai pengalaman ku ditolak oleh nia aku mau fokus dulu untuk menggapai cita-citaku dan aku tak ingin menjalin ataupun mengenal cinta sebelumnya waktunya sudah benarbenar pas” jawabku

“Oh kirain ada apa tadi” jawab Nur dan Ahmad secara bersamaan sambil menatap ku

Setibanya dirumah pak sekdes kamipun langsung bergegas menanam ubi di lahan perkebunanya pak Sekdes,tak lupa pula kami diajak oleh pak sekdes untuk memancing dikolamnya guna menjadi lauk untuk kami semua nantinya. Malampun tiba ditengah gelap yang melanda aku duduk termenung dan sambil memikirkan jawaban apa yang harus ku utarakan untuk menolak cinta dari anita.

titik terang pun tiba usai ku melakukan shalat istighara dimana aku langsung mempunyai kata-kata apa yang harus kulontarkan kepada Anita nanti nya untuk menolak cinta darinya tanpa haru menyakiti hatinya.

Pagi pun tiba aku yang pada saat itu sedang berjalan menuju rumah pak bayu di cegat oleh Anita dan ya tujuan untuk meminta jawaban atas pernyataan cintanya kepadaku di hari kemaren.dengan nada lembut aku langsung menjawabnya

“Anita kamu itu masih muda dek lagipula kamu msih sekolah kan,cita-citamu masih panjang dan kakak Harap kamu jangan dulu mikirkan tentangcinta,lebih baik kamu selesaikan lh dulu pendidikan supaya Nanti bisa mempermudah kamu untuk menggapai cita-cita” jawabku sambil berharap dalam hati Supaya anita dapat memahami dan tidak sakit hati.

Untungnya usai mendapati jawaban dari ku tadi anita langsung bisa memahami dan tersadar dengan spontan ia langsung meminta maaf kepadaku atas kelancanganya yang telahmengungkapkan rasa cintanya kepadaku.

“Maaf ya kak anita sudah tidak sopan berkata seperti itu kepada kakak kemaren”ujar anita sembari Menitiskan air mata

“Ya kakak maafkan dek,gak apa-apa kok kan wajar namanya remaja yang dalam proses puber kakak dapat memahaminya dan jangan kamu masukan dalam hati ya lebih baik sekarang kamu fokus menata masa depan mu supaya nanti kamu bisa menggapai apa yang telah kamu cita-cita kan” jawab ku

Dari kejadian tersebut akhirnya aku bisa bernafas legah lagi,karena fokus ku sekarang tak akan terbagi lagi,aku hanya ingin untuk lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan ini supaya bisa bermanfaat dikemudian hari baik itu untuk bangsa dan negara.

Fokus Ketujuan Awal Serta Akhir Dari Kisahku

Hari demi hari berlalu aku sudah mulai fokus untuk menjalankan proker sesuai yang kami Sampaikan kepada warga-warga, yang di mana salah satu nya ya itu mengajar ngaji dan lain-lain. Pengalaman saya selama mengajar ngaji saya sangat bangga dengan ade-ade di sana karena pintar dan rajin-rajin.sangkin senang nya aku dengan mereka, saya sering buat perlombaan seperti puasa, barang siapa Puasa nya ful maka akan aku kasih hadiah mskipun sederhana heheh..

Seiringnya berjalan waktu kami sering mendapat kendala atau pun masalah di rumah penginapan kami seperti masalah makan lah

masalah rindu keluarga lah, terkadang saya sering marah ke teman-teman, karena saya mikir kalo soal makan saja kita betengkar, gimana dengan masadepan kita nanti, sedangkan pada saat itu masih dalam perjalanan bersosialisasi kemasyarakat, dan saya pun memberi pesan buat kawan-kawan yang di mana isi pesan saya yaitu, Jangan pernah pelit sama diri sendiri, dan pesan ke dua yaitu jauh dari keluarga itu adalah sebuah Pelajaran buat kita suapaya.

Ketika salah satunya tiada kita sudah pernah merasakan tanpa mereka, jadi harapan saya belajar lah tnpa mereka karena Mereka tak selama nya ada sisi kita hehehe, Inilah pejuang masa depan yang selalu merindukan keluarga, padahal saya sendir sebenarnya rindu Tapi saya memiliki cara untuk

menyembunyikan rasa rindu itu tanpa harus di ketahui orang, Sebenarnya rindu tapi masih berjuang demi membanggakan mereka dan apa mau di kata, pahit Manis harus di jalani heheh.

Hari-hari demi hari kami lalui dengan banyak cerita yang tak bisa di ceritakan semua, dan pada intinya, selama kami melaksanakan kegiatan kemasyarakatan, Alhamdulillah kami telah menyelesaikannya dengan apa yang di harapkan meski pun tidak sesempurna yang di inginkan.

Di akhir cerita ini kami membuat suatu acara yaitu perpisahan yang di mana mengumpulkan para warga-warga setempat untuk minta izin balik ke bangku belajar kami, di acara perpisahan itu kami menampilkan sebuah video yang di mana isi video itu adalah semua perjalanan kami selama kami melaksanakan kegiatan di Desa Bakal Dalam tersebut sampai selesai pada hari itu.

ADA APA DI BALIK SOSOK ITU

Karya. Nia Paramita Ranjani

Aku tidak mengetahui apa isi kepalanya. Aku tidak mengetahui apa yang dia pikirkan tentangku. Rasanya, dia sama sekali tidak peduli dengan keberadaanku, atau bahkan dia tidak pernah menganggapku ada. Benar-benar hanya dia yang membuatku merasa berantakan seperti ini. Merasa banyak hal yang kurang dari diri ini. Merasa berbeda dengan teman perempuannya yang cantik-cantik. Dan merasa sangat tidak layak dimiliki oleh laki-laki seperti dirinya. Bisa-bisanya dia memperlakukanku seperti ini.

Jelas dia sudah mengetahui aku menyukainya. Apalagi setelah Rayana berkata, “Agam, Zeba, Gam.” sambil menunjuk-nunjukku. Agam hanya menoleh kepadaku dengan muka datarnya kemudian kembali ke layar laptopnya untuk membuat laporan yang harus dituntaskan hari itu. Wahhh, harga diriku.... Terbang melayang dengan debu dari remukan hati akibat respon cueknya itu. Tapi, kenapa aku masih saja berharap untuk dia membalas perasaanku?

Aku menyukainya tepat saat kali pertama aku melihatnya. Dia tampan, rapi, dan manly banget! Semua perempuan menyukainya, aku rasa. Dia adalah definisi laki-laki sempurna bagiku. Bukan hanya karena dia tampan, dia juga sosok yang pintar dan kreatif. Namun, dia bersikap sangat dingin padaku, walaupun dia sebenarnya memang jarang mengajak perempuan mengobrol, tetapi dia akan tetap merespon dengan baik jika diajak ngobrol dengan perempuan lain, bahkan tak jarang dia juga menyelipkan candaan dan tawaan. Tetapi, tidak denganku. Walaupun sebenarnya pula aku juga tidak pernah mengajaknya mengobrol, hehehe. Karena aku benar-benar gugup saat di dekatnya!

Dia suka bernyanyi dengan diiringi piano. Suaranya bagus. Aku sering *mengstalk* akun instagramnya dengan *fake account*, hal yang sering dilakukan para perempuan hehehe. Melihat video-videonya bernyanyi sembari menekan tuts-tuts piano. Aku pun suka bernyanyi dan lebih suka jika piano sebagai pengiringnya. Sungguh, kami punya kesamaan dalam hal yang disukai. Bukankan itu akan menjadi pijakan

yang sempurna untuk lebih mengenal satu sama lain? Haruskah aku yang memulai duluan? Tetapi, aku sangat gugup dan gengsiku juga sangat menjulang tinggi hingga sulit digapai untuk diberi toleransi.

“Agam, kamu dipanggil bapak Mulyadi. Katanya kantor harus bersih sebelum jam sebelas.” kataku kepada Agam yang sedang mengobrol dengan Gio.

Dia hanya mengangguk kemudian segera berdiri dari duduknya dan mengajak Gio untuk pergi ke masjid. Lagi-lagi, kenapa sikapnya dingin sekali, sih? Aku jadinya akan selalu gugup ketika di dekatnya.

Aku selalu menceritakan tentang Agam dengan Zainab, teman sekamarku. Untung Zainab adalah pendengar yang baik. Aku jadi merasa sedikit lega ada tempat untuk mengutarakan segala isi hatiku yang benar-benar membuatku sesak. Aku tidak akan menceritakan apa pun dengan Rayana kali ini.

“Mungkin dia terlalu sibuk untuk bersikap hangat padamu. Kau tahu bukan betapa banyak hal yang harus kita selesaikan?” Zainab berusaha menenangkanku.

“Tetapi, mengapa hanya dengan aku dia bersikap seperti itu?” aku menanyakan hal itu lagi.

“Itu karena kamu juga dingin dengannya.” kata Zainab.

“Bukan dingin. Aku hanya gugup. Aku sering membuat suasana agar dia tertarik menyapaku, tapi apa? Dia sama sekali tidak pernah memulainya. Dia bisa tersenyum dan tertawa dengan kalian. Sedangkan, dengan aku tidak.” keluhku.

“Aku tahu kamu sangat kepikiran, apalagi kamu selalu bertemu dengannya sedang dia bersikap seperti itu. Tapi, jangan biarkan ini mengganggu aktivitas kita, ya.” Zainab menatapku dengan.... Ah, dengan mata yang penuh rasa kasihan. Aku pun mengasihani diriku. Bagaimana tidak? Semua orang termasuk Agam sendiri tahu bahwa aku menyukainya, sedangkan dia tidak pernah mengajakku mengobrol, bahkan hanya untuk menyapa duluan pun tidak pernah. Laki-laki ini

sangat membuatku patut untuk dikasihani. Tapi, aku tidak bisa membencinya. Ya Tuhan....

Disamping aku tidak bisa membencinya, aku selalu memperhatikannya. Tentu saja itu akan dilakukan seseorang jika menyukai orang lain, bukan? Memperhatikan. Bahkan, aku berusaha untuk menarik perhatiannya hanya agar dia melihatku. Ya, tentu saja dia sering melihatku, bahkan bersama-sama denganku dan dengan teman yang lain tentunya. Hanya saja, hubungan kami tidak dekat hingga dapat bercanda ria bersama. Aku dengan Gio dan Luthfi biasa bercanda ria dengan lepas, tanpa ada hal yang harus dicanggungkan. Kami sebenarnya bak satu tubuh yang dimana jika satu tubuh merasakan sakit, semuanya ikut merasakan. Itulah mengapa Zainab mengatakan padaku, "Jangan biarkan ini mengganggu aktivitas kita, ya."

Agam itu orangnya cenderung pendiam. Dia banyak mengatakan hal-hal penting. Tetapi, dia juga banyak bercanda dan tertawa. Hanya saja, Agam tidak pernah bercanda atau bahkan tertawa bersamaku. Ya Tuhan.... Jangankan tertawa, senyum pun tidak. Mungkin karena ada sikapku yang tidak dia sukai. Atau mungkin.... Dia tidak menyukaiku karena aku sangat terlihat menyukainya dan selalu gugup di hadapannya.

Dia sosok laki-laki yang selalu sholat lima waktu di masjid. Jadi, aku selalu sholat di masjid pula. Aku selalu mengajak Zainab untuk menjalani misiku dan Zainab pun dengan senang hati menemaniku. Walaupun aku selalu canggung ketika berhadapan dengan Agam, aku selalu mencuri perhatiannya.

Saat itu, aku pergi ke masjid untuk sholat Magrib bersama Zainab. Setelah kami mengambil wudhu dan memasang mukena, kami berdiri mencari-cari Agam. Mataku menyapu seluruh sudut ruangan. Aku pun saat itu mulai menyadari betapa bodohnya aku. Siapa yang tidak akan *iffeel* jika selalu dibuntuti seperti itu? Baik, kita tidak akan berbicara tentang *iffeel*, karena itu hal yang belum pasti dan sangat menyakitkan. Minimal, seseorang sudah pasti merasa risih jika keberadaannya selalu dicari-cari. Huh, Zeba....

Walaupun aku merasa bodoh saat itu, aku tetap mencari-cari Agam.

“Kenapa tidak ada?” pikirku. Kemudian, aku memutuskan untuk duduk dan mengecek handphone-ku sembari menunggu iqomah. Tak lama kemudian, iqomah pun dikumandangkan. Aku berdiri sembari merapikan mukenaku. Aku kembali mencari-cari Agam hingga kudapati punggungnya. Dia berdiri di shaf paling belakang. Oh, dia datang lebih akhir dari biasanya. Aku terus melihatnya hingga dia menoleh ke belakang dan langsung mendapatiku tengah melihatnya. Bodohnya lagi aku, aku tidak langsung memalingkan mukaku. Tetapi, aku tetap menatapnya hingga akhirnya dia yang memalingkan mukanya untuk menoleh ke depan. Setelah itu, kami pun segera menunaikan sholat.

Setelah sholat ditunaikan, aku segera berdiri mengajak Zainab untuk segera beranjak dari masjid. Betapa bodohnya aku, berani-beraninya menatap seperti itu. Sungguh, aku baru menyadari betapa aku sudah mempermalukan diriku sendiri. Aku seperti tak lebih dari perempuan yang sangat terobsesi dengan laki-laki yang sama sekali tidak peduli.

Setelah kejadian itu, aku sama sekali tidak mempunyai keberanian untuk menatapnya lagi, kecuali saat kita sedang berkumpul bersama, seperti saat sarapan dan makan malam, karena aku tidak akan pernah bersamanya kecuali dalam dua keadaan itu. Aku bahkan mencoba menahan diri untuk tidak mengetahui apa yang sedang dia lakukan atau bahkan hanya dimana keberadaannya, termasuk menahan diri untuk tidak *mengstalk* akun Instagramnya.

Sampai suatu ketika.... Saat itu, aku pergi ke supermarket untuk membeli perlengkapan mandiku. Aku pergi sendirian. Saat sedang mencari-cari barang yang ingin kubeli, aku mendapati Agam masuk ke supermarket dengan langsung menuju ke rak-rak makanan. Jantungku berdegub kencang. Bukan karena aku senang melihatnya, tetapi apa yang harus kulakukan? Reaksi apa yang harus kuberi? Aku takut akan kelihatan aneh, karena saat itu aku benar-benar gugup. Sedangkan kau tahu, dia sangat dingin kepadaku. Tetapi, akan lebih sangat aneh lagi jika kami berdua hanya diam saja. Karena yang benar saja, kami selalu bersama-sama. Sungguh, aku saat itu mencoba untuk pura-pura tidak

melihatnya. Memunggingnya hingga harus pura-pura jongkok seakan-akan barang yang kucari selalu berada di rak paling bawah.

“Zeba?” suara itu membuatku kaget setengah mati, tetapi aku berusaha bersikap tenang. Aku yang sedang jongkok menoleh ke sebelah kanan atasku dan ya, itu benar-benar dia, Agam.

Aku segera berdiri, “Eh, iya. Sedang apa disini, Gam?” tanyaku dengan berusaha mengatur intonasi ucapanku agar tidak terlihat gugup. Tetapi, pertanyaan macam apa itu? Sudah jelas dia ke supermarket untuk belanja, lah.

Dengan berbagai macam *snack* dan sebotol kopi kemasan di tangan, Agam menjawab, “Beli ini.” sambil menunjukkan kepadaku.

“Untuk cemilan nonton bola, ya?” tanyaku lagi, kali ini berusaha untuk tidak terlihat bodoh. Aku mendengar Lutfi mengatakan bahwa mereka mala ini akan nonton pertandingan bola bersama.

“Iya. Aku ke sana, ya.” Agam menunjuk kasir lalu segera menghampirinya. Wah, ini kali pertama Agam menyapaku, walaupun tetap dengan wajah datar yang biasa ia berikan. Aku benar-benar tidak dapat menaham senyumku. Jadi, aku pergi ke bagian belakang supermarket untuk mengontrol diriku dan memastikan Agam sudah benar-benar pergi.

Setelah Agam benar-benar kupastikan sudah pergi, aku segera ke kasir untuk membayar semua belanjanku dan pulang. Usahaku untuk berhenti memikirkannya (walaupun aku tidak pernah melakukannya, hanya saja aku berusaha untuk berhenti melihatnya dan berhenti mencari perhatiannya) rasanya sudah berakhir. Aku tahu ini akan terjadi karena aku benar-benar menyukainya dan rasa itu belum berkurang sedikit pun! Entah saat aku masih bersama-sama dengannya ataupun setelah urusan kami selesai. Dan benar saja, belum seminggu aku menahan diri, akhirnya *ambyar* juga.

Setelah itu, hari-hariku pun kembali seperti semula. Memikirkannya, melihatnya, mencari perhatiannya, dan mengharapkannya.

“Kenapa tidak kamu nyatakan saja, Zeb?” tanya Eca. Kami sedang berkumpul di dapur untuk menyiapkan hidangan makan malam.

Deana melanjutkan, “Zaman sekarang, lumrah banget loh cewek nyatain cintanya ke cowok. Banyak juga yang akhirnya jadi pasangan beneran.”

“Iya. Tapi, bakalan sakit banget kalo ditolak.” sahut Ara. Kiana yang di sebelah Ara segera memegang tangan Ara, memberi kode supaya Ara tidak mengatakan itu. Aku juga melihat Eca bermain-main mata dengan Ara.

Benar. Menyatakan cinta itu mudah, walaupun harus dibekali keberanian yang besar. Selain itu, harus mengesampingkan gengsi dengan benar-benar meletakkan perasaan di nomor terdepan. Tetapi, akan sangat terasa menyakitkan jika akhirnya pernyataan cinta itu ditolak. Rasanya, aku juga tidak punya keberanian dan belum bisa mentoleransi gengsiku, apalagi harus menyiapkan mental jika pada akhirnya cintaku tidak terbalas.

Setelah hidangan makan malam sudah siap, aku hanya duduk sambil menunduk memainkan handphone-ku di depan hidangan yang sudah dikelilingi oleh teman-temanku yang lain. Agam duduk tepat di depanku. Aku sama sekali tidak mengangkatkan kepalaku sampai aku merasa aku sudah harus melahap hidangan yang menggelitik seleraku, tapi ada hal yang menahan semua itu.

Saat menyantap makanan pun, aku hanya diam. Teman-temanku juga kebanyakan diam. Yang biasanya kami bercanda ria, setelah apa yang dikatakan Ara, tentu membuat *mood*-ku menjadi tak karuan dan membuat yang lain jadi tak enak perasaan. Namun setelah itu, Gio langsung mencairkan suasana.

Hari-hari berlalu dengan tidak ada percakapan antara aku dan Agam, kecuali saat Luthfi memintaku memanggil Agam, karena hanya ada aku di teras rumah saat itu. Aku pun hanya berteriak dari teras, “Agam, dicari Luthfi.”

Saat tiba di hari terakhir untuk kami bersama, kami melakukan upacara perpisahan. Satu per satu mengucapkan salam perpisahan.

“Terima kasih atas kebaikan-kebaikan kalian selama ini. Kebersamaan kalian benar-benar tidak akan kulupakan. Aku minta maaf jika ada sesuatu yang kurang berkenan pada kalian, atau bahkan ada ucapan maupun perbuatanku yang menyakiti kalian. Terima kasih atas kerja sama yang sangat baik selama ini.” kata Agam di gilirannya mengucapkan salam perpisahan. *Kebersamaan kalian benar-benar tidak akan kulupakan.* Aku benar-benar penasaran kebersamaan bersamaku yang mana yang membekas di pikirannya.

Saat giliranku, aku tidak sengaja melihat Agam, karena memang saat berdiri, kalian akan benar-benar melihat semua orang. Saat aku mulai mengucapkan salam perpisahan, kemudian melihatnya, tiba-tiba aku mengatakan, “Aku minta maaf jika aku bertindak seperti anak kecil, membuat risih. Aku terkadang benar-benar bodoh. Aku hanya tidak bisa menutupinya, atau bahkan berpura-pura tidak terjadi apa-apa. Aku hanya bingung, kenapa...” aku berhenti. “Aku senang bisa dipertemukan dengan orang-orang seperti kalian! Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses ke depannya.” aku melanjutkan dengan itu. Aku hampir mengatakan, “Aku benar benar bingung kenapa kamu bersikap seperti itu padaku.” Hfft. Untung saja tidak aku katakan. Tetapi di samping itu, mungkin aku akan lega jika mengatakannya. Ah, membingungkan.

Keesokan harinya, aku menyiapkan barang-barangku untuk pulang. Benar-benar pulang. Urusan kami sudah selesai dan kami harus pulang ke tempat kediaman masing-masing. Aku pulang bersama Deana karena tempat kediaman kami searah.

Di hari terakhir bersama dan di detik-detik kami benar-benar akan pulang pun, Agam tidak mengatakan sepatah kata pun padaku. Huh, dia benar-benar hanya menyapaku saat di supermarket waktu itu. Itu pun aku rasa dia terpaksa untuk menyapa.

Setelah pulang dan tiba di rumah, aku segera membaringkan tubuhku. Rasanya, aku ingin tidur seharian dan berharap ketika

bangun, aku benar-benar melupakan dia. Dan, aku pun benar-benar tertidur.

* * *

Sudah sebulan berlalu setelah pulang, aku masih saja sering *mengestalk* Instagram Agam dan melihat aktivitas-aktivitas yang ia bagikan di sana. Sampai-sampai suatu ketika, aku di-blok! Aku *mengestalk* Instagramnya dengan *fake account* yang mungkin saja membuat dia sangat risih dengan itu *fake account* itu. Namun, karena dia blok *fake account*-ku, akun asliku juga ikut ke-blok! Mungkin karena saat dia nge-blok, dia pilih opsi “blokir dengan akun lain yang mungkin mereka miliki atau buat” sehingga akun apa saja yang kupunya juga ikut ke-blokir.

Aku benar-benar tidak bisa melihat aktivitasnya lagi di akun Instagramnya, melalui *fake account*-ku dan bahkan akun asliku. Dan aku pun membuat diriku malu lagi. Aku akan ketahuan sering *mengestalk* Instagramnya jika ia berusaha mencari akun-ku, karena ketika dia mencari akun-ku tetapi dia tidak mendapatinya, ada tiga kemungkinan. Yang pertama, aku tidak punya akun Instagram. Yang kedua, aku nge-blok dia. Yang ketiga, dia nge-blok aku.

Tapi, yang pertama, aku sudah pasti ada akun Instagram, karena aku memang sosok yang berkecimpung di sosial media banget. Yang kedua, aku tidak mungkin nge-blok dia. Jadi, kemungkinan ketiga adalah yang paling dekat dengan kebenaran, yaitu dia nge-blok aku. Lalu, dia akan mencari daftar siapa saja akun yang dia blok dan JRENG JRENG dia akan mendapatkan sebuah *fake account* di jajaran akun yang ia blok dan akan tertebaklah punya siapa *fake account* itu. Akan ketahuan jika selama ini aku sering *ngestalk* akun Instagramnya dengan *fake account* .

Pertanyaannya, apakah dia akan mencari akunku?

Ini juga akan menjawab semua pertanyaanku. Apakah dia memikirkanku? Apakah dia menganggap aku ada? Apakah dia tiba-tiba mengingat kegugupanku yang mungkin hanya sebuah tindakan bodoh dimatanya?

Saat ini, aku hanya dapat menunggu hingga akun Instagramnya dapat aku akses kembali. Jika tidak, itu berarti dia benar-benar tidak pernah mencari akunku dan itu berarti dia benar-benar tidak memikirkanku, sehingga harapanku terhadap perasaannya yang sama denganku benar-benar hancur lebur.

Yang hanya dapat aku lakukan yaitu, menunggu. Bukan menunggu balasan cintanya, menunggu hanya untuk diakui keberadaanku baginya



SEUNTAI KISAH DI TANAH BAKAL DALAM

Karya. Ahmad Saputra

Perkenalkan nama saya ahmad saputra disini saya akan membagikan sepenggal cerita yang menjadi sekilas memori pada saat saya melaksanakan kegiatan membangunkan sahur di desa bakal di dalam. Kisah diawali dengan keberangkatan saya dan ke sembilan teman saya dari bengkulu menuju ke desa bakal dalam dengan tujuan mencari suatu pengalaman tentang bagaimana peradaban masyarakat di suatu desa baik itu cara berinteraksi, beradaptasi, tutur kata, sopan santun yang baik, yang sebagaimana menurut saya bahwa itu semua lebih mudah di dapatkan pada saat kita berada di suatu daerah pedesaan.

Hari kamis tepatnya pukul 11.30 WIB

Awal mula keberangkatan kami dari desa Bakal Dalam, yang menempuh jarak lumayan jauh sekitar 3 jam untuk menuju ke titik lokasi pada saat di perjalanan baru Sekitar 1 jam kami menempuh perjalanan kami mengalami sedikit hambatan yaitu dipengaruhi oleh faktor cuaca yang pada saat itu hujan lumayan deras sehingga kami berinisiatif untuk berhenti di sebuah masjid sembari menunggu hujan redah, di masjid tidak lupa juga kami menyempatkan waktu untuk menunaikan ibadah shalat dzuhur karena kebetulan pada saat itu sudah memasuki waktu shalat dzuhur, sekitar 1 jam kami menunggu akhirnya hujan sudah mulai redah dan kami langsung melanjutkan perjalanan kami menuju ke desa bakal dalam.. Sekitar 2 jam perjalanan akhirnya kami tiba di desa tersebut.

Sesampainya di desa tersebut sesuai dengan ekspektasi saya bahwa penduduk tersebut ramah dan beretika sehingga kami di sambut baik oleh masyarakat setempat, pada saat itu kami langsung mengutarakan maksud dan tujuan kami datang ke desa mereka untuk mencari pelajaran serta pengalaman mengenai adab serta tata cara berinteraksi dan beradaptasi masyarakat di desa dan juga kami juga mengutarakan bahwa kami ingin belajar serta memahami bagaimana adat istiadat masyarakat tersebut serta tradisi masyarakat tersebut dalam menyambut serta melaksanakan ibadah bulan suci ramadhan karena pada saat itu bertepatan 3 hari menjelang bulan suci ramadhan..

Setelah berkenalan dan berbaur dengan masyarakat di desa tersebut kami langsung diarahkan menuju ke kantor desa, sesampainya di kantor desa setelah kami bertemu dan berkenalan dengan kepala desa kami

langsung di arahkan ke rumah penginapan yang ada di desa tersebut untuk menjadi tempat tinggal kami selama kami melaksanakan kegiatan kami di desa tersebut.

Sesampainya di rumah penginapan kami langsung berinisiatif untuk berkenalan dan berbaur dengan tetangga sekitar, dan alangkah beruntungnya kami bisa mendapatkan tetangga yang begitu baik dan ramah..tetangga tersebut bernama pak bayu. dan disela obrolan kami pak bayu memberikan nasehat serta saran tentang bagaimana cara untuk kami bisa menjaga perilaku kami terhadap masyarakat sekitar.

Kemudian tak terasa sangking asyik nya kami mengobrol hari mulai gelap menandakan waktunya shalat maghrib akan tiba dan kami pun langsung berinisiatif berpamitan dengan pak bayu dan tetangga lainnya untuk pulang kerumah penginapan guna bersiap-siap melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid.

Sesampainya di rumah kami langsung bersiap-siap mandi untuk nantinya akan berangkat shalat maghrib serta isya berjamaah dimasjid. setelah selesai shalat kami langsung menemui pak imam masjid muhajirin yang merupakan masjid di dusun 3 cugung kupang, desa bakal dalam, serta

mengobrol dan mendapat arahan serta nasehat saya dan kedua teman laki-laki saya yaitu nur ainun dan hatan di tawari oleh pak imam untuk ikut serta melaksanakan kegiatan membangunkan sahur pada saat bulan ramadhan nanti mengingat maksud dan tujuan kami yang baik itulah yang menjadi faktor atau alasan dari pak imam untuk mengikutsertakan kami dalam kegiatan tersebut. tetangga lainnya untuk pulang kerumah penginapan guna bersiap-siap melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid.

Tak terasa hari-hari berlalu dan tibanya bulan yang sangat dinantikan yaitu bulan suci ramadhan yang disambut dengan shalat

teraweh dan dzikir bersama oleh masyarakat desa bakal dalam dan juga hari dimana menjadi awal kisah pengalaman saya membangunkan sahur pertama kalinya di tanah orang..

Tak disangka pada saat membangunkan sahur tepatnya pukul 02.45 begitu seru dan bermanfaat dimana saya dan di kedua teman saya bersama masyarakat tersebut melakukan kegiatan tersebut dengan cara berkeliling desa sembari memukul beduk untuk membangunkan serta mengingatkan masyarakat bahwa waktu sahur sudah tiba dari situlah saya mendapatkan pengalaman bahwa apapun akan menjadi menyenangkan serta bermanfaat apabila kita melaksanakan suatu kegiatan dengan kekompakan serta keikhlasan dalam artian yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat..hari-hari berlalu kami melakukan kegiatan membangunkan sahur dengan cara yang sama berulang kali tak terasa waktu saya berada di desa tersebut tinggal 1 minggu mengingat hari raya idul fitri sudah semakin dekat..

Dan saya berinisiatif untuk meninggalkan suatu memori yang bisa menjadi cerita bagi saya dikemudian hari yaitu saya ingin berinisiatif melaksana shalat idul fitri dan merayakan hari raya di desa tersebut dan saya juga berinisiatif melaksana kultum dan khutba sebelum saya meninggalkan desa tersebut dan alhamdulillah tanpa mengalami hambatan serta dengan niat baik saya untuk kultum dan khutbah jumat di masjid tersebut berjalan dengan lancar.

Awal Mula Problematika Cinta

Seiring berjalanya waktu,akhirnya hal yang tidak di inginkan terjadi,berkenaan dengan hubungan asmara yang mulai menimbulkan keraguan serta meruntuhkan rasa kepercayaan diakibatkan karena jarang mengabari yang semua di akibatkan oleh kondisi sinyal yang kurang mendukung.

Dimana pada saat itu riska yang merupakan pacar saya sering curiga akibat chat maupun telpon tidak saya respon,bukan tanpa alasan itu semua karena sinyal di tempat saya melaksanakan kegiatan terbilang buru, dan disaat itulah dia(riska)memutuskan untuk

mengakhiri hubungan kami.terdetak dihatiku pada saat dia mengutarakan kata-kata putus itu menimbulkan rasa kesedihan bercampur

Kebahagiaan,dimana kesedihan karena harus berakhirnya hubungan kami yang diakibatkan oleh jarak dan waktu,yang diakibatkan oleh ketidak ada rasa kepercayaan antara satu sama lain.dan rasa bahagianya adalah pada saat saya sudah mulai bahagia terhadap lingkungan baru yang memberikan banyak pelajaran serta pengalaman, namun apakah daya kalau bukan jodoh,mungkin dia bukan yang terbaik untuk saya.disana saya sadar bahwa membangun sebuah kepercayaan itu adalah suatu kunci dalam suatu hubungan,saling mengerti dan saling memahami adalah sebuah aspek di dalam suatu percintaan.Mungkin ini semua adalah pengalaman bagi saya lebih baik merintis masa depan terlebih dahulu baru menjalin sebuah hubungan.

Hari-hari berganti namun masih saja rasa ini tidak pernah bohong setiap malam selalu kepikiran terkait masalah hubungan kami. Sering saya berkata begitu mudahnya kandas hubungan yang kami bentuk dan rancang dikarenakan oleh hal yang dapat dikatakan sepele karena hanya bermasalah dengan jarak.

Adakalah nya disaat malam saya sering merenung dan meratapi sambil melihat hamparan angkasa yang dihiasi bintang bercampur fatamorgana”kok bisa ya semudah itu menghancurkan sebuah hubungan yang sudah terbentuk”detak dihatiku. Namun alangkah beruntungnya saya disaat saya dihadapkan oleh masalah hubungan saya di kelilingi oleh lingkungan yang baik.Ya,disana saya banyak mendapatkan nasehat oleh pak bayu yang merupakan imam masjid muhajirin(masjid tempat saya melaksanakan kegiatan bersosialisasi)

Di malam itu nasehat yang paling saya ingat adalah”kamu itu masih mudah,masih sehat,alangkah sayangnya apabila harapan orang tuamu,masa depan harus rusak oleh sebuah hubungan percintaan yang tidak pasti”ujar pak bayu. Dari kata-kata beliau lah saya sadar,dan membuat saya semakin bersemangat untuk fokus melaksanakan kegiatan saya dan lebih fokus merintih dan menata masa depan tanpa

adanya rasa cinta yang sudah jelas dilarang oleh agama karena cinta dapat mendekatkan kita dari perbuatan zina.

Dari pengalaman tersebut dan nasehat demi nasehat yang saya terima akhirnya saya dapat melupakannya walau belum mencapai 100%, dan pada saat itulah semangat saya untuk mendekatkan diri kepada Allah semakin bertambah, semakin percaya diri untuk mengupgrade keimanan saya supaya terhindar dari kata yang namanya cinta.

Petaka Kembali Lagi

Saat saya sudah terbiasa dan sudah mulai melupakannya dia kembali menghubungi saya dan mengajak saya untuk balikan. ya ibarat menelan ludah nya sendiri, karena dia yang memulai dan dia juga yang mengkahiri saya tidak terlalu meresponya lagi karena saya sudah mulai mengetahui sifat aslinya. dengan tegas saya tolak dia dengan dalih saya tidak mencintainya lagi. pada saat itu kemarahan riska semakin menjadi-jadi. "benarkan kecurigaan ku selama ini kamu pasti selingkuh dan sudah ada yang baru, buktinya kamu gak mau balikan lagi dan masa dengan mudahnya kamu melupakan kenangan yang telah kita lalui" ujar di Riska

Namun saya tidak terlalu memperdulikannya, ya karena yang terpenting bagi saya saat ini adalah fokus menjalankan sebuah kegiatan yang sudah saya bentuk secara terorganisir, dengan mendengar kata-kata darinya semakin membuat saya tidak ingin mengulangi kesalahan dimana saya terlalu mudah melabuhkan sebuah rasa, menciptakan suatu asmara yang nyatanya itu hanya perbuatan yang sia-sia dan jelas tidak berguna bagi masa depan saya.

Awal Baru, Lembaran Baru, Dan Kisah Baru

Hari demi hari kian berlalu, dimana saya akhirnya perlahan mulai bisa melupakannya. melalui kegiatan positif yang saya lakukan baik itu membangunkan sahur, kultum ba'da shalat isya dan khutbah jumat,

benar apa yang dikatakan didalam alqur'an bahwa shalat dapat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan munkar..

Hembusan angin malam yang indah dan hamparan pemandangan yang memanjakan mata tak kusangkah terciptanya suatu rasa cinta tapi bukan dengan dia(riska) yang merupakan masa lalu saya melainkan rasa cinta itu tertuju kepada masyarakat desa yang sangat ramah dan baik kepada kita yang mana saya dan ke sembilan teman saya bisa menemukan sebuah keluarga yang tidak sedarah namun bisa menyangi kita sepenuh hati dan jiwa raga mereka.dan itu semua bukan sebuah

kebetulan melainkan suatu keberuntungan bagi kami semua.Ya cinta yang tercipta dari interaksi yang menciptakan suatu inspirasi yang kami jalin satu sama lain antara kami dan juga interaksi yang kami jalin kepada masyarakat di sekitar rumah penginapan kami. Akhirnya sebuah badai yang menghempaskan karang kian berlalu bagi saya dan ya tak disangka teman teman saya bisa mengalihkan pikiran saya dan membuat saya lebih fokus menanamkan apa yang saya bisa kepada masyarakat untuk berbuat baik kepada mereka..

Kisah Kesepuluh Remaja Dalam Menemukan Jati Dirinya

Baiklah mungkin Masih bertanya tanya siapa saja teman-teman saya dalam melaksanakan kegiatan agama di Desa Bakal Dalam. Disini Saya perkenalkan teman-teman saya yang baik hati dan rendah hati,yang sabar dan tegar,yang bisa saling menyangi dan melindungi walau kami baru di pertemuan di dalam kegiatan positif yang berupa Kegiatan sosial masyarakat.

Pertama Nur Ainun Na'im ya sosok pemuda yang berintegritas tinggi mempunyai motivasi tinggi dan memiliki inovasi yang menginspirasi. Kemudian teman saya selanjutnya adalah Panyahatan Daulay,la adalah pemuda medan yang percaya diri dan berani,merantau untuk menitih dan mencari jati diri yang mempunyai kepribadian yang shaleh dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang tinggi

Selanjutnya Apriliani Mersya Putri seorang gadis yang memiliki sifat kedewasan yang terkesan dan mempunyai keahlian di semua bidang baik itu memasak dan lain sebagainya. Ulfa Mutmainah seorang Hafidzah dan wanita shaleha yang mempunyai kepribadian yang baik serta keistiqmahan yang tinggi. kenapa, karena walaupun dia hafidzah dia bisa berbaur dengan kami tanpa mengganggu hafalan yang dia punya

Nadila Pemudi Gamers dan Pencinta K-POP yang memiliki sifat agak pendiam namun baik, ya pendiamnya nadila hanya untuk orang yang baru ia temui saja. dan apabila kita sudah akrab berbagai motivasi dan arahan bisa ia bagikan di saat kami salah dalam melangkah.

Rani angraini seorang gadis yang gesit dan cekatan serta bertanggung jawab terkait apa yang ia perbuat, terbukti semua tugas dan laporan kami di catat dan di tata dengan rapi olehnya tanpa rasa keluh dan kesah.

Nia Paramita Renjani seorang gadis Rejang yang murah senyum, ramah tamah serta shaleha dan berintegritas tinggi di saat menjalani hari-hari yang diiringi kegiatan serta kesibukan. dan ya dia adalah yang paling sabar diantara kami.

Dara Atika seorang gadis yang baik serta bertanggung jawab. ya itu semua terlihat pada saat kami di beri tanggung jawab menjadi panitia ia selaku sekretaris dapat menghendel semuanya dengan sangat rapi tanpa adanya kendala yang berarti

Azizah Lutfi sipaling bungsu yang baik dan tidak pernah tersinggung walau kadang jadi bahan candaan diantara kami semua pemudi yang penurut dan apa yang menjadi tanggung jawab baginya itu bisa ia kontrol dan ia atasi dengan kekratifannya.

Kendala Kamar Mandi Yang Tersebat Memperat Persahabat Bagi Kami

Ditengah berjalan nya kegiatan kami di lingkungan masyarakat desa bakal dalam terdapat sebuah kendala yang terletak di kamar

mandi yang diakibatkan oleh kelalaian dari kami. Kamar mandi yang tersembat membuat kami selalu bergotong royong untuk menguras airnya yang sering meluap kedapur dan adakalanya sampai keruang tamu dan dari sana saya percaya bahwa setiap musibah pasti ada hikmanya. kenapa ,karena akibat positif dari kamar mandi yang tersembat tersebut tanpa kami sadari telah menimbulkan kekompakan bagi diri kami yang secara tidak sengaja menciptan keakraban bagi kami.

Setiap hari kami mencoba memperbaiki masalah kamar mandi baik itu menggali kembali tanah untuk memperbaiki pipah namun itu semua tidaklah sia-sia dan bisa menjadi awal mula dari keakraban kami yang mulanya masih tanggung untuk mengobrol dan akhirnya menjadi akrab dan saling terbuka.

Berbagi Ilmu Pengetahuan Kepada Anak-Anak Desa

Hamparan embun yang indah diringi dengan kicauan mentari pagi yang memanjakan mata serta nanyian burung burung indah..mewarnai pagi kami semua. Disitu kami langsung bergegas untuk mempersiapkan diri kami semua menuju kesekolah yang tak jauh dari rumah. disana kami temui wajah-wajah anak desa yang merupakan generasi terbaik bangsa semakin membuat kami berantusias mengajari melalui sosialisasi agama.

Disana kami awali kedatangan kami dengan bercengkrama terlebih dahulu ke pada guru yang ada di sana..kami langsung mengutarakan tujuan kami bahwa untuk berbagi ilmu agama yang kami punyai melalui sebuah sosialisasi yang terancang dengan seksama dan kami langsung di sambut dengan bahagia. mulai dari rukun iman, rukun islam, nama malaikat, nama-nama nabi, shalawat serta tata cara shalat kami ajarkan ke pada mereka yang merupakan aset bangsa yang berharga dan tak aku sangka apa yang kami ajarkan kepada mereka dengan niat tulus baik kami akhirnya dapat di pahami oleh mereka dan dingat dengan begitu mudahnya. Senang? oh jelas dimomen itu saya begitu senang dan bahagia karena saya dapat mengajar serta belajar terhadap pengalaman dan ilmu yang saya punya.

Bertukar Pikiran,Berbagi Kisah Kepada Pemuda Desa.

Yaa... begitulah, di Desa Bakal Dalam , karang tarunanya sudah lama mati atau tidak ada lagi aktivitas dari anak-anak disana ujar ketua karang taruna disana dan yaa... walaupun karang tarunanya sudah lama mati namun antusias dari muda mudi disana untuk bersilaturahmi ke rumah penginapan kami,karena dengan silaturahmi selain mempererat persaudaraan kami juga bisa saling berkonsolidasi atau bertukar pikiran terkait di bidang agama,pengetahuan dan sistematika pergaulan serta adat istiadat di desa tersebut serta terkait sistematika atau keseharian kami di bangku perkuliahan yang secara tidak langsung dapat saling memotivasi kami untuk jauh lebih berkembang kedepannya.

Jadi begitu lah hari-hari kami dimalam harinya,.banyak sekali pengalaman serta pelajaran yang kami dapatkan,ya walaupun mereka hanya orang desa yang bisa dikatakan minimnya pendidikan akhir mereka tapi muda-mudi disana bisa menunjukkan etika serta akhlak yang bagus,baik dari tutur kata,berprilaku,dan lain sabagainya. Dengan interaksi serta silaturahmi kami dengan pemuda-pemudi disana dapat mempermudah kami dalam melaksanakan kegiatan sosial kami yang berbasis masjid serta ruang lingkup sosialisai terhadap masyarakat desa.

Bukan tanpa alasan saya katakan begitu.karena pemuda-pemudi disana bisa merangkul dan dirangkul untuk sama-sama melakukan kegiatan positif apalagi bertepatan pada bulan ramadhan.Kemeriahan yang berbau hal positif mewarnai ramadhan kami di desa tersebut walau ramadhan kali ini membuat ku sedih karena jauh dengan keluarga namun selalu ada mereka yang membuat hatiku bahagia tanpa adanya gunda gulana!.

Akhir Dari Kisah Ku Didesa Yang Begitu Indah

Hari demi hari berlalu dan tibanya hari raya idul fitri sudah tiba, saya dan teman saya yang memang sudah beinisiatif untuk merayakan

serta shalat idul fitri di masjid tersebut akhirnya terwujud dan di hari itulah menjadi pengalaman pertama bagi kami melaksanakan puasa serta merayakan dan shalat idul fitri di daerah orang atau jauh dari keluarga kami masing. di hari tersebut selesai shalat kami langsung bermaafan dengan masyarakat desa dan juga suatu pengalaman berharga bagi kami karena kami semua dianggap seperti anak sendiri oleh masyarakat setempat dan kami juga di jamu dengan baik pada saat kami bermaaf-maafan dari rumah ke rumah.

Tak terasa tiba waktu bagi kami untuk berpamitan dengan masyarakat tersebut karena mengingat kegiatan kami sudah selesai, rasa sedih bercampur haru mewarnai perpisahan kami dengan masyarakat desa tersebut namun apa boleh buat karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan perpisahan tersebut mengakhiri rekam jejak saya dan ke sembilan teman saya pada saat berada di tanah Bakal Dalam.

*Short message for them

Untuk temanku, aku tau kita tak serapat dulu, namun jauh disudut hatiku, Aku harap kalian masih mengingat dan tidak melupakanku, teman jatuh dan bangunmu, walaupun begitu singkat waktu itu, namun bagiku begitu indah kenangan yang tercipta dikala itu, walau kini kita jarang berjumpa, namun percaya lah dihatiku kalian senantiasa ada, biar jarak dan keadaan memisahkan kita, yakinlah hati ini ini tak akan lupa, kenangan yang tercipta baik itu suka maupun duka, abadikanlah di dalam memori yang indah di hati kita semua

See You Next Time Tanah Bakal Dalam

Pesan Moral yang dapat saya ambil dari pengalaman saya tersebut "Cobalah Dulu Baru Cerita, Pahami dulu baru menjawab, pikirlah dulu baru berkata, dengar dulu baru beri penilaian, berusaha dulu baru berharap, karena hidup tidak ada yang instan tanpa perjuangan, usaha dan doa." Dan ingat "Adab lebih tinggi dari pada ilmu"

ORANG LAMA TETAP PEMENANGNYA

Karya. Apriliani Mersa Putri

Pagi yang cerah, secerah harapan ku pada yang kuasa. Puji syukur selalu ku limpahkan pada sang pencipta alam semesta, terus merasakan kenikmatan atas hidup yang sudah ku rasakan hingga saat ini. Nafas, rezeki, keluarga, pendidikan, pertemanan hingga percintaan terus ku syukuri hingga kini.

Jalan cerita manusia tidak ada yang mulus, pasti berkelok, berlubang, pasang surut, yang mengisyaratkan bahwa kita manusia harus terus bersyukur atas apa yang telah diberikan selama menjalani hidup.

Perkenalkan, nama ku Eca. Apriliani Mersa Putri nama lengkap ku, ingin lebih akrab? Pasti mereka akan memanggil ku betok. Ntahlah apa maksudnya, yang jelas nama itu sudah melekat sejak aku duduk di bangku sekolah menengah pertama. Berawal saat sedang latihan Pramuka, dibawah rintikan hujan, adik kelas ku spantan memanggilku betok. Katanya aku keras kepala, sama seperti ikan betok.

Flashback on

“Mbak jek ujan lki. Gausah udan udanan to” (mbak masih hujan ini, gausah main hujan hujan to)

“gapapa, sehat. Sekalian mandi hujan broo” jawab ku.

“Dadi cewek kok ngeyel men to mbak” (jadi perempuan kok ngeyel sekali mbak) jawabnya dengan raut wajah kesalnya.

“ sekali sekali, udah terlanjur basah kena air hujan” jawab ku lagi dengan terus bermain air.

“ Dasar betok!”

“WHATT”. Kaget ku.

Flashback off

Begitulah mulanya, yang jelas nama itu melekat sejak bangku menengah pertama hingga menengah atas, dan Bahkan hingga kini teman teman terdekat ku masih memanggilku dengan sebutan betok. Terserahla..

Soal nama, aku tidak peduli mereka memanggil ku apa, panggil ku sayang pun tak masalah..

Kata orang, hubungan jarak jauh itu tidak mudah, tidak akan berhasil, pasti akan sakit hati ujungnya.

“ yakin percaya sama yang LDR? Pasti selingkuh itu”.

“ nanti di sana dia pacaran sama yang lain Lo”

“ Jangan percaya kalau diajak LDR!”

“ Cowok jaman sekarang banyak yang enggak setia loh”

Begitulah kira kira omongan netizen kalau lagi bahas soal LDR. Itu bukan omongan dusta, lebih tepatnya pengalaman pribadi yang mereka rasakan sendiri. Atau bisa dikatakan mereka yang berbicara seperti itu lagi kena apesnya aja karena bertemu dengan lelaki yang tidak setia. Mari kita buktikan!!.

Fyi aku dengan dia memiliki hubungan jarak tanggung, sekitar 5 jam perjalanan untuk bisa bertemu. Dia di desa asal tempat tinggal ku, dan aku sedang berada di kota untuk menempuh pendidikan.

Sekali lagi, berbicara soal cinta pasti tidak akan ada habisnya. Kali ini akan ku jadikan kisah cinta ku kedalam cerita ini, sehingga dapat dinikmati oleh semua orang. Singkatnya, akan ku ceritakan kisah cinta ku kedalam tigapuluh lima hari yang kujalani selama aku menjalankan kegiatan masyarakat.

Flashback on

“Eca ternyata dapat tugas di daerah bakal dalam! jauh banget kalau mau pulang ke rumah!” Pikir ku lesu

“Itu di daerah mana? Kira-kira berapa jam perjalanan kalau dari kota?” tanya nya

“Sekitar 2 jam kalau dari kota, belum lagi dari kota ke rumah!” jawabku tak bersemangat.

“Kenapa eca dapat tempat yang jauh banget sih” kan jadi susah kalau mau pulang kerumah. Apalagi 35 hari itu enggak sebentar “

“ yaudah jalanin aja dulu, yang penting tugasnya selesai. Urusan pulang itu tanggung jawab aa” jawabnya untuk meyakinkan ku

Flashback off

Ya, begitulah percakapan singkat dia untuk meyakinkan ku bahwa tidak perlu khawatir mengenai lokasi kegiatan dimana pun. Yang terpenting ikhlas menjalaninya.

Aku akan memberi tahu dimana dan bagaimana desa Bakal Dalam. Kisah yang berawal dari sebuah desa pinggir jalan perlintasan utama (Bengkulu – Manna – Kaur – Lampung), desa itu bernama Desa Bakal Dalam. Dimana desa tersebut dipimpin oleh seorang kades bernama Hendri Saputra,S.H. Didalam desa tersebut terbagi menjadi empat dusun, yakni dusun Darat, dusun Lembak, Cugung Kupang dan Cugung Plawi. Yang masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kadus.

Desanya sangat bagus, asri, penduduknya pun sangat ramah ku rasakan. Pemandangan desa yang sepanjang mata memandang dipenuhi hamparan sawah dan tak sedikit pula tanaman sawit. Dan betul saja, sebagian besar mata pencaharian penduduk desa bekerja sebagai petani padi dan sawit. Setiap pagi mata kami dimanjakan oleh pesona sunrise yang indah untuk dipandang dan sunset yang tak henti-hentinya kami puji keindahannya.

Author pov

Pagi hari yang cerah, kicauan burung terdengar saling bersautan, sinar mentari pagi masuk kedalam celah-celah jendela, menandakan kehidupan baru akan segera di mulai. Ku awali pagi dengan melaksanakan solat ku. Kemudian bersiap mandi dan segera berangkat.

Dering handphone berbunyi nyaring, menandakan adanya telepon masuk.

“Kringggggg”

“Iya hallo, ada apa?” Tanya ku pada seseorang dibalik telfon itu.

“Kita udah kumpul di titik lokasi ya, nanti langsung nyusul aja!” jawabnya.

Kumatikan telfon dan segera bergegas untuk menuju lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Tapi tunggu, aku melupakan sesuatu.

Kembali membuka hp dan beralih menuju aplikasi WhatsApp untuk memberitahu pasangan ku.

“Eca berangkat kelokasi dulu. Doain lancar ya” tulis pesan ku padanya

Beberapa menit kemudian balasan atas pesan ku masuk.

“Hati hati dijalan ya, kalau udah sampai jangan lupa kabari” jawabnya.

Kunci hubungan itu komunikasi, mau seberapa jauh jarak asalkan komunikasi lancar bukan jadi masalah dalam hubungan.

Back to story

Setelah semua siap kami mulai melanjutkan perjalanan menuju desa Bakal dalam. Ah ternyata pemandangannya asri. Hanya saja kami menemui beberapa jalan yang menguras emosi karena buruk sekali.

Setelah menempuh perjalanan sekitar dua jam dari pusat kota akhirnya kami tiba di desa tujuan. Saat tiba kami semua langsung menuju rumah yang akan kami jadikan tempat singgah selama satu bulan ini.

Pintu dibuka oleh nur, dan kehidupan di desa ini akan kami mulai. Kami awali dengan membersihkan sekeliling rumah. Rumput rumput, semak belukar yang sekiranya mengganggu kami babat habis, dan sampah yang berserakan pun kami bakari.

Saat berkumpul itulah kami memulai berbincang santai satu sama lain.

Hampir lupa! Aku belum memberitahu kalian teman teman ku.

Yang pertama ada Ana. Gadis kecil yang umurnya lebih muda dibandingkan aku. Lucu sekali dia. Karena aku memiliki darah Sunda, dia memanggilku teteh. Ah lucu sekali. Gadis ini memiliki hobi bermain game. Ntahlah apapun gamenya itu. Intinya dia suka.

Yang kedua ada Deana, gadis ini juga lebih muda dibandingkan aku, jadi dia juga memanggilku teteh. Kemudian ada zeba. Gadis paling cantik diantara kami. Pantas saja hatan menyukainya. Siapa yang tidak terpesona dengan paras cantik zeba.

Selanjutnya ada kiana. Dia adik kami paling muda. Jarak umur kami selisih 1 tahun. Dan dia adalah orang yang tidur disamping ku selama satu bulan ini. Lucu sekali dia.

Setelah itu ada Ara namanya. Dia partner ana saat bermain game. Hobi dia juga membaca cerita. Ahmad sangat dekat dengan Ara. Ntahlah dekat sebagai apa, atau mungkin mereka berdua cinta.

Yang terakhir ada zainab. Dia lebih tua dua tahun diatas ku. Aku dan dia sama sama keturunan Sunda, oleh sebab itu kami dekat karena merasa satu bahasa. Siapa yang tidak terpesona dengan keteduhan wajah Zainab dan ada satu lagi pesonanya, ternyata dia

seorang penghafal Al-Qur'an. Hebat sekali bukan. Yang terakhir, dengar dengar Nur teman ku menyukainya.

Aku, Ara, deana dan kiana tidur dalam satu kamar yang sama. Jadi memiliki waktu lebih intens bersama mereka. Sedangkan ana, zeba dan Zainab berada pada kamar lainnya.

Kemudian ada tiga lelaki yang tinggal bersama kami satu bulan ini. Yaitu Hatan, lelaki yang menyukai zeba. Dia juga ahli dibidang agama. Tapi kurasa cintanya tak terbalas. Kemudian ada Ahmad. Lelaki ini sangat terobsesi dengan dunia game. Itulah sebabnya ana dan Ara dekat dengan Ahmad, karena mereka bertiga memiliki hobi yang sama. Dan yang terakhir nur, ntahlah apa hobinya. Kurasa tidur, dan yang harus di ingat, kabarnya dia menyukai Zainab.

Kiana, aku dan dia tidur di tempat yang sama, kamu satu kasur bahkan bisa dibilang 1 selimut berdua. Banyak sudah kisah yang ku ceritakan padanya mengenai hubungan ku, kisah asmara ku dan hal random lainnya.

Aku dan pasangan ku pun tetap menjalin komunikasi dengan baik, kami rutin saling memberi kabar. Bahkan puncaknya kami semua telat bangun untuk sahur karena tidak ada yang membangunkan.

Flashback on

Kringggggg dering telfon ku berbunyi menandakan adanya panggilan masuk.

Saat nyawa belum kembali sempurna kedalam raga, ku coba untuk mengangkat telfon dan menjawabnya. Saat ku lihat ternyata dia pasangan ku.

"Iya hallo kenapa?" tanya ku dengan suara kas bangun tidur.

"Udah sahur belum? Lagi apa?" tanya nya pada ku.

Aku spontan membuka mata serta bangun dari tidur ku dan melihat jam di handphone ku yang menandakan sudah pukul 04. 40 wib.

“Astagfirullah udah telat sahur” jawabku dengan kesal.

“Kenapa enggak bangunin dari tadi sih?” tanya ku padanya

“Udah ditelfon untung ingat buat bangunin!” jawabnya sewot

Akhirnya karena kepalang kesal aku mematikan telfonnya dengan sepihak dan mencoba membangunkan teman teman ku semuanya. Akhirnya pagi itu kami tidak sahur akibat bangun kesiangan.

Flashback off

Sunset indah mulai menampilkan cahayanya. Pertanya bulan akan datang menghadap bumi. Sinar terang matahari mewarnai sore hari kami saat itu. Beberapa saat sebelum berbuka puasa kami akan membuat minuman sebagai penghilang dahaga saat berbuka puasa, tetapi ternyata air galon kami sudah habis. Berhubung di desa tersebut ada yang menjual galon isi ulang alhasil kami menghubungi beliau dan memintanya untuk mengambil galon kosong dirumah kami.

Flashback on

“Assalamualaikum, jadi ngisi galon dek?” tanya Abang galon

Kebetulan ada aku, Kiara, serta Ara di ruang tamu. Alhasil kami menjawab salam tersebut dan aku menghampiri Abang galon tadi.

“wa’alaikumussalam. Jadi bang! Ini galonnya, jangan lama ya bang mau dipakai minum buka puasa nanti!” jawab ku

“Iya aman dek nanti langsung diantar”!

Ntahlah memang betul atau hanya perasaan ku saja, pandangan abang galon tadi seakan berbeda terhadap ku. Ntah itu betul atau hanya beradaptasi karena kami baru pertama kali bertemu.

Flashback off

Suatu hari bujang-bujang dari desa yang sedang kami tempati sedang berkunjung ke rumah kami, banyak anak muda dan tak sedikit pula anak sekolah. Karena kami baru pertama bertemu mungkin canggung yang kami rasakan. Mungkin itu hanya dialami kami perempuan, tidak dengan mereka para lelaki.

Saat kami para wanita sedang berbincang-bincang tiba tiba aku melihat lagi laki laki yang kemarin mengantarkan galon ke rumah kami, itu kali ke dua kami bertemu. Karena aku memiliki pasangan, aku tidak memperdulikan laki laki lain yang sedang bermain kartu atau hanya sekedar berbincang bincang santai dengan teman kami. Dan pada saat itu pula aku dengan melakukan Videocall dengan pasangan ku, biasalah pasangan LDR. Tak terasa tengah malam pun tiba. Kami memanggil salah seorang teman ku dan menyuruhnya untuk memberitahu bujang bujang lain agar segera pulang karena sudah larut malam. Akhirnya malam itu pun berakhir

Tepat satu Minggu setelah bujang desa kami berkunjung ke rumah kami, Ahmad salah satu teman ku memberitahukan bahwa laki laki yang ku lihat dua kali kemarin meminta nomor handphone ku padanya. Saat itu aku panik, bagaimana ini. Aku tidak ingin ada orang lain yang memiliki nomor ku, karena aku beranggapan bahwasanya nomor handphone itu privasi.

“kalau dia tanya bilang aja aku udah nikah!”

“kalau enggak aku kasihkan nomor aku yang baru aja, dia kan enggak tau itu nomor ku!” jawabnya

“Ide yang bagus itu, yaudah kasih aja!” jawab ku meyakinkan

Akhirnya aku dan kawan ku melakukan siasat yaitu untuk memberikan nomor Ahmad saja kepada lelaki yang dipanggil Jimmy tadi. Ternyata Jimmy tadi langsung menghubungi nomor Ahmad yang

diberikan. Ahmad tidak langsung memberitahukan bahwasanya itu bukanlah nomor ku.

Siasat itu berjalan sekitar dua Minggu sampai akhirnya Jimmy tahu bahwa itu bukanlah nomor ku. Hahaha ntahlah apa perasaannya, mungkin dia canggung, malu atau bahkan biasa saja. Tapi yang jelas aku biasa saja.

Saat ini hari ketujuh belas aku berada di desa Bakal Dalam, dan saat itu pula bertepatan dengan hari ke empat belas bulan suci ramadhan. Pesantren kilat, kata-kata itu pasti sangat melekat dengan bulan suci ramadhan. Dan aku akan menceritakan kisah ku mengenai kegiatan pesantren kilat selama aku berada di desa Bakal Dalam ini. Kegiatan pesantren kilat ini akan dilaksanakan selama tiga hari.

Tanggal lima bulan mei, aku dan teman-teman mengunjungi salah satu sekolah dasar yang ada di desa Bakal Dalam, yakni SD 111 Seluma. Sekolah tersebut akan kami jadikan tempat sebagai pelaksanaan pesantren kilat yang akan dilaksanakan nantinya. Saat pertama kami datang, anak-anak SD tersebut antusias menyambut kami ke sekolah mereka. Kami juga disambut baik dan ramah oleh para guru. Ternyata mereka sudah menunggu kami dari hari-hari sebelumnya, tetapi kami baru dapat mengunjungi sekolah pada tanggal 5 mei.

Kami melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan para guru, menyampaikan apa niat dan tujuan kami datang ke SD tersebut. Kami banyak berbincang dengan para guru, ternyata obrolan kami nyambung dengan obrolan mereka. Jadi kami tidak terlalu canggung saat disana. Setelah dari dalam kantor, kami selanjutnya melakukan perkenalan dengan para siswa yang ada. Para guru mengumpulkan seluruh siswa di teras kelas, kemudian memerintahkan mereka untuk duduk rapi dan mendengarkan apa yang akan kami sampaikan.

Setelah itu kami melakukan perkenalan, mengenai nama, serta asal dari mana kami berasal. Beberapa teman ku sudah mendapatkan giliran untuk melakukan perkenalan saat teman ku

bertanya kepada para siswa, “ada yang sudah tau nama kakak sebelumnya?” para siswa kompak menjawab sudah, dan menyebutkan nama teman ku, “ah pasti bangga sekali” ku pikir, karena memang kami sudah dua minggu melakukan kegiatan masyarakat di desa tersebut, jadi tidak mungkin anak-anak belum mengenali kami, terlebih lagi sebagian ada yang menjadi murid mengaji kami.

Hingga tibalah waktunya aku melakukan perkenalan. Karena dasarnya aku merupakan orang yang *introvert*, jadi untuk berbicara didepan umum bukanlah satu keahlian ku. Takut, deg degan pasti ku rasakan setiap kali akan berbicara didepan umum. Tetapi karena masih ada teman yang belum melakukan perkenalan, aku harus segera menyelesaikan perkenalan ku. Aku membuka dengan salam.

“Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh adik-adik”

Mereka dengan kompak menjawab “wa’alaikumussalam warahmatullahi Wabarakatuh”

“Ada yang sudah tahu nama Kaka sebelumnya?” mereka menjawab “belummm!”

Deg, sedih sekali rasanya. Disaat seluruh teman-teman ku bertanya pada siswa mengenai namanya, para siswa mengetahui nama teman ku dan dengan kompak menyebutkan nama teman ku. Tetapi saat giliran ku, bahkan para siswa tidak tahu nama ku. Ku lupakan kesedihan itu dan memberi tahu nama ku kepada mereka. Mungkin nama ku susah di ingat oleh mereka, itulah sebabnya mereka tak tahu nama ku. Tidak akan ku perpanjang masalah sakit hati ini. Aku tahu, abdi tu tidak hanya sebatas mereka tahu nama ku, tetapi pengorbanan ku bagi mereka yang harus mereka ingat. Tidak penting seberapa terkenalnya aku dimata mereka, seberapa baiknya aku dimata mereka, yang terpenting abdi ini akan aku selesaikan dengan hati yang ikhlas.

Setelah selesai seluruh teman ku memperkenalkan nama, selanjutnya teman ku memberikan motivasi serta pengalaman selama menjadi santri semasa sekolah dahulu, karena saat ditanya ada

sebagian para siswa yang akan melanjutkan ke pesantren untuk menuntut ilmu lebih dalam mengenai agama, suatu permulaan yang baik. Setelah selesai dan masuk waktunya siswa pulang, kami memutuskan untuk selesai melakukan perkenalan dan melanjutkan dihari berikutnya untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat hari kedua. Yang mana sebelumnya kami sudah berpesan untuk para siswa memakai baju muslim.

Sesampainya dirumah, aku menceritakan kepada dia kejadian disekolah tadi bahwa anak anak masih belum mengetahui nama ku dibandingkan dengan teman yang lain. Sedih jelas, tapi tak apalah. Ini baru hari pertama. Dia tetap menyemangati ku agar aku tidak larut dalam kesedihan

Kemudian masuk di hari kedua kami melaksanakan pesantren kilat. Hari ini aku berharap bahwa anak anak sudah mengenal ku dan ingat nama ku, karena mengingat nama saja membuat ku bahagia. Percayalah.

Satu hari sebelum aku menjalankan kegiatan pesantren kilat dihari ke dia ini aku kembali menghubungi pasangan ku dan bercerita mengenai kegelisahan ku.

Flashback on

“Gimana kalau besok mereka masih enggak ingat eca ya?” pikir ku

“Kenapa dipikirin, biarin aja. Namanya anak anak, wajar kalau susah ingat, pasti besok ingat! Jangan sedih hanya karena mereka enggak tau nama eca, yang terpenting eca ikhlas kasih ilmu ke mereka semua!” jawabnya dengan meyakinkan ku

Flashback off

kami mulai memberikan pelajaran mengenai niat berwudhu, bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar, doa setelah wudhu, keluar kamar mandi dan doa sehari hari lainnya. Kami menuliskan seluruh niat dan doa di papan tulis, dan memerintahkan

para siswa untuk mencatat agar tidak lupa dan mudah untuk diingat. Setelah mencatat, kemudian memerintahkan untuk menyebutkan satu persatu doa doa yang sudah dituliskan tadi. Ternyata ada yang sudah hafal dan tak sedikit pula yang masih kebingungan. Kami terus membimbing agar mereka mudah menghafal dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Kami memberikan pengajaran kepada mereka bukan semata-mata hanya karena kami akan melaksanakan pesantren kilat saja. Tetapi kami memang berniat akan mengajarkan kepada mereka pentingnya doa doa yang kami berikan, serta kesempurnaan wudhu sebagai syarat utama sholat agar sholat yang mereka jalankan menjadi sah.

Setelah selesai kami memberikan materi dihari kedua, dan para siswa juga sudah selesai mencatat, menghafal serta membacakan doa doa , kemudian tibalah jam untuk pulang sekolah. Akhirnya kami memutuskan untuk mengakhiri pesantren kilat kami dihari kedua dan akan melanjutkannya di keesokan hari, tepatnya di hari ke tiga pesantren kilat serta hari terakhir kami melaksanakan pesantren kilat di SD 111 Seluma. Sebelumnya kami sudah memberi tahu kepada siswa agar tetap memakai pakaian muslim serta membawa peralatan solat seperti mukenah bagi wanita dan peci untuk pria.

Kemudian di tanggal delapan mei, tepatnya di hari ke tiga serta hari terakhir kami melaksanakan pesantren kilat, kami mengajarkan mengenai tata cara solat, niat solat dan bacaan solat yang baik dan benar seperti apa. Karena kemarin kami sudah memberikan pengajaran mengenai wudhu, jadi sinkron dengan apa yang akan kami ajari setelahnya. Kami mulai untuk memberikan materi mengenai niat-niat sholat, dimulai dari subuh, Zuhur, asar, magrib, isya.

Sama halnya dengan metode pembelajaran yang kami lakukan pada saat hari kedua, kami menuliskan seluruh yang perlu siswa

catat dan hafalkan di papan tulis. Kemudian memerintahkan mereka untuk membacakan kembali apa yang sudah ditulis sebelumnya. Setelah itu dimulai dengan mempraktikkan gerakan solat yang benar seperti apa yang dipimpin oleh dua orang dari kami setiap kelasnya untuk mengawasi serta memberikan contoh kepada para siswa.

Setelah selesai dengan pengajaran yang kami berikan, dan jam menunjukkan waktunya pulang. Akhirnya kami memutuskan untuk menutup pesantren kilat yang sudah kami laksanakan selama tiga hari. Kami meminta maaf kepada para siswa apabila selama menjalankan kegiatan pesantren kilat ini, kami banyak salah atau bahkan ada yang sekiranya sakit hati. Setelah saling bermaafan kami pun memutuskan untuk foto bersama dengan para siswa.

“ah lucu sekali mereka semua ini”. Pikir ku

Aku tidak tahu lagi kapan akan berjumpa mereka, ntah disengaja ataupun tidak, aku tidak tahu kapan waktu itu akan datang kembali.

Setelah selesai urusan dengan siswa, akhirnya kami juga berpamitan dan mengungkapkan banyak terimakasih kepada para guru, Karena sudah menerima kami dengan baik dan mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat ini. Tak lupa pula kami melakukan foto bersama sebagai kenang-kenangan karena kita tidak tahu, kapan waktunya kita akan bertemu kembali.

Kami senang mengajarkan kepada anak-anak, karena mereka juga antusias untuk menerima ilmu yang kami berikan ini. Jadi semangat mereka menambah semangat kami juga untuk terus memberikan ilmu yang bermanfaat walaupun tidak begitu banyak yang dapat kami berikan pada mereka. Semangat mereka menjadikan motivasi kami untuk terus memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan tidak memandang apa yang diberikan itu banyak atau sedikit. Cinta sekali aku dengan kegiatan mulia ini. Ternyata memberikan ilmu kepada orang lain bisa membuatku sebahagia ini.

“Ah aku teringat kembali dengan jimmy” pikiran itu tiba tiba saja terlintas di benak ku. Semoga saja dia tidak memiliki dendam dengan

ku karena berusaha menipunya. Mungkin dia sudah tau dari teman ku yang lain bahwa aku sudah memiliki pasangan. Atau bahkan dia percaya bahwa aku sudah menikah.

Pada malam hari mendekati dimana kami akan selesai dalam menjalankan tugas, aku berbincang dengan nya dan menceritakan keluh kesah ku selama satu bulan berada didesa bakal dalam ini.

“Tahun ini eca lebaran enggak dirumah. Ga asik banget!” jawab ku

“Sabar, harus ikhlas, biar ilmunya berkah!” jawabnya sambil meyakinkan ku untuk ikhlas dalam menjalankan kegiatan masyarakat yang tinggal beberapa hari ini

Selama kegiatan ini kami tidak hanya berinteraksi dengan perangkat desa dan anak-anak saja. Tetapi kami juga memiliki hubungan kekeluargaan dengan warga desa Bakal Dalam, kami datang ke desa disambut baik, tentu keluar desa juga harus dengan cara baik. Kata terimakasih tak habis habisnya kami ucapkan kepada warga, perangkat desa serta anak yang ada di dalam desa Bakal Dalam karena telah mau menyambut kami dengan baik selama kami menjalankan kegiatan ini. Kata perpisahan memang sakit untuk diucapkan, tetapi yakinlah, setiap ada pertemuan pasti akan ada perpisahan, walaupun kita tidak tahu kapan pertemuan kembali akan terjadi. Tapi percayalah, suatu saat nanti pasti kita akan bertemu lagi. Walaupun singkat, setidaknya kenangan indah ini akan tetap selamanya akan menjadi kenangan indah.

Terimakasih Desa dan warganya, kenangan indah ini akan selalu diingat. Terimakasih pengalaman, pembelajaran yang diberikan. Hari-hari yang telah ku lalui terasa sangat berharga dan bahagia karena dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat walaupun tidak banyak. Hari hari yang kami lalui terasa sangat singkat, tapi tidak dengan kenangan indah nya. Kenangan yang tidak mungkin dapat diulang serta sakit untuk dilupakan. Semoga dapat kembali ke desa Bakal Dalam versi suksesnya masing-masing walaupun tidak dengan alasan yang sama.

SEMESTA YANG TAK MERESTUI

Karya. Dara Atika

Suatu hari sebelum mawar putih layu dia pernah berkata “jangan takut kehilangan. Karna sejatinya hidup adalah tentang kembalinya kepelukan tuhan.”

Saffiyah adalah seorang gadis kota yang sedang liburan di suatu desa bersama teman-temannya menghilangkan stress akibat banyaknya masalah yang menghantui pikirannya. Saffiyah ingin melupakan semua yang terjadi dan ingin berdamai dengan keadaan.

“Saf?”

“Ya”

“Saat aku sudah nggak kuat untuk bertahan. Aku mau kamu tetap jadi saf yang aku kenal. jangan berubah dan jangan pernah menyepelakan hal kecil yang bisa membuat kamu kehilangan. Karna kamu nggak tahu kalau hal kecil yang kamu abaikan bisa menjadi penyesalan terbesar untuk kamu”

“Zayn?”

“Saf, aku udah nggak kuat. Sakit banget rasanya.”

Satu hari sebelum acara pemakaman dia pernah berkata “jadilah payung saat hujan agar kamu tidak kehilangan seseorang”

Mawar putih selain memberikan makna cinta yang abadi. Mawar putih juga memiliki makna tersembunyi, yaitu sebagai penghormatan terakhir untuk seseorang yang telah tiada.”

“Terimah kasih tuhan sudah menghadirkan dia dihidupku. Namamu akan selalu dihati sampai kapanpun dan tidak akan perna terganti.

Ayok, mari sama-sama kita selesaikan kisah ini”

~~Penyesalan Terbesar Adalah Mengenal Mu~~

“Alsayne tunggu” Safiyyah berteriak sambil berlari sangat kencang untuk menghampiri pacarnya itu.

“Jangan lari-lari sayang nanti jatuh” alsayne khawatir karna saffiyah berlari sangat kencang menuju dirinya. mereka berdua menuju kantin setelah kelas mereka selesai. Mereka mencari tempat duduk sambil menyantap makanan yang sudah mereka pesan sebelumnya. sambil menunggu makanan mereka sampai safiyah bertanya kepada alsayne

“Ay, kamu setelah ini masih ada kelas ga?”

“Kayanya ga ada deh, soalnya bapak padli ga masuk, istrinya melahirkan”

“Ya udah nanti temani aku ke perpustakaan yuk cari-cari refrensi untuk tugas”

“Iya sayang”

Setelah menghabiskan makananya mereka langsung menuju perpustakaan untuk mencari buku yang diinginkan oleh saffiyah. Lorong demi lorong didalam perpustakaan itu saffiyah lewati sambil mencari buku yang dia inginkan. Akhirnya setelah melewati banyak lorong saffiyah menemukan buku yang dia cari. Saffiyah fokus dengan buku-buku yang ada dihadapannya, membaca dan memahami isi dari buku itu sambil mencatat poin-poin penting untuk tugasnya. Lain lagi dengan yang dilakukan oleh alsayne. Dia dari tadi sibuk dengan HP nya tanpa memperdulikan saffiyah yang terkadang bertanya kepadanya. Setelah beberapa jam sudah mereka disana dan tugas saffiyah juga sudah selesai, alsayne menghantarkan saffiyah pulang kerumahnya.

“Terimah kasih untuk hari ini ya Ay”

“Iya sayang sama-sama. Ya udah masuk sana bersih-bersih dulu udah tu langsung istirahat”

Setelah saffiyah masuk kedalam rumah barulah alsayne langsung menancap motornya untuk pulang kerumahnya sendiri. Diperjalanan alsayne memikirkan perasaanya yang sedang kacau, dia bingung dengan perasaanya sendiri, dia sangat mencintai saffiyah

tapi akhir-akhir ini perasaan untuk saffiyah memudar tanpa sepengetahuannya. Dia tidak tau apa penyebabnya, bosan atau apalah itu dia sendiri juga tidak tahu. Rasa cinta yang dimiliki untuk saffiyah memang nyata adanya, buktinya mereka sudah menjalani hubungan ini selama empat tahun. Akhir-akhir ini memang alsayne lagi dekat dengan nadira teman dekat dari pacarnya sendiri. Dia tau ini salah tapi dia seolah-olah membantah akan hal itu. Hatinya menolak itu tapi pikirannya mengiyakan perlakuannya ini

“Gimana kalau nanti saffiyah tahu akan hal ini ya?” dengan pikirannya yang sudah sangat-sangat kacau itu, dia membawa motornya dengan ugal-ugalan agar pikiran yang sedang tertata rapi diotaknya menghilang barang sejenak

“Dari mana aja baru pulang sekarang zayn?” mama cantiknya alsayne bertanya dengan anak semata wayangnya

“Dari nemani saf keperpustakaan tadi mah”

“Ya udah bersih-bersih sana udah itu langsung istirahat ya sayang” alsayne memang sangat beruntung mempunyai mama yang cantiknya luar biasa apalagi hatinya

Setelah membersihkan diri alsayne naik kekasur untuk merebahkan dirinya, lagi-lagi pikiran itu hinggap diotak cerdasnya. alsayne sebenarnya merasa bersalah dengan perbuatannya dibelakang saffiyah tetapi lagi-lagi hati dan pikirannya tidak sejalan. Tapi mau bagaimana lagi semuanya sudah terjadi, mau mundur pun tanggung akhirnya dia tetap melanjutkannya dibelakang saffiyah.

“Maafkan aku saf, perasaan ini benar-benar membuat ku bingung” akhirnya setelah berperang kecil dengan otaknya sendiri alsayne atau zayn terlelap juga dialam mimpinya berharap semua akan baik-baik saja.

Hari, minggu dan bulan sudah berlalu hubungan alsayne dan saffiyah makin hari makin merenggang, saffiyah juga tidak tahu apa

penyebabnya tetapi dia masih tetap berpikir positif mungkin alsayne memang lagi banyak masalah makanya juga berdampak terhadap hubungan mereka. Beberapa hari ini juga saffiyah kurang intraksi dengan alsayne, di chat pun bahkan hanya sekedarnya, menanyakan kabar setelah itu hilang. Saffiyah yang bingung dengan hubungannya ini berinisiatif untuk menemui alsayne dikelasnya tetapi setelah sampai didepan kelas dia tidak menemukan alsayne disana.

“Bian tau alsayne dimana ga?” karna tidak menemukanya alsayne akhirnya saffiyah bertanya kepada teman sekelasnya alsayne yang kebetulan lewat didepanya

“Ditaman belakang kalau tadi”

“Terima kasih bian”

Saffiyah segera menuju taman belakang seperti yang dikatakan oleh bian tadi. Dia ingin menyelesaikan masalah ini biar tidak berlarut-larut karna sejujurnya saffiyah juga sangat bingung dengan sikap alsayne akhir-akhir ini. Setelah melihat keberadaan alsayne, saffiyah ingin langsung memanggilnya tapi diurungkan karna ada nadira yang berjalan kearah alsayne duduk.

“Ngapain nadira ketemu sama alsayne?” akhirnya dengan kebingungannya itu saffiyah bersembunyi untuk mendengarkan percakapan mereka

“Udah lama nunggunya yang?” terkejut bukan main, saffiyah yang memang posisinya dibelakang mereka mendengar perkataan nadira

“Nggak juga kok”

“sini sayang duduk, aku kangen banget sama kamu”

“Beberapa hari ini kita gak bisa jalan bareng” lagi-lagi saffiyah dibuat terkejut dengan panggilan mereka. Apa tadi panggilannya “yang” “sayang” saffiyah belum bisa mencerna apa yang dia lihat dan didengarnya saat ini. Semuanya seperti mimpi bagi saffiyah.

Tanpa mereka sadari saffiyah berdiri disana dan mendengarkan semua yang mereka bicarakan. Sakit? Tentu saja itu yang dirasakan oleh saffiyah sahabat yang sudah dianggapnya seperti saudara sendiri tega menyakitinya sedalam ini dan bahkan pacar yang sudah bersamanya selama 4 tahun bisa-bisanya selingkuh dibelakangnya dan perempuan itu sahabat dari pacarnya sendiri.

“Ya Allah sakit banget”

Rasanya seperti dunia ini sedang berkhianat kepadanya menyerangnya tanpa henti dan tanpa jeda. Menangis tentu saja itu yang dilakukan oleh saffiyah. Dia tidak menyangka bahwa orang terdekatnya tega melakukan ini dibelakangnya. Saffiyah bukanlah orang yang kuat jika sudah menyangkut hati. Sahabat dan pacarnya sendiri tega berkhianat dibelakangnya. Saffiyah ingin berlari dari sana tapi baru melangkah sekali sayangnya saffiyah menginjak ranting dibawahnya yang menyebabkan dua orang insan yang sedang bermesraan tadi melihat kebelakang mereka.

Alsayne terkejut luar biasa begitu juga dengan nadira mereka tidak menyadari kehadiran saffiyah dibelakang mereka. Alsayne yang melihat air mata dari pipi saffiyah langsung berusaha mendekatinya

“Saf, aku bisa jelasin semuanya” alsayne berusaha menjelaskan kepada saffiyah

“Iya saf, kami bisa jelasin ini semua. Semua ini tidak seperti yang kamu pikirkan” nadira juga berusaha menjelaskan kepada saffiyah.

“Apa ha apa lagi yang mau kalian jelasin!” Tapi mau sekuat apa pun mereka berbohong, kenyataannya semua sudah terbongkar. Jadi inilah penyebab hubungannya dengan alsayne menjadi renggang. Saffiyah benar-benar tidak habis pikir dengan apa yang terjadi hari ini.

Saffiyah yang sudah muak dengan mereka berdua memilih untuk pergi dari sana meskipun terus ditahan oleh alsayne dan juga

nadira. Karna hatinya yang sudah sangat sakit, saffiyah berusaha untuk melepaskan tanganya dari genggaman alsayne. Saffiyah Lelah dengan semua ini, kebenarannya sudah didepan mata tetapi mereka masih saja menghindar dan membantah itu semua.

“Kalian jahat, sangat-sangat jahat!” dengan hati yang terasa sakit saffiyah kembali kekelas dan mengambil tasnya untuk pergi kemana saja asal tidak ada dua orang itu. Hatinya sangat sakit, kepercayaanya hancur bahkan tidak bersisah sedikit pun. Memang benar kata pepata jika disakiti oleh orang terdekat maka sakitnya akan dua kali lipat lebih sakit. Itulah yang dirasakan oleh saffiyah saat ini.

Saffiyah pergi kedanau untuk menenangkan pikiranya yang sedang kacau, mengistirahatkan diri sejenak untuk kembali menghadapi hari-harinya kedepan dengan masalah yang sedang dia hadapi saat ini. Dunianya serasa hancur seketika, dua orang terdekatnya tega menyakitinya sedalam ini. Jam sudah menunjukkan pukul 17.00 WIB saffiyah memutuskan untuk pulang kerumahnya.

Hari minggu adalah hari yang digunakan sebagai hari memanjakan diri karna kita tidak perlu bangun pagi-pagi. Kebanyak orang menghabiskan hari minggunya dengan tidur sampai siang atau nonton drakor sampai matahari terbit lagi tapi beda dengan yang dilakukan oleh saffiyah. Dia lebih memilih untuk jogging sambil menghirup udara segar. Saffiyah terus saja berlari mengelilingi taman yang tidak jauh dari rumahnya

Setelah capek berlari, saffiyah beristirahat disebuah bangku yang ada diteman itu. Banyak sekali orang-orang disana, ada yang jogging, menghabiskan waktu dengan orang-orang terkasih atau hanya sekedar duduk saja.

Alsayne sampai sekarang masih saja terus menghubunginya. Dia terus meminta maaf kepada saffiyah. Alsayne berharap saffiyah masih mau memaafkan semua kesalahan yang telah dia perbuat. Tapi untuk sekarang saffiyah belum bisa melupakan semua itu.

Hatinya masih sakit, dia masih kecewa dan tidak bisa melupakan kejadian itu begitu saja.

Saffiyah ingin berdamai, dia ingin melupakan tapi hatinya benar-benar sakit. Biarlah waktu yang menyembuhkan semuanya. Semua akan baik-baik saja dengan berjalannya waktu.

“aku kangen zayn, tapi hati aku sakit banget” lagi-lagi saffiyah hanya bisa menghembuskan nafas kasarnya

“kenapa kamu bisa sampai sejauh ini sama aku zayn!” menyalahkan dirinya sendiri karna merasa gagal dengan hubungan mereka. Saffiyah menyesal harus ada di titik ini. Titik terendah menurut dirinya.

Saffiyah menatap kedepan, melihat seorang laki-laki yang seumuran dengan dirinya memberikan mawar merah kepada kekasihnya

“aku kangen saat kamu memberikan mawar putih kesukaan kamu ke aku zayn” alsayne memang berbeda. Jika sepasang kekasih memberikan mawar merah kepada pasangannya beda lagi dengan alsayne dia akan memberikan mawar putih kepada saffiyah. Alsayne bilang mawar putih memiliki makna tersendiri dan tidak semua orang akan mengerti maknanya.

Setelah menghabiskan waktu yang cukup lama ditaman, saffiyah memutuskan untuk pulang. Saat baru sampai didepan rumah, saffiyah dibuat bingung karna rumahnya terlihat sangat ramai. Saffiyah melangkah masuk kedalam dan langsung disapa oleh orang-orang disana

“Baru pulang saf? Sini gabung” panggil mereka dengan suara cempreng. ternyata rumahnya diisi oleh teman-teman lamanya sewaktu mereka SMA. Mereka memang berteman sepuluh orang, tujuh perempuan dan tiga laki-laki.

“Kalian kesini kok nggak ngabarin dulu si?” saffiyah yang memang bingung dengan kehadiran mereka yang tiba-tiba

“Sengaja dong, biar surprise gitu” mereka bersembilan kompak menjawab

“Ga kangen apa lo sama kita-kita?” saut ana

“Iya kangen ga lo?”

“Parah si kalo ga kangen”

lagi-lagi mereka menyerang saffiyah dengan pertanyaan yang sangat banyak. Tetapi dengan kehadiran mereka bisa membuat saffiyah sedikit melupakan masalahnya meski sejenak.

“Kangenlah masa nggak, kangen banget malahan” saffiyah memang sudah lama tidak bertemu dengan teman lamanya jadi dengan kehadiran mereka disini bisa mengobati kerinduan saffiyah untuk mereka.

Bergosip dan tertawa bersama itulah yang mereka lakukan sekarang. Menceritakan semua yang bisa mereka ceritakan, mulai dari kegiatan dirumah sampai dengan dunia perkuliahan yang sangat jauh dari ekspektasi mereka semua. Sewaktu SMA mereka pikir kuliah itu sangat menyenangkan, mengasikan karna tidak mempunyai larangan seperti SMA. Pertemanan toxic tanpa memikirkan satu sama lain, itulah pertemanan diperkuliahan.

“Eh saf, lo sama alsayne apa kabar?” pertanyaan tiba-tiba dari hatan membuat saffiyah terdiam seketika

“Lo kenapa saf, kok tiba-tiba diam?” mereka semua heran melihat wajah murung dari saffiyah

“Eh nggak kok, gue sama alsayne baik-baik aja” berbohong tentu saja itu yang dilakukan saffiyah, karna sebenarnya saffiyah belum bisa menceritakan kejadian yang menyakitkan itu.

“Lo lagi ada masalah sama alsayne?” pertanyaan itu keluar dari mulut Zainab, dia memang orang yang memiliki tingkat kepekaan tinggi jika teman-temanya lagi ada masalah

Karna terus saja didesak dengan pertanyaan demi pertanyaan akhirnya saffiyah menceritakan semuanya kepada mereka. Kejadian yang membuat saffiyah harus kehilangan dua orang sekaligus karna sudah berkhianat dibelakangnya.

“Gue sempat ga percaya kalo si alsayne bisa ngelakuin ini dibelakang lo saf” Ana memang sudah lama mengenal alsayne, bahkan awal mula hubungan saffiyah dengan alsayne adalah dari ana. Ana yang mengenalkan saffiyah kepada alsayne

“Maaf ya saf coba aja dulu gue gak ngenalin lo ke alsayne mungkin ini semua nggak akan pernah terjadi”

“Udah gapapa na mungkin memang gue sama alsayne bukan jodoh” saffiyah berusaha menguatkan dirinya sendiri. Dia tidak mau terlihat lemah didepan teman-temanya

“Lo gapapa sekarang saf?” pertanyaan dari ahmad langsung menarik perhatian semua cewek-cewek yang ada disana

“Lo gak ada pertanyaan lain apa?”

“Ya jelaslah saffiyah kenapa-napa!”

“Emang ya cowok semuanya buaya!”

“Iya benar tu, ga ada yang bisa dipercaya”

“Tu dengar nur, ahmad, hatan. Semua cowok tu sama aja!”

“Lah kok marah ke gue, orang cuma nanya doang” ahmad yang tidak terima karna disalahkan atas kesalahan yang tidak dia perbuat

“Iya ni kok nama kami dibawah-bawah si?” Nur dan hatan mereka juga terlihat tidak terima karna nama mereka terseret disini.

Saffiyah sedikit terhibur dengan semua kekonyolan yang mereka lakukan. Saffiyah yang diselingkuhi tapi teman-temanya yang kesal. Memang teman sejati. Saffiyah beruntung karna masih memiliki mereka dihidupnya, dan masih ada orang baik

disekelilingnya yang bisa membuatnya melupakan masalah yang sedang dihadapinya

“Udah-udah ga usah ribut, gimana kalo kita liburan bareng” ide dari zeba disambut dengan antusias oleh mereka semua

“Ide bagus tu, sekalian kita refresing otak sedikit” jawaban dari eca di iya kan oleh mereka semua

“Gimana kalo kita jalan-jalan ke desa nenek gue, mau nggak?” nur memberikan idenya

“Emang nya desa nenek lo dimana nur?”

“Dekat kok, namanya desa bakal dalam, disana suasanya adem, sejuk, enak deh kalau mau refresing” ajakan dari nur cukup menggiurkan dan mereka semua tertarik untuk pergi kedesa neneknya nur, mereka berencana akan pergi kesana pada hari kamis dan akan menginap beberapa hari.

Menghabiskan waktu bersama mereka membuat saffiyah sangat Bahagia. Didesa ini saffiyah berusaha sangat keras untuk mengobati lukanya yang sedang menganga lebar. Saffiyah ingin berdamai dengan keadaan. Melupakan semuanya dan menganggap hal itu tidak pernah terjadi sebelumnya. Beruntungnya saffiyah memiliki teman seperti mereka yang saling support dalam hal apa pun.

Sekarang mereka sedang berada di sebuah danau yang berada di desa bakal dalam. Menghirup udara segar yang ada didesa itu bercerita sambil tertawa Bersama.

“Gue suka didesa ini. Suasananya adem, sejuk beda banget kalo dikota yang panas nya nauzubila” saffiyah yang memang mencintai ketenangan langsung jatuh cinta dengan desa ini

“Iya lo benar saf, desa ini bagus banget” hal itu langsung disetujui oleh deana dan diangguki oleh semua orang yang ada disana

“Iya lah desa nenek gue memang the best” mereka semua tertawa bersama setelah mendengar ucapan dari nur yang terdengar sedikit sombong.

Ditengah-tengah perbincangan mereka, saffiyah mendapat telpon dari mama nya alsayne. Mamanya mengabarkan kepada saffiyah kalo sekarang alsayne masuk rumah sakit akibat kecelakaan tadi malam dan kondisi alsayne kritis. Mamanya alsayne juga meminta kepada saffiyah agar bisa datang kerumah sakit, karna dari semalam alsayne terus saja menyebut nama saffiyah.

“Kenapa saf, siapa yang nelpon?” pertanyaan dari eca membuyarkan lamunan saffiyah

“Mamanya alsayne. Alsayne masuk rumah sakit. Gua harus pulang sekarang” sampai ketika saffiyah tidak bisa membendung air matanya lagi. Meski sudah disakiti tetapi hati saffiyah memang masih sangat mencintai alsayne sampai detik ini. Bahkan perasaan itu belum berubah sama sekali.

Perjalanan yang ditempuh saffiyah memakan waktu yang cukup lama karna dari desa untuk sampai ke rumah sakit membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam. Selama diperjalanan saffiyah terus saja menangis. Saffiyah takut dengan apa yang ada dipikiranya sendiri.

Saat mobil sudah terparkir didepan rumah sakit tempat alsayne di rawat, saffiyah langsung berlari menuju ruangan yang sudah diberitahu oleh mamanya alsayne sebelumnya. Saffiyah melihat mamanya alsayne yang terlihat sangat kacau karna anak semata wayangnya sedang melawan maut didalam sana.

“Ma?’ mamanya alsayne langsung melihat kearah saffiyah dan menangis tersenduh-senduh didalam dekapannya

“Mama takut saf. Mama takut kehilangan anak mama”

“Alsayne kuat ma. Alsayne akan bertahan demi mama karna alsayne sangat menyayangi mama” saffiyah berusaha menguatkan mamanya alsayne meski kini dirinya juga sangat hancur. Saffiyah juga memiliki ketakutan yang sama dengan mamanya alsayne. Takut kehilangan orang yang mereka sayang.

“Dok gimana kondisi putra saya?” dokter yang baru keluar dari ruangan tempat alsayne dirawat langsung saja dihampiri oleh semua anggota keluarga yang menunggu didepan ruangan

“Maaf pak buk, disini ada yang namanya saffiyah, pasien dari tadi terus memanggil namanya”

“Saya dok, saya saffiyah” pernyataan dari saffiyah langsung membuat dokter itu memberika izin untuk saffiyah masuk kedalam ruangan setelah dipakaikan baju steril

Sebelum masuk saffiyah melihat kearah mamanya alsayne untuk meminta izin, setelah mendapatkan anggukan dari mamanya barulah saffiyah masuk kedalam ruangan. Hal pertama yang saffiyah lihat setelah memasuki ruangan itu, banyaknya alat penunjang kehidupan yang menempel di tubuh alsayne dan hal itu membuat saffiyah benar-benar sedih

“Saf?”

“Iya zayn, aku disini” dengan suara yang bergetar saffiyah tak tahan untuk tidak menangis melihat kondisi dari alsayne sekarang

“Jangan nangis saf, aku belum bisa menghapus air mata mu sekarang, melihat air mata itu membuat ku tambah sakit” zayn dengan suara paraunya berusaha menenangkan saffiyah meski kini dadanya terasa sangat sakit.

“Maaf saf. Maafin aku yang udah nyakitin hati kamu”

“Aku udah maafin kamu zayn. Sekarang kamu harus sembuh dulu banyak orang yang menunggu kesembuhan kamu” saffiyah

berusaha tersenyum dan menghapus air matanya meski lagi-lagi air mata itu tetap saja jatuh.

“Aku jahat banget sama kamu saf. Mungkin ini karma karna sudah buat kamu sakit. Saf aku sayang sama kamu. maafin aku saf. Maaf” alsayne berusaha sekuat tenaga menahan sakit yang menyerang dadanya, dia ingin meminta maaf sebelum semuanya terlambat.

Alsayne menyesali semua perbuatanya. Dia sadar perbuatanya memang sangat jahat dan permintaan maaf saja mungkin belum tentu bisa membayar sakit yang dirasakan oleh saffiyah. Tetapi saffiyah yang dengan segala kebajikannya sudah memaafkan semua kesalahan zayn. saffiyah sadar setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan didalam hidupnya, tergantung dari manusia itu sendiri cepat atau lambat menyadari kesalahan yang dia perbuat.

“Zayn! zayn! Ga-ga kamu harus bertahan demi aku, demi mama kamu dan keluarga kamu zayn!!” saffiyah berteriak histeris

“Dokter! dokter!” saffiyah berteriak memanggil dokter dengan suara bergetarnya. Mamanya zayn sudah pingsan melihat kondisi putranya yang tiba-tiba menurun drastis. Dokter berusaha sekuat yang mereka bisa tetapi takdir berkata lain dan hari itu adalah hari terakhir yang dimiliki oleh seorang yang bernama alsayne zafario.

Bersamamu adalah bahagia. Bahagia yang tidak akan pernah ada duanya dan bersamamu adalah luka. Luka tak kasat mata yang bisa menghancurkan segalanya.

Dia benar dan dia membuktikanya. Saffiyah sekarang mengetahui makna tersembunyi dibalik mawar putih. Saffiyah benci karna mengetahui itu saffiyah harus kehilangan orang yang dia sayang

“Aku tahu ini akan berat buat kamu. Karna pasti banyak air mata yang akan kamu keluarkan. Tapi jangan bersedih suatu saat air mata mu akan kembali dengan yang namanya kebahagiaan. Sekarang memang sakit tapi perlahan akan sembuh seiring berjalanya waktu. Kamu harus tetap tersenyum” dia pernah mengatakan itu sebelum dia menutup mata

Saffiyah Kembali menangis mengingat semua perkataan alsayne dihari itu. Semuanya seperti mimpi bagi saffiyah. Saffiyah tidak pernah terpikir akan kehilangan alsayne secepat ini dan saffiyah benar-benar merasakan kehilangan yang sangat dalam

“Ternyata aku bukan butuh waktu zayn, tapi aku butuh kamu. Kalo bisa aku mau minta sama tuhan sekali lagi agar kamu tetap disini. Zayn aku benar-benar cuma mau kamu!!” saffiyah kembali menangis dan menangis lagi dihadapan makan seorang yang bernama alsayne zafario. Ternyata orang itu benar-benar sudah tidak berada didunia yang sama dengan dirinya

“Terimah kasih zayn. Terimah kasih untuk semuanya. Bahagia dan luka dalam waktu yang bersama”

~~Manusia hanya bisa berharap

Hasil akhirnya tuhan yang menentukan~~

****Alsayne dan saffiyah****

PANDANGAN PERTAMA

Karya. Azizah Lutfi Karimah

Sinar mentari menyelimuti bumi, menyelinap di antara pepohonan dan embun. Udara pagi sangat sejuk untuk dihirup. Ditambah, hijaunya sawah di pedesaan serta birunya langit semakin menyempurnakan hari ini. Tak ada polusi udara dari kendaraan seperti motor atau mobil. Hanya suara kicauan burung, sapaan orang, serta alunan syahdu alam. Nuansa pemandangan yang sangat langka begitu menambah rasa senang yang meledak-ledak di hati. Pedesaan yang penuh keramahtamahan penduduknya. Bertabur udara sejuk di pedesaan yang begitu merangkul raga dalam hidup.

Hari ini adalah hari pertama Kiana/Kia dan teman-teman menempati desa Bakal Dalam. Namun, anehnya suasana hati Kia hari ini berbeda daripada biasanya. Pada pagi ini jantungnya berdegup kencang seperti genderang mau perang. Kia sama sekali tidak sakit, semalam Kia tidur dengan waktu yang cukup. Kia seperti ini mungkin karena hari pertama aku menginjakkan kaki di sebuah tempat asing yang belum pernah aku datangi sebelumnya.

Pagi ini aku memutuskan untuk pergi ke persawahan yang ada diseborang rumah yang kami tempati. Kia duduk dan memainkan handphone genggamku agar tidak merasa bosan disebuah pondok kecil sambil menikmati angin dan hamparan tanaman padi yang sudah mulai menguning. Begitu indah sekali tetapi, di saat Kia menikmati keindahan itu Kia mendengar suara notifikasi dari handphonenya. Ternyata benar saja ada pesan whatsapp dari temannya Eca yang menyuruh Kia untuk kembali ke rumah.

Saat tiba dirumah Kia mendapati teman-temannya yang sudah menunggu Kia, mereka mengajak Kia untuk mengunjungi rumah tetangga baru mereka.

“Selama berada di desa ini kita harus mengenal semua tetangga baru kita” kata zainab dengan begitu semangat.

Setiba sampai di depan rumahnya semua diam karena malu mau memanggil si pemilik rumah. Melihat keterdiaman itu akhirnya Zeba

dengan lantangnya mengucapkan salam agar sipemilik rumah membukakan pintu.

"Assalamualaikum" ucap Zeba namun belum ada sahutan dari si pemilik rumah karena belum ada pintu dibuka.

Zeba mengulangnya lagi "Assalamualaikum" tak lama terdengar sahutan dari dalam "walaikumsallam" dan benar saja keluarlah ibu pemilik rumah tersebut (namanya bu sri), tanpa basa basi bu sri mempersilahkan mereka untuk masuk kedalam.

Setelah berkenalan dan mengobrol banyak hal dengan ibu sri, mulai dari perjalanan mereka menuju desa bakal dalam sampai ke kegiatan yang akan mereka lakukan selama di desa ini. Bu sri juga banyak memberi arahan dan juga nasehat kepada mereka agar selama di desa ini kami merasa aman dan damai. Tak berapa lama bu sri izin ke dapur sebentar karena mengingat tadi dia sedang masak dan belum mematikan kompor. Dalam diamnya Kia memperhatikan beberapa foto yang ada di rumah bu sri, ada satu foto yang membuatnya terfokus untuk memperhatikannya dari dekat. Kia menghampiri foto itu dan ia perhatikan dengan jelas. Disana yang Kia lihat ialah foto keluarga bu sri itu sendiri di foto itu terlihat bu sri sedang bersama suami dan kedua anaknya.

Setelah dari dapur bu sri kembali bergabung dengan mereka di ruang tamu rumahnya. Terlihat dari tadi sepertinya sekarang ini bu sri sedang dirumah sendiri karena dari tadi tidaklah nampak anggota keluarganya yang lain melainkan hanya ada dirinya sendiri. Seperti biasa rasa penasaran Kia sangatlah besar akhirnya dengan santainya ia menanyakan kepada bu sri "kemana suami dan kedua anaknya sekarang?".

Beliau menjawab"suami ibu sedang pergi ke kebun, kalo anak perempuan pertama ibu itu sudah hampir satu tahun ini bekerja di jepang dan anak bungsu laki-laki ibu yang seumuran dengan kalian itu sedang menempuh pendidikan diluar kota".

"Tapi anak laki-laki ibu tidak lama lagi akan pulang" sambung bu sri. Karena dirasa jawabannya sudah cukup aku hanya mengangguk-

anggukkan kepala saja pertanda ia sudah mengerti penjelasan dari bu sri.

Perlahan langit tampak berubah menjadi jingga, pertanda waktu siang sudah selesai dan akan digantikan dengan malam. Saat senja tiba suasana desa Bakal Dalam menjadi sepi. Rumah-rumah warga juga nampak sudah banyak yang tertutup kembali saatnya untuk kami berpamitan kepada bu sri dan kembali kerumah yang kami huni.

•••

Bangun dipagi hari sebelum ayam berkokok sudah menjadi kebiasaan zainab. Semalam zainab tidur lebih awal karena merasa lelah, padahal dia tidak ngapa-ngapain. Diperhatikannya ruang kamar yang tidak lebih besar dari kamarnya di kota. Suasana sangat gelap karena Ana mengaku tidak bisa tidur kalau dalam keadaan lampu menyala.

Hari ini jadwalnya masih kosong. Sebab tiga hari kedepan itu diberi kesempatan untuk mempersiapkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama di desa Bakal Dalam. Sebelum zainab memutuskan untuk beranjak, Kia bangun lebih dulu. Ia mengucek matanya sembari mencari letak dimana handphonenya berada. Mungkin ingin melihat jam.

“Lo udah bangun?” Tanya Kia sembari menguap. Kalau dirumah mana mau ia bangun jam segini. Pasti Kia lebih memilih bergelung dengan selimut kesayangannya.

“Udah barusan, sekarang jam berapa?” Tanya balik zainab.

“Jam empat kurang lima belas menit, lo subuhan engga? Kalau iya, ayok ke masjid sekalian bangunin yang lain”.

“Iya gue mandi dulu deh ya biar cepet”. Jawab zainab.

“Jangan lama-lama, gue juga mau mandi soalnya” ujar Kia.

Zainab hanya mengacungkan jempolnya sebagai bentuk persetujuan. Ia segera meraih handuk yang tersampir di pintu kamar.

Dan betapa terkejutnya Zainab saat memasuki area dapur, ia melihat perempuan dengan rambut panjang yang tergerai dan wajah putih yang hanya menyisakan mata sayu.

“Hihihihihii”

Hampir saja Zainab berteriak histeris kalau saja perempuan itu tidak segera mengeluarkan suaranya.

“ Gue Ara, lo kenapa panik gitu mukanya?” Tanya Ara yang masih setengah terkikik.

“Harusnya gue yang nanya, kenapa lo berdiri di situ? mana pakai masker lagi.”

“Ohh ini..” Ara merabah wajahnya, “ini sisa masker tadi malem. Gue lagi bikin air anget buat cuci muka. Disini airnya dingin banget kayak air es. Lo sendiri kenapa udah bangun jam segini? Mana bawa handuk lagi, mau mandi? Yakin mau mandi jam segini? Dingin banget loh.”

Alih-alih menuju kamar mandi seperti niat awalnya, Zainab justru menghampiri Ara. Mengambil sebuah panci lalu mengisinya dengan air dari kamar mandi. Benar apa yang Ara bilang, daripada ia membeku karena air yang dingin lebih baik ia menyiapkan air hangat untuk mandi.

“Lo engga takut sendirian ke dapur?” Tanya Zainab

“Takut sih, tapi mau gimana lagi, Hehehe. Anak-anak yang lain masih belum ada yang bangun.” Jawab Ara sambil membenarkan maskernya yang hampir jatuh.

Setelah Ara mengucapkan kalimat tersebut, keheningan datang menyelimuti mereka. Sembari menunggu air yang mendidih, tidak ada yang membuka suara, mungkin hanya suara kodok yang menemani mereka dari arah belakang rumah. Hingga datanglah kiana dengan rambut acak-acakan khas bangun tidur berhasil menginterupsi kegiatan mereka.

“Kenapa lo malah berdiri disitu bukannya mandi? Udah jam berapa sekarang?” Pertanyaan tersebut ditunjukkan pada Zainab yang tengah berdiri tanpa rasa bersalah.

“Dingin, Kia. Gue aja lagi rebus air buat mandi. Si Ara juga.”

“Buat cuci muka!”

“Yaudah kalau gitu gue aja yang duluan mandi” kata Kiana sambil kembali melanjutkan langkahnya. Dan setelahnya terdengar bunyi kompor yang dimatikan.

“Eeeiitt gue dulu. Air gue udah jadi. Gue mau cuci sama gosok gigi. Bentaran doang” seru Ara sambil membawa panci yang berisi air panas dengan uap yang mengepul

“Hati-hati engga usah cepet-cepet gitu. Lantainya licin.” Ara hanya terkikik mendengar nasehat dari kiana. Ternyata kiana yang tampaknya judes dan bodoh amat sama orang lain itu perhatian juga pikir Ara.

...

Semalam Gavin anaknya bu Sri sudah kembali ke desa Bakal Dalam setelah menyelesaikan pendidikannya di luar kota. Siang ini Gavin berkunjung ke rumah tetangga barunya yaitu rumah yang kini ditempati oleh Kiana dan teman-temannya. Duduk di depan sembari melihat anak-anak kecil yang sedang berlarian sepulang sekolah adalah satu kegiatan yang baru saja dilakukan oleh Hatana dan Gavin sambil mengobrolkan banyak hal dari yang penting sampai ke yang tidak penting.

Biasanya jika jam segini, Hatana memilih untuk memainkan handphonenya dan berselam ke dalam dunia maya. Hanya saja, signal di desa Bakal Dalam ini yang tidak mendukung. Sepertinya Hatana maupun mereka semua harus tahan dengan yang terkadang muncul dan terkadang hilang. Tiba-tiba saja *flash* dari kamera milik Gavin yang dengan sengaja laki-laki itu nyalakan berhasil mengagetkan Hatana dari lamunannya.

“Roman-romannya lo lagi galau nih.” Ucap Gavin sambil menyengir kuda pada Hatan.

“Gue kira ada petir, tapi kalau dipikir-pikir bakal serem juga sih kalau lagi musim hujan di daerah gunung kaya gini” Hatan memperhatikan Gavin yang duduk di sebelahnya. Sungguh random sekali ucapannya kali ini.

“Idih ngalihin pembicaraan lo.” Ucap Gavin

“Gue mah mana pernah galau, pacar aja kaga punya.” Sahut Hatan

“Pantes sih, udah kelihatan dari mukanya udah ngenes.” Gavin tertawa lebar. Bangga sekali ia bisa melontarkan lelucon seperti itu. Sementara Hatan yang ada di sebelahnya sudah masam. Saat ini keinginannya untuk menjitak kepala Gavin sangatlah besar. Walaupun mereka baru kenal namun keduanya sudah terlihat sangat akrab.

“*By the way*, si Kiana cantik juga” ucap Gavin saat melihat hasil jepretannya.

“Lo suka?” Jawab Hatan

“Kagak” ucap Gavin namun terlihat jelas dari mukanya kalau dia sedang salah tingkah.

“Oh jadi bukan Kiana yaa cewe cantik yang lo maksud tadi?” Goda Hatan

niatnya Gavin hanya ingin memancing Hatan, tapi ternyata pancingannya salah. Justru Gavin malah membuka lubang kesialannya sendiri.

“...Ana? Ana kalem sih, lo suka sama Ana kan? Kalau Ara kayanya bukan deh. Soalnya Ara ini anaknya agak rese gue lihat-lihat, lo tu pasti tipenya yang *soft-soft* gitu kan? Atau Zainab? Atau malah Eca? Tapi kayanya jangan Eca deh soalnya...” Ucapan Hatan terputus, karena dengan tiba-tiba perempuan dengan kaos kuning itu datang

dari arah samping rumah. Rupanya perempuan tersebut baru saja mengangkat pakaian dari atas jemuran.

“Atau lo suka sama gue?”

Hatan yang mendapati ucapannya terpotong pun sontak kaget diikuti oleh Gavin dengan kondisi yang tidak jauh berbeda seperti itu. Tak jauh dari tempat mereka duduk, Deana berdiri dengan tangan tersusun di dada. Perempuan dengan mata menyipit itu sedang tertawa, entah apa yang membuatnya tertawa. Atau mungkin melihat ekspresi komiknya Hatan dan Gavin yang mereka buat.

“Tapi jangan gue ya!” Ucap Deana selepas tertawa

“Kenapa gitu?” Kali ini Gavin yang menyahut

“Pokoknya jangan. Oh iya nih, kalian mau permen karet, engga? tadi gue dikasih sama Zeba.” Deana mengambil permen karet dari saku celananya dan menyerahkan kepada kedua temannya itu. Lalu ia melenggang pergi begitu saja.

“Kenapa sih dia, tiba-tiba dateng, ketawa, terus ngasih permen, habis itu pergi begitu saja.” Hatan menatap aneh kepergian Deana.

“Kayanya dia sudah punya pacar”

•••

Hari ini terasa sangat membosankan karena hanya menghabiskan waktu di rumah saja. Seiring dengan berjalannya waktu dan hari sudah tampak sore, mengingat tidak jauh dari rumah ada pantai akhirnya mereka memutuskan untuk pergi kesana. Setidaknya dengan melihat pantai cukup untuk menghilangkan rasa bosan itu.

Saat ini jam sudah menunjukkan pukul tiga sore, anak laki-laki sudah siap dengan sepeda motor yang telah dipanaskan terlebih dahulu. Meskipun pada awalnya mereka ingin berangkat pada pukul satu siang, ternyata tidak jadi terlaksana sebab persiapan yang terbilang cukup lama.

“Udah belum dandannya? Lama amat, kalau masih lama gue mau pergi haji dulu nih.” Ejek Nur dengan suara baritonnya. Sejujurnya ia sudah satu jam berada disana, menunggu seperti orang bodoh.

“Bentar, ambil tas dulu.” Sahut Ana. Kemudian dari dalam rumah muncullah Zainab, Zeba, Ara, Deana, Eca dan juga kiana yang menenteng tas disebelah tangannya. Wangi parfume masing-masing bahkan menguar sangat jelas.

“Gilaaa mau kemana sih lo pada? Wangi bener sampai bikin gue mual.” Hatan yang sedari tadi sibuk mengunyah permen karet berseru heran.

“Namanya juga cewe, wajar kali tan. Lo kayak engga pernah punya cewe aja.” Kekeh Ahmad yang ada disamping Hatan.

“ Ya emang engga pernah pak” sahut hatan

“INI KALAU ENGGGA CEPET-CEPET GUE TINGGAL NIH” ucap Nur yang sudah mulai emosi

“Iya ini udah, sabar dong Nur marah-marah aja” timpal Ana

Tidak membutuhkan waktu yang lama akhirnya tiba di pantai yang dituju. Hatan dan Nur duduk di sana, bertolak dengan datangnya ombak pasang yang bergulung-gulung menyentuh kaki-kaki mereka, menjebak pasir di sela jari-jarinya. Keduanya menatap bena dalam kebisuan, tercekik kecanggungan dan terjebak sejumput pertanyaan.

“Gue berasa kayak lagi ngajak jalan anak-anak gue deh.” Celetuk hatan tersebut berhasil membuat yang lain tertawa renyah. Melihat fakta dimana mereka hanya bisa memperhatikan teman perempuannya mengambil foto pantai atau sekedar selfie membuat jiwa kepapakan Hatan muncul.

Bahkan setelah mereka semua sampai dan siap untuk memesan makanan, para perempuan itu malah sibuk mengajak satu sama lain untuk mengabadikan momen. Katanya mumpung ada disini, lautan dan ombaknya juga cantik.

“Sama seperti perempuan pada umumnya kan?.” Ucap Hatan

“Ya wajar sih, namanya juga perempuan.” Jawab Nur

“Lo dari tadi ngomong begituan mulu deh, tan kayak engga ada kata-kata lain yang bisa lo keluarin.” Timpal Nur lagi

“Bukan gitu ya Nur, tapi dari segi pengamatan gue sediem-diemnya cewe pasti mereka bakal mengambil kamera cuma untuk sekedar foto-foto. Lo perhatiin noh si Zeba, diantara yang lain Zeba nih yang paling pendiem. Buktinya dia suka-suka aja tuh di foto sama Zainab. Apalagi Ana tuh rempong bener.

“Ya wajar namanya juga cewe!” Jawab Nur dengan santai

Ahmad yang sedari tadi sibuk memcomot pisang goreng yang ada dihadapannya mulai melontarkan sebuah tanya, sebenarnya Ahmad sendiri tidak yakin apakah ini adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan.

“Kiana termasuk pendiam juga kan? selama kita kumpul-kumpul dia cuma menyahut ala kadarnya. Kalo bukan karena kita yang nanya duluan atau karena Gavin yang ngajak bahas kegiatan”

“Kenapa lo liatin gue?” Tanya Gavin yang merasa sangat asing ditatap oleh Ahmad seperti itu. Sedangkan yang menatapnya hanya mengendikkan bahu pelan.

“Gapapa kali aja lo udah tau banyak tentang Kiana” sahut Ahmad dengan tatapan menggoda Gavin.

“Menurut kalian mereka semua udah punya pacar atau belum ya?” Celetuk Hatan

“Pertanyaan lo random banget deh Tan” timpal Nur

Sejujurnya Hatan menanyakan apa yang tiba-tiba muncul dikepalanya. Walaupun ia sendiri sebenarnya ingin tahu juga soal ini.

“Emang lo mau deketin salah satu dari mereka?” Tanya Ahmad

“Lah lo lupa mad gue kan pernah bilang kalau gue mau deketin cewe sini, tapi gue belum tau siapa orangnya.” Sahut Hatan mencoba mengingatkan Ahmad dan dua temen cowoknya yang lain.

“Gue pernah mergokin Eca kemarin dia senyum-senyum liatin handphonenya, sepertinya ia sudah punya pacar. Logika aja ni ya cewe cantik-cantik kayak mereka mana mungkin jomblo sih. Gue yakin pasti udah ada pacar semua, minimal PDKT lah, ya kan Vin?” Jelas hatan sambil menghoda Gavin

“Lo mau deketin siapa emangnya Tan? Janji deh kita ga bakal bocorin” ucap Gavin yang terdengar sangat ingin tahu.

“Kalau gue bilang terus besoknya nyebar, pasti pelakunya diantara kalian. Gue engga mau ya kalo sampai dia tahu, biar gue sendiri yang kasih tahu itupun kalau gue jadi ngedeketin.”

“Santai aja kita engga ember kali Tan” ucap Nur terdengar meyakinkan. Urusan akan bocor atau engga itu bisa jadi urusan belakangan yang penting rasa keponya harus terpenuhi terlebih dahulu. Sampai sebuah nama berhasil mengejutkan yang lain. Karena bagaimanapun beberapa diantara mereka menyangka kalau Hatan akan mendekati Zeba.

Selepas mengambil foto yang memerlukan waktu yang cukup lama, Kiana dan keenam teman perempuannya memutuskan untuk kembali ketempat duduk yang sudah ditempati oleh anak laki-laki. Awalnya memang menyenangkan berpose sedemikian rupa agar bisa di unggah ke berbagai macam media sosial yang mereka miliki. Tapi kalau dirasakan lam-lama cukup menguras banyak tenaga.

“Capek engga sih? Kok gue capek ya?” Akhirnya Kiana buka suara

“Gue juga capek habis bawa motor kesini” Ejek Gavin yang duduk tak jauh dari Kiana

“Lo kan cowo pasti tenaga kuda, beda sama kaum gue jiwa muda tapi fisik jompo” sebal Kiana

“Udah-udah mending sekarang makan dulu mie-nya capek kan tadi bilangnya” ucap Nur

Aroma mie kuah serta mie goreng sudah tercium semenjak kedatangan mereka, terlihat sangat menggugah selera. Terlebih jika dinikmati dengan cuaca dingin seperti sekarang.

•••

“Vin mampir dulu yuk bentar, gue haus lagi nih ngomong-ngomong.” Ajak Kiana yang berada di boncengan Gavin “yang lain suruh duluan aja”. Kemudian dengan kecepatan sedang Gavin mengambil arah yang berbeda dari teman-temannya yang lain. Posisi Gavin dan Kiana ada di urutan paling belakang, karena itulah tidak ada satupun yang menyadari jika kedua orang tersebut memisahkan diri.

Sesampainya mereka di warung pinggir jalan setelah beberapa menit mencari. Keduanya kini duduk sambil menunggu pesanan. Seperti yang sudah Kiana katakan sebelumnya, Gavin mengambil handphone dari dalam saku jaketnya. Ia berniat untuk menghubungi yang lainnya. Mungkin satu pesan saja sudah cukup sampai yang lain sadar bahwa ia dan Kiana sudah meninggalkan rombongan. Karena sepertinya Gavin masih sibuk dengan handphone di tangannya jadi Kiana memilih untuk berdiam saja dan sesekali mencuri pandang ke arah Gavin.

Setelah Gavin meletakkan kembali handphone yang dia pegang dan kini pandangannya terfokus kepada perempuan cantik yang ada di depannya yaitu kiana.

“Gavin, Kiana pengen pulang deh.” Ucap Kiana pada Gavin

“Ke rumah? Tapi kan pesenan kita belum dateng.” Jawab Gavin dengan alis yang hampir menyatu merasa heran karena tiba-tiba.

“Bukan ke rumah yang disini tapi ke rumah asli gue. Kangen sama mama papa, boleh engga ya kalau pulang padahal yang lain belum pada pulang?” Tanya Kia

“Boleh kayaknya tapi dibicarakan aja dulu sama yang lain Ki.”

“Kalau gue pulang sekarang, terus nanti gue kangen lagi sama orang tua gue. Pasti nanti ga bakal dibolehin lagi pulang sama yang lain.” Kiana menatap Gavin dengan ekspresi melasnya yang membuat laki-laki itu sedikit salah tingkah karena bagaimanapun Kiana terlihat sangat lucu dengan ekspresi yang ia buat.

“Eh hmmm gimana kalau nanti gue aja yang anterin lo pulang sekalian ketemu sama orang tua lo, nanti pulang kesininya gue jemput lagi.”

“Engga ngerepotin? Rumah Kia kan lumayan jauh dari sini”

“Engga! Serius engga. Lagian kalau jauh juga gue engga masalah. Santai aja kalau sama gue.” Tak lupa Gavin melambungkan tawa agar Kiana tak merasa telah merepotkannya. Dengan mata yang hanya menyisakan segaris, Kiana ikut tersenyum senang. Pertama, kalau ia pulang, ia bingung akan pulang naik apa dan dengan siapa. Kedua, setelah ia mendapatkan izin pulang lalu kembali lagi kesini, akan dengan siapa ia kembali mengingat ia sendiri tak hapal jalan menuju desa Bakal Dalam.

Kiana tentu saja merasa sangat senang mendapatkan tawaran dari Gavin secara cuma-cuma. Terlebih ia tak perlu memikirkan akan pulang dengan siapa nantinya. Rezeki memang tidak boleh ditolak kan?

“Nanti kasih tau ya kalau jadi biar gue bisa siap-siap.” Ucap Kiana

“Gampang itumah asal kamu bicarain dulu sama yang lain”

“Siappp”

Perbincangan singkat yang terjadi selama mereka memisahkan diri dari rombongan rupanya membuat mereka berdua semakin dekat walaupun sebelumnya mereka memang sudah dekat tapi secara diam-diam tanpa sepengetahuan yang lain. Ia punya alasan atau setidaknya menjadi lebih dekat lagi dengan perempuan pemilik senyuman paling cantik diantara temannya yang lain. Itu sih menurut Gavin.

jangan sampai lewatkan bagaimana Gavin melajukan motornya dengan sangat pelan agar bisa berbincang lebih lama lagi dengan Kiana selama perjalanan kembali ke desa Bakal Dalam.

Kiana sempat bertanya kenapa mereka berjalannya sangatlah pelan. Tapi Gavin berdalih ingin menikmati udara serta pemandangan desa yang sangat menarik. Padahal selain perbincangannya dengan Kiana. Gavin kerap kali mencuri pandang dari kaca spion hanya untuk sekedar melihat Kiana yang cukup antusias dalam membalas ucapannya

...

Hari demi hari silih berganti pagi ini Zeba dan Kiana mendapat jadwal untuk memasak. Setelah memasak sayur bayam Ajang beranjak mengambil wadah untuk kuah sayur bayamnya, meninggalkan Kiana yang tengah menghoreng tempe.

“Lo lagi deket ya sama Gavin?” Tanya Zeba

“Ha?” Jawab Kiana. Kiana murni tidak mendengar ucapan yang Zeba tujukan padanya. Perempuan itu terlalu fokus dengan yang ia kerjakan saat ini. Takut kalau tempe hasil gorengannya gosong.

“Gue liat-liat kalian udah kaya deket banget gitu”ucap Zeba

“Siapa?” Tanya Kiana

“Lo sama Gavin” jawab Zeba

“Perasaan lo aja kali” elak Kiana

Harum sayur bayam dan rasa hangat yang menerpa tangan Zeba membuat perutnya kembali mengeluarkan suara. Tanda kalau ingin segera diisi, maklum sarapan kali ini sedikit telat dari sarapan-sarapan sebelumnya. Sebab kelelahan yang membuat mereka bangun kesiangan.

“Gavin udah punya cewe belum sih?” Tanya Zeba

“Kenapa lo suka?” Jawab Kiana

Zeba tertawa. Perempuan itu bahkan tidak pernah terpikirkan sedikitpun mengenai kalimat tersebut. Menyukai seorang bernama Gavin tidak pernah ada dipikrannya. Meskipun ia akui kalau Gavin termasuk kedalam jajaran cowo yang ada didalam kriterianya.

“Bukan, bukan gitu. Gimana ya gue bilangnye, dia itu kayak tipe laki-laki yang gampang deketin cewe iya engga sih? kayaknya selama kita tinggal bareng disini Gavin bukan hanya deket sama lo doang, tapi Gavin keliatannnya juga deket sama Deana, gue emang sedikit peka denga hal-hal kayak gini, jadi lo jangan kaget ya.” Jelas Zeba

“Iya kali gue engga tau” sahut Kiana

Zeba mendekat, membisikkan sesuatu tepat di telinga Kiana”lo yakin masih suka sama Gavin?”

Ucapan yang tiba-tiba itu membuat spatula yang dipegang oleh Kiana terlepas dari tangannya karena terkejut. Sehingga menyebabkan cipratan minyak panas yang sedikit banyak mengenai telapak tangannya. Melihat itu Zeba terpekik menyamarkan rintihan dari Kiana. Pekikan tersebut mengundang teman yang lain untuk menghampiri keduanya. Zeba juga tak menduga pertanyaannya berhasil membuat Kiana mengalami insiden seperti ini.

Gavin yang datang lebih dulu, dengan sigap ia mematikan kompor dan menarik perempuan itu agar tangannya segera mendapat pertolongan pertama. Guyuran air pada wastafel dapur berhasil membuat kulit Kiana merasakan dingin dan perih secara bersamaan.

“Kenapa bisa gini?” Semua orang juga tahu kalau Gavin sangatlah khawatir pada Kiana

“Panas” ucap Kiana dengan rintihannya

“Jangan ceroboh makanya, kalau lagi masak tu jangan dulu bercanda”Gavin berdecak kesal. Sementara yang lain menatap kasihan pada Kiana.

“Udah Vin, jangan dimarahin anaknya”ucap Hatana

“Sorry itu tadi karena gue” cicit Zeba merasa bersalah

Tangan itu masih memerah, Kiana bahkan sudah melelehkan air matanya akibat rasa sakit yang masih menjalar pada telapak tangannya. Ia juga tak begitu memperhatikan kalimat yang Gavin lontarkan. Lagian siapa yang mau dengan musibah kayak gini.

“Kalian ada yang punya salep luka bakar?” Tanya Gavin pada temannya yang lain. Dari semua yang ada disana tak ada satupun yang mengiyakan pertanyaan tersebut. Bodohnya lagi kenapa mereka selama ini tak menyiapkan obat itu untuk berjaga-jaga dan sekarang mereka baru menyesalinya.

“Guu..ee gapapa.” Ucap Kiana

“Gapapa gimana? Pokoknya kita ke Puskesmas sekarang!” Perintah Gavin

kejadian ini semakin memperkuat dugaan Zeba kalau jauh sebelum hari jni keduanya memang sudah dekat tanpa sepengetahuan yang lainnya.

Setelah kejadian dimana tangan Kiana yang tak sengaja terkena minyak panas, untungnya tidak ada masalah yang serius. Sebab Gavin yang dengan sigap memberikan pertolongan pertama. Disinalah sekarang keduanya berada Kiana duduk diatas motor milik Gavin, tepatnya berada dalam boncengan laki-laki itu. Sepanjang perjalanan hanya tampak pohon-pohon yang rindang, sehingga kesan sepi sangat tergambar jelas disana.

Dalam diamnya Kiana sebenarnya takut mengingat yang melewati jalan itu tak ada selain mereka berdua. Sesekali Gavin memperhatikan perempuan cantik itu dari balik kaca spion. Gavin juga tau kalau sedari tadi Kiana tampak bergerak gelisah.

“Lo laper engga? Kita kan belum sarapan tadi.” Tanya Gavin sedikit lebih keras

“Tapi masih bisa gue tahan buat makan di rumah” jawab Kiana

“Nyari makan aja ya? Gue juga udah laper banget ini. Kalau iya gue nyari yang deket-deket sini” ucap Gavin

“Tapi gue engga bawa uang” alibi Kiana

Tanpa membalas ucapannya Gavin sedikit melajukan motornya dengan lebih cepat. Ia tidak bohong waktu ia mengatakan bahwa ia sudah lapar. Gavin juga tak menjamin kalau teman-temannya akan menyisakan sedikit makanan untuk Kiana. Jadi karena tidak mau mengambil resiko, akhirnya Gavin memutuskan untuk mengajak Kiana mencari makan diluar seperti ini. Toh, tidak masalah jika mereka sedikit pulang lebih siang, bilang saja kalau puskesmasnya sedang antri.

Beberapa saat kemudian tak membutuhkan waktu yang lama motor yang membawa keduanya telah sampai pada warung pinggir jalan. Terlihat beberapa pengunjung yang telah menikmati hidangan yang tersaji didepannya.

“Buk, pecel lelenya dua ya satunya minta tolong sambelnya dibanyakin, sama minumnya es teh dua juga.” Ucap Gavin

Setelah selesai memesan Gavin menyusul untuk duduk disamping Kiana. Hawa dinginnya pagi dibarengi dengan aroma pecel membuat perut yang sedari tadi meminta untuk diisi jadi semakin keroncongan. Keduanya duduk tanpa banyak bicara. Kiana yang memilih untuk mengecek handphonenya sementara Gavin memandang sekeliling dengan perasaan yang sangat amat senang bisa berada di kondisi sekarang ini. Akhirnya mereka bisa jalan berdua lagi.

“Tangan lo masih sakit?” Tanya Gavin

Ucapan itu membuat Kiana menghentikan kegiatannya “udah engga begitu perih cuma rada sakit aja kalau digerakin”

“Lain kali hati-hati jangan sampai sakit lagi” tutur Gavin

“Iyaa” jawab karin singkat karena sesungguhnya ia tidak tau harus merespon seperti apa . Kini kembali hening hingga pesanan mereka

akhirnya datang. Tanpa menunggu lama Gavin langsung mengangsurkan seporsi piring yang memiliki sambal lebih banyak.

“Kia” panggil Gavin

Kiana yang awalnya menunduk karena menutupi kegugupannya sekarang mulai mengangkat kepalanya. Melihat Gavin yang entah kenapa setiap harinya terlihat semakin tampan.

“Lo kenapa jadi diem banget?” Ujar Gavin sembari mengambil alih piring Kiana yang terlihat belum disentuh sama sekali. Dengan telaten Gavin memisahkan daging lele itu dari durinya. Hal ini bukan tanpa alasan Gavin lakukan, sebab luka bakar yang ada ditangan kanan Kiana membuat perempuan itu kesusahan dalam memegang sendok.

“Oh...iya?” Kiana tidak mau menyangkalnya karena ia sendiri sadar kalau sekarang sikapnya lebih banyak diam apalagi setelah mendengar pernyataan dari Zeba. “Biasa aja, perasaan lo aja kali vin”

“Kalau itu emang karena gue, gue cuma mau bilang maaf Ki” ujar Gavin setelah itu ia kembali mengangsurkan kembali makanannya.

Setelah kejadian ini keduanya makan dengan hening, tidak ada percakapan Gavin dan Kiana seperti hanyut dengan rasa enak yang menyambangi lidah mereka tanpa tahu bahwa salah satunya merasakan pompaan jantung yang menggila.

“Gue mau ngomong, tapi tunggu bentar ya gue mau ke kamar mandi dulu.” Seru Gavin yang dengan santainya mengusap pelan kepala Kiana. Selepas dari urusan di kamar mandi Gavin kembali duduk di samping kiana. Dan benar saja Gavin langsung mengungkapkan perasaannya kepada Kiana. Ya Tuhan, perempuan mana yang tak salah tingkah jika diperlakukan seperti ini. Kiana sebisa mungkin menahan senyumannya karena ia tak ingin terlihat salah tingkah di depan laki-laki itu. Tapi apa boleh buat kalau wajahnya saja sudah memerah seperti kepiting rebus. Karena gemes melihat wajah Kiana Gavin malah mencubit hidungnya karena tidak tahan dengan kelucuan perempuan yang sekarang sudah diklaim sebagai miliknya itu.

BIOGRAFI PENULIS



Nur 'Ainun Na'im dilahirkan di Desa Suka mulya 18 Februari 2001. Ia merupakan Putra Sulung Bapak M. Yusli dan Ibu Hartini dari dua saudara, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 014 girimulya Bengkulu Utara (2014). Dan melanjutkan Sekolah Menengah

Pertama/ Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara (2017), selanjutnya ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara (2020), dan sekarang ia sedang melanjutkan sekolah ke salah satu perguruan tinggi yang ada di Bengkulu yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu atau yang sering kita kenali dengan sebutan (UINFAS) Bengkulu. Ia melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan mengambil jurusan Menejemen Haji Dan Umroh. Motto Hidup " Jangan pernah menyerah teruslah berdo'a Tuhan tidak pernah tidur, ia selalu mendengarkan curahan Hati Hambanya".



Rani Anggraini lahir pada tanggal 04 Mei 2002 di Sunda Kelapa Bengkulu Tengah. Merupakan anak dari bapak Purwanto dan ibu Novia Resita Sari. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 09 Sidoreco kec, Pondok Kelapa Bengkulu Tengah tahun 2008-2014. SMP Negeri 02 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah 2014-2017. SMA Negeri 03 Pasar Pedati Bengkulu Tengah 2017-2020. Penulis melanjutkan studinya S1 di Universitas Islam

Negeri Fatmawati Sukarno Bengkul (UINFAS) Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Selama menjadi mahasiswa , penulis aktif dalam kegiatan

non-akademik sebagai sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas FUAD (SEMA FUAD) dikampus.



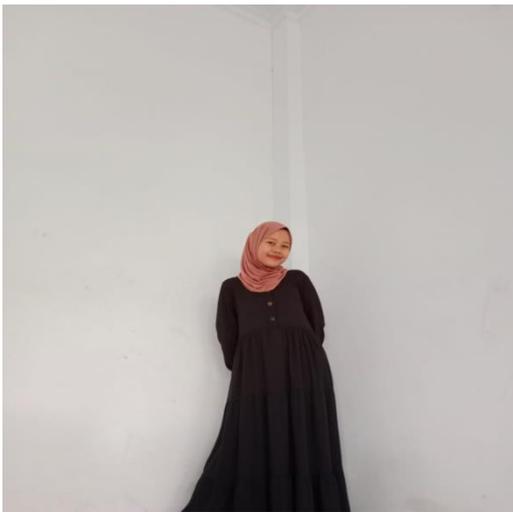
Ahmad Saputra lahir pada tanggal 16 April 2002 di Pasemah Air Keruh. Penulis menempuh pendidikan di SDN 17 Paiker(2007-2013), SMPN 1 Paiker(2013-2016), dan MAS 01 DARUSSALAM Kepahiang(2016-2019). Penulis melanjutkan studinya di Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Berorganisasi Seperti

Menjadi Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah(DEMA-F SYARIAH). Penulis yang merupakan Anak Laki-Laki Ke-2 Dari Pasangan Ibu Rita Lismawati Dan Bapak Sapri Awaludin ini memiliki Hobi Bola Volly dan Futsal. Penulis juga hobi Menganalisis Perbandingan seputar adab dan etika berperilaku masyarakat kota dan desa yang sebagaimana di teliti oleh penulis dalam cerpen dibuku ini, supaya dapat memotivasi setiap pemuda untuk terus melakukan perbuatan baik dan untuk memotivasi para pemuda agar berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua



Penulis memiliki nama asli Apriliani Mersa Putri yang lahir di Bengkulu pada tanggal 28 April tahun 2002. Penulis berasal dari desa Rami Mulya kecamatan air rami yang berada di kabupaten Mukomukoserta provinsi Bengkulu dan merupakan putri dari pasangan bapak Yan Henri Dunant, S.P serta ibu Nani Maryanik. Penulis

merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yaitu menempuh pendidikan sekolah dasar di SD NEGERI 07 Air Rami, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP NEGERI 05 MUKOMUKO serta menamatkan pendidikan di SMA NEGERI 08 MUKOMUKO, serta kini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada program studi Ilmu Pengetahuan Alam angkatan (2020).



Penulis bernama Nadila Lahir pada 03 September 2002 di Pemulutan Ulu, Palembang. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Ibu Disnaini dan Bapak Abas Susanto. Ayah penulis bekerja sebagai Petani dan juga tukang bangunan yang suka menerima order jika ada orang yang ingin memesan jendela rumah misalnya. Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Hobi penulis yaitu menonton dan membaca. Penulis menempuh pendidikan di SD 107 Bengkulu selatan (2008-2014), SMP 26 Bengkulu Selatan (2014-2017), MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan (2017-2020). Penulis melanjutkan studinya di Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) (2020-Sekarang).



Penulis bernama Nia Paramita Ranjani. Lahir di Curup pada 27 Juni 2002. Anak ketiga dari empat bersaudara. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan S1 dengan program studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Memiliki hobi menulis dan belajar bahasa. Memiliki motto, "*Thinking big, dream high, and do it. Whatever you get at the end of*

the path, you have tried. And it's much better than doing nothing."



Hallo perkenalkan namaku Azizah lutfi karimah. lahir pada 6 mei 2003. Aku merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Aku berasal dari Desa Sukarami, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur. Aku menempuh pendidikan di TK Rafflesia Desa Sukarami, SD Negeri 69 Kaur, MTSN 5 Kaur, MAN 1 Kota Bengkulu, dan sekarang aku sedang menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu prodi

pendidikan agama islam angkatan (2020). Aku memiliki hobi traveling, fotografi, editing foto, dan juga membaca novel. Aku juga mempunyai seorang idola yaitu Fiersa Besari. Kedepannya aku berharap bisa mewujudkan keinginanku untuk mengeksplorasi dunia luar dan juga bisa bermanfaat bagi banyak orang sesuai dengan pengalaman yang pernah aku lalui dan aku baca sebelumnya Salam hangat dari penulis.



Ulfa Mutmainah merupakan putri kelima dari bapak shobihin dan ibu halimatul aini, mempunyai 1 orang adik dan 4 kaka, penulis lahir di tasikmalaya pada tanggal 14 oktober 2000. Tempat Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 15 girimulya pada tahun 2011. Melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS AL-UM Bengkulu

Utara, Tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAS AL-UM Bengkulu Utara, tamat pada tahun 2018. Saat ini penulis masih mengampuh Pendidikan S1 masuk perguruan tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada jurusan tarbiyah dan tadriss, prodi Pendidikan Bahasa arab.



Dara Atika, lahir di desa padang manis kecamatan manna kabupaten Bengkulu selatan provinsi Bengkulu tepatnya pada tanggal 28 juni 2002. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, buah cinta dari pasangan Sulisman dan Wismi. Penulis memulai Pendidikan pertama yaitu di SD Negeri 25 bengkulu selatan,

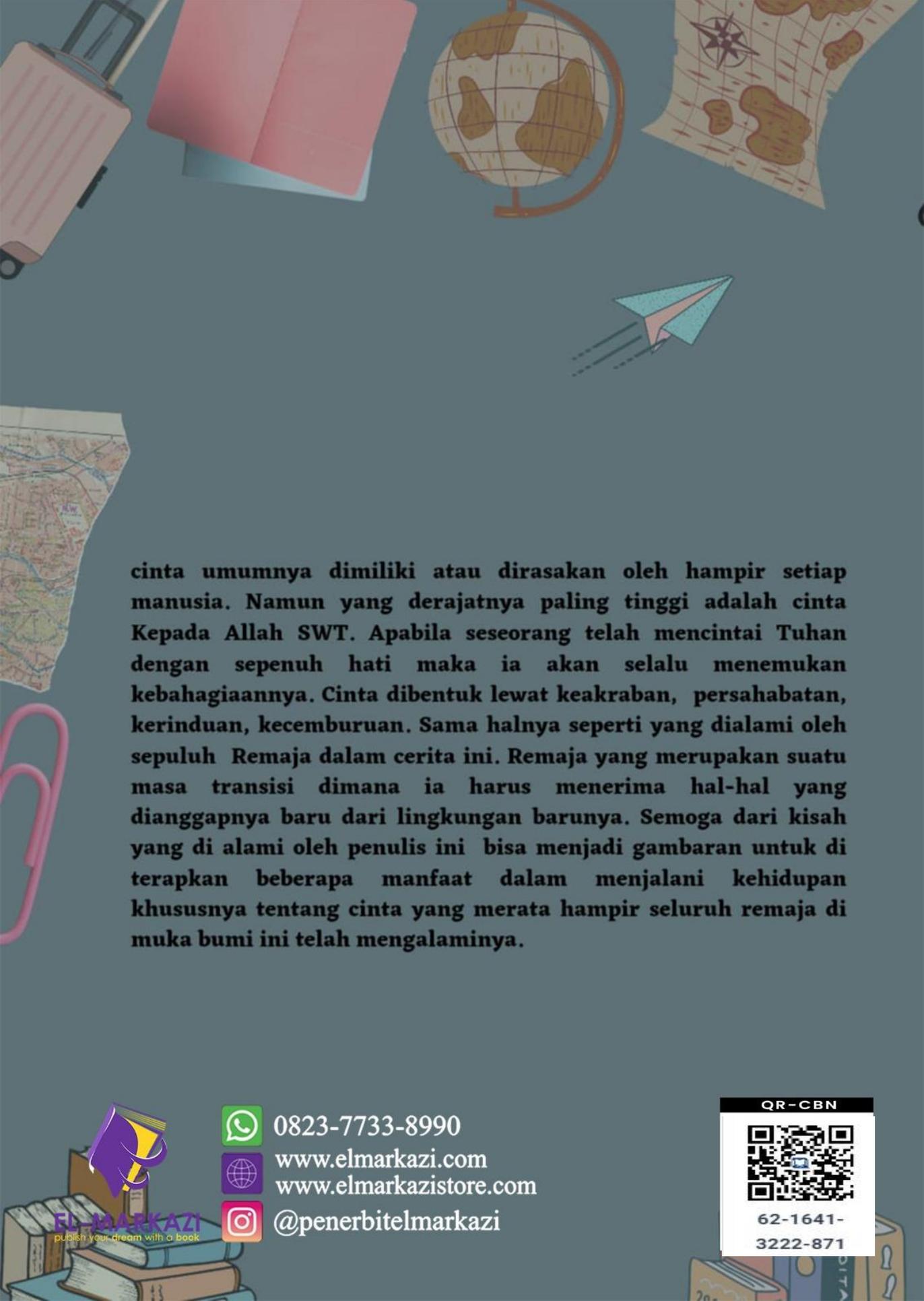
kemudian setelah lulus saya melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 bengkulu selatan, setelah lulus dari SMP pada tahun 2017, saya melanjutkan lagi Pendidikan di SMA Negeri 6 bengkulu selatan dan tamat pada tahun 2020. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah atau PGMI, Selain kuliah saya juga aktif dalam berbagai kegiatan dikampus maupun luar kampus. Saya bergabung

dengan organisasi palang merah atau PMI yang dinaungi langsung oleh rektor UIN FAS Bengkulu dan juga PMI kota Bengkulu.



Panyahatan daulay merupakan penulis muda yang merupakan anak ke dua dari pasangan hadengganan daulay dengan rosida pasaribu yang merupakan seorang muslim berbangsaan indonesia. Panyahatan daulay memiliki satu kakak perempuan bernama siti mira idayanti daulay. Panyahatan daulay dan keluarga sangat menyukai cerita- cerita , bahkan kakaknya juga berprofesi sebagai penulis novel .Hidup

dalam keluarga yang memiliki ketertarikan dibidang jurnalistik membuat hatan juga menyukai bidang tersebut. Untuk memperdalam pemahaman hatan dalam bidang bercerita, akhirnya ia memutuskan untuk mengambil kuliah jurusan manajemen dakwah di Universitas fatmawati sukarno bengkulu. Selama masa kuliah hatan sudah mulai menulis atau bercerita diberbagai media online.Ketertarikan hatan dalam bidang penulisan cerpen membuat ia akhirnya menyelesaikan karya pertamanya. Cerpen tersebut ia kirimkan ke penerbit dan ternyata reaksinya sangat luar biasa.Melalui cerpen berjudul “perjalanan yang begitu banyak kisah” hatan memulai debutnya sebagai penulis. Karyanya yang menginspirasi membuat banyak sekali orang yang menyukainya.



cinta umumnya dimiliki atau dirasakan oleh hampir setiap manusia. Namun yang derajatnya paling tinggi adalah cinta Kepada Allah SWT. Apabila seseorang telah mencintai Tuhan dengan sepenuh hati maka ia akan selalu menemukan kebahagiaannya. Cinta dibentuk lewat keakraban, persahabatan, kerinduan, kecemburuan. Sama halnya seperti yang dialami oleh sepuluh Remaja dalam cerita ini. Remaja yang merupakan suatu masa transisi dimana ia harus menerima hal-hal yang dianggapnya baru dari lingkungan barunya. Semoga dari kisah yang di alami oleh penulis ini bisa menjadi gambaran untuk di terapkan beberapa manfaat dalam menjalani kehidupan khususnya tentang cinta yang merata hampir seluruh remaja di muka bumi ini telah mengalaminya.

